

**PEMETAAN STATUS EKONOMI TERHADAP KEJADIAN STUNTING
BALITA BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**

THESIS

Oleh:
Oong Alfa Salasa
NIM. 200605210014



**PROGRAM STUDI MAGISTER INFORMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**PEMETAAN STATUS EKONOMI TERHADAP KEJADIAN STUNTING
BALITA BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**

THESIS

**Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Magister Komputer (M.Kom)**

**Oleh:
Oong Alfa Salasa
NIM. 200605210014**

**PROGRAM STUDI MAGISTER INFORMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**PEMETAAN STATUS EKONOMI TERHADAP KEJADIAN STUNTING
BALITA BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**

THESIS

**Diajukan kepada:
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Magister Komputer (M.Kom)**

**Oleh:
Oong Alfa Salasa
NIM. 200605210014**

**PROGRAM STUDI MAGISTER INFORMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**PEMETAAN STATUS EKONOMI TERHADAP KEJADIAN STUNTING
BALITA BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**

THESIS

Oleh:
Oong Alfa Salasa
NIM. 200605210014

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:
Tanggal: 17 November 2023

Pembimbing I,


Dr. Muhammad Faisal, M.T.
NIP. 19740510 200501 1 007

Pembimbing II,


Dr. Fachrul Kurniawan, ST., M.MT., IPM
NIP. 19771020 200912 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Informatika
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**PEMETAAN STATUS EKONOMI TERHADAP KEJADIAN STUNTING
BALITA BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**

THESIS

Oleh:
Oong Alfa Salasa
NIM. 200605210014

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Pengaji Thesis
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Magister Komputer (M.Kom)
Tanggal: 17 November 2023

Susunan Dewan Pengaji

Pengaji Utama : Dr. Ririen Kusumawati, S.Si, M.Kom
NIP. 19720309 200501 2 002

Tanda Tangan
()
()
()

Ketua Pengaji : Dr. Totok Chamidy, M.Kom
NIP. 19691222 200604 1 001

Sekretaris Pengaji : Dr. Muhammad Faisal, M.T.
NIP. 19740510 200501 1 007

Anggota Pengaji : Dr. Fachrul Kurniawan, ST., M.MT., IPM
NIP. 19771020 200912 1 001

Mengetahui dan Mengesahkan
Ketua Program Studi Magister Informatika
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Abdullah Crysian, MCS
NIP. 19740424 200901 1 008

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oong Alfa Salasa

NIM : 200605210014

Program Studi : Magister Informatika

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Thesis : **"PEMETAAN STATUS EKONOMI TERHADAP KEJADIAN STUNTING BALITA BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS"**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Thesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Thesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 17 November 2023
Yang membuat pernyataan,



Oong Alfa Salasa
NIM. 200605210014

MOTO

*"Raīḥlāh iśmu dān uñtuk meraīh iśmu, bēlājārlāh uñtuk
tenang dān sañar."*

Umar bin Ḵattab

PERSEMBAHAN

Thesis ini saya persembahkan untuk:

- Allah SWT yang memberikan rahmat, hidayah, kesehatan, rejeki, serta semua yang saya butuhkan sampai terselesaikannya Thesis ini.
- Almarhum Bapak H. Muh. Baidlowi dan Ibu Hj. Siti Badrijah yang telah membesarkan dan mendidikku serta sebagai sumber inspirasi dalam perjalanan hidupku.
- Bapak H. Soetadji (alm) dan Ibu Hj. Sugiyati kedua mertua yang selalu mendukung selama ini.
- Istriku yang tercinta Yuni Triwardhani, Anak-anakku yang tersayang Naila Indahna Zulfa dan Athiyah Farhana, mereka sangat membantu memberikan semangat dan do'a.
- Bapak Dr. Muhammad Faisal, M.T dan Bapak Dr. Fachrul Kurniawan, ST., M.MT., IPM. selaku dosen pembimbing, terima kasih atas semua masukan, arahan dan bimbingannya.
- Bapak Prof. Suhartono, M.Kom, Ibu Prof. Dr. Sri Harini, M.Si, Dr. Cahyo Crysdiyan, MCS, Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag, serta bapak ibu dosen yang tidak bisa kami sebutkan, kami ucapkan terima kasih atas ilmu dan bimbingannya
- Ibu dr. Ani Latifah, M. Kes. selaku Kadinkes Kabupaten Pasuruan dan Bapak Drs. Akh. Sigit Suyani, S.ST, M.T. selaku Kepala SMKN 1 Pasuruan, kami ucapkan terimakasih telah mendukung serta memberikan ijin studi dan penelitian kami.
- Teman-teman seperjuangan Pak Habil, Pak Gun, Pak Khusni, Bu Chilmi, Mas Kurniawan, Pak Soleh terimakasih atas masukan, ide, dan sharingnya. GoodLuck juga buat teman semua.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur *alhamdulillah* penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Studi Magister Informatika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus menyelesaikan Thesis ini dengan baik.

Selanjutnya penulis haturkan ucapan terima kasih seiring do'a dan harapan *jazakumullah ahsanal jaza'* kepada semua pihak yang telah membantu terselesaiannya Thesis ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Faisal, M.T. dan Bapak Dr. Fachrul Kurniawan, ST., M.MT., IPM selaku dosen pembimbing Thesis, yang telah banyak memberikan pengarahan dan pengalaman yang berharga.
2. Segenap sivitas akademika Program Studi Magister Informatika, terutama seluruh Bapak / Ibu dosen, terima kasih atas segenap ilmu dan bimbingannya.
3. Istri dan anak-anak tercinta yang senantiasa memberikan do'a dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Thesis ini.
4. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan do'a dan restu serta dukungan moril kepada penulis.
5. Semua rekan-rekan seperjuangan yang ikut membantu terselesaiannya Thesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Thesis ini masih terdapat kekurangan dan penulis berharap semoga Thesis ini bisa memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya bagi penulis secara pribadi. *Amiinn Yaa Rabbal Alamin.*

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
الملخص	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pernyataan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II STUDI PUSTAKA	7
2.1. Metode Clustering	7
2.2. Metode Analisis Sistem Informasi Geografis	10
2.3. Kerangka Konsep	14
BAB III STRATEGI PEMECAHAN MASALAH	19
3.1. Desain Penelitian	19
3.2. System Development	27
BAB IV METODE K-MEANS	26

4.1. Desain	26
4.2. Uji Coba	30
4.3. Kesimpulan	42
BAB V METODE X-MEANS	43
5.1. Desain	43
5.2. Uji Coba	49
5.3. Kesimpulan	93
BAB VI PEMBAHASAN	94
6.1. Pembahasan Komparasi Algoritma.....	94
6.2. Visualisasi Peta Persebaran Stunting	95
6.3. Pemetaan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting Balita Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) Dalam Pandangan Al-Qur'an	103
BAB VII KESIMPULAN	112
7.1. Kesimpulan	106
7.2. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lokasi Sumber Air Berdasarkan Jenis Sumber Air	10
Gambar 2.2 Peta Sebaran Wilayah Berisiko Kasus Gizi Kurang Balita di Kota Tangerang Tahun 2019	11
Gambar 2.3 Peta Jarak Terdekat Antar Objek Wisata Budaya Kabupaten Tanah Datar (Pusat Kota Batusangkar)	12
Gambar 2.4 Peta lokasi terpilih kawasan industri sesuai RTRW Kabupaten Pati Tahun 2010-2030	13
Gambar 2.5 Kerangka Konsep	14
Gambar 3.1 Flowchart Desain Penelitian	17
Gambar 3.2 Peta Wilayah Kabupaten Pasuruan	19
Gambar 3.3 Peta Digital Batas Administrasi Kecamatan	20
Gambar 3.4 Peta Digital Batas Peta Administrasi Kecamatan	24
Gambar 3.5 Alur System Development	28
Gambar 4.1 Flowchart K-Means	26
Gambar 5.1 Flowchart algoritma X-Means	43
Gambar 5.2 Hasil Plot Uji Kenormalan distribusi data X1	59
Gambar 5.3 Hasil Plot Uji Kenormalan distribusi data X2	61
Gambar 5.4 Hasil Plot Uji Kenormalan distribusi data X3	63
Gambar 5.5 Hasil Plot Uji Kenormalan distribusi data X4	64
Gambar 5.6 Hasil Plot Uji Kenormalan distribusi data X5	66
Gambar 5.7 Matriks	72
Gambar 6.1 Peta persebaran menggunakan 2 atribut data	103
Gambar 6.2 Peta Persebaran Menggunakan 3 atribut data	105
Gambar 6.3 Peta Persebaran Menggunakan 4 atribut data	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Review Jurnal Algoritma Clustering	14
Tabel 2.2 Daftar Review Jurnal Metode Analisis Data SIG	15
Tabel 2.3 Daftar Review Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Titik Koordinat Kecamatan Wilayah Kabupaten Pasuruan	19
Tabel 3.2 Data prevalensi stunting	21
Tabel 3.3 Variabel bebas	22
Tabel 3.4 Kriteria variabel sosial ekonomi keluarga	23
Tabel 3.5 Data set faktor sosial ekonomi keluarga	23
Tabel 4.1 Inisialisasi Pusat Cluster Awal (Iterasi ke-1)	31
Tabel 4.2 Jarak Data terhadap Pusat Cluster (Iterasi ke-1)	32
Tabel 4.3 Data yang telah selesai di-clustering (Iterasi ke-1)	34
Tabel 4.4 Inisialisasi Pusat Cluster Baru (Iterasi ke-2)	35
Tabel 4.5 Inisialisasi Pusat Cluster Baru (Iterasi ke-5)	35
Tabel 4.6 Hasil Pengelompokan data sampel	36
Tabel 4.7 Titik pusat cluster akhir dari proses clustering	37
Tabel 4.8 Nilai jarak euclidiean setiap cluster	37
Tabel 4.9 Hasil perhitungan nilai SSB	39
Tabel 4.10 Hasil perhitungan nilai Rasio	40
Tabel 4.11 Hasil Pengujian algoritma <i>K-Means</i> dengan 4 atribut	40
Tabel 4.12 Hasil eksperimen kedua	41
Tabel 4.13 Hasil eksperimen 1 dan 2	42
Tabel 5.1 Tabel kriteria autokorelasi Durbin-Watson	47
Tabel 5.2 Tabel pembantu menghitung jumlah data dengan nilai mean data	51
Tabel 5.3 Tabel hasil perhitungan nilai baku (Z)	53
Tabel 5.4 Nilai proporsi data	55
Tabel 5.5 Distribusi nilai proporsi data	56
Tabel 5.6 Distribusi nilai proporsi data dengan Z_{tabel}	57
Tabel 5.7 Perhitungan nilai distribusi normal data.....	58
Tabel 5.8 Perhitungan uji normalitas data X ²	60

Tabel 5.9 Perhitungan uji normalitas data X3.....	62
Tabel 5.10 Perhitungan uji normalitas data X4	63
Tabel 5.11 Perhitungan uji normalitas data X4	65
Tabel 5.12 Nilai Tolerance dan VIF.....	68
Tabel 5.13 Tabel pembantu menghitung jumlah variabel X dan variabel Y.....	68
Tabel 5.14 Tabel pembantu menghitung distribusi variabel X dengan variabel Y ...	69
Tabel 5.15 Tabel pembantu menghitung distribusi antar variabel X	70
Tabel 5.16 Tabel pembantu menghitung angka variabel X dipangkatkan 2	71
Tabel 5.17 Tabel pembantu nilai autokorelasi Dubin Watson.....	80
Tabel 5.18 Perhitungan SSE dari persamaan regresi	82
Tabel 5.19 Inisialisasi Pusat Cluster Awal (Iterasi-1)	83
Tabel 5.20 Titik pusat cluster akhir dari proses clustering	83
Tabel 5.21 Hasil akhir dari proses clustering	83
Tabel 5.22 Perhitungan uji regresi SSE.....	84
Tabel 5.23 Inisialisasi 4 Titik Pusat Cluster	86
Tabel 5.24 Hasil akhir dari proses clustering K=4	86
Tabel 5.25 Perhitungan uji regresi SSE setelah clustering K=4	87
Tabel 5.26 Data hasil klastering x-means	88
Tabel 5.27 Nilai SSW setiap cluster x-means	90
Tabel 5.28 Nilai SSB x-means	91
Tabel 5.29 Nilai Rasio yang diperoleh dari keseluruhan perhitungan x-means	91
Tabel 5.30 Hasil Pengujian x-means dengan 4 variabel	92
Tabel 5.31 Hasil eksperimen kedua x-means	92
Tabel 5.32 Hasil eksperimen 1 dan 2 x-means	93
Tabel 6.1 Hasil perbandingan performa metode	95
Tabel 6.2 Hasil klaster dengan 2 atribut faktor	96
Tabel 6.3 Hasil klaster dengan 3 atribut faktor	98
Tabel 6.4 Hasil klaster dengan 4 atribut faktor	100

ABSTRAK

Alfa Salasa, Oong, 2023, **Pemetaan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting Balita Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG)**, Program Magister Informatika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Pembimbing: (1) Dr. Muhammad Faisal, M.T. (2) Dr. Fachrul Kurniawan, ST., M.MT., IPM

Kata Kunci : Stunting, K-Means, X-Means, BIC, Sistem Informasi Geografis.

Stunting merupakan masalah kesehatan yang memerlukan upaya penanggulangan berkelanjutan dari berbagai pemangku kebijakan di indonesia. Pencegahan stunting merupakan usaha perlindungan diri, keluarga, masyarakat dan bangsa dari bahaya. Dibutuhkan peran pemerintah terutama dinas kesehatan menyelesaikan permasalahan mencari solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan stunting. Harapannya penggunaan machine learning dapat membantu pengelompokan wilayah-wilayah dengan prevalensi stunting sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Algoritma k-means dan algoritma x-means digunakan dalam mengolah data faktor sosial ekonomi keluarga menjadi beberapa kelompok data. Hasil pengelompokan dievaluasi menggunakan metode davies boudin index (DBI). Menggunakan inisialisasi 3 cluster, pengujian algoritma k-means dengan di dapat nilai DBI sebesar 1,007662808, sedangkan pengujian algoritma x-means menghasilkan DBI sebesar 0,832887428. Didapat kesimpulan dari pengujian strategi kedua eksperimen, algoritma x-means sebagai algoritma dengan hasil evaluasi klaster lebih baik dan lebih tepat dalam penentuan jumlah cluster terbaik. Hasil proses clustering menggunakan x-means, dapat dikombinasikan dan diimplementasikan ke dalam sistem informasi geografis (SIG). Sehingga dapat diterapkan dalam membuat peta persebaran prevalensi stunting balita.

ABSTRACT

Alfa Salasa, Oong, 2023, **Mapping of Economic Status on the Incidence of Child Stunting Based on Geographic Information Systems (GIS)**, Masters Program in Informatics, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Advisors: (1) Dr. Muhammad Faisal, M.T. (2) Dr. Fachrul Kurniawan, ST., M.MT., IPM

Stunting is a health problem that requires sustainable mitigation efforts from various policy stakeholders in Indonesia. Stunting prevention is an effort to protect oneself, family, society and the nation from danger. The role of the government, especially the health service, is needed to solve the problem of finding the best solution to overcome the problem of stunting. It is hoped that the use of machine learning can help classify areas with very high, high, medium and low stunting prevalence. The k-means algorithm and x-means algorithm are used to process family socio-economic factor data into several data groups. The grouping results were evaluated using the Davies Boudin Index (DBI) method. Using 3 cluster initialization, testing the k-means algorithm resulted in a DBI value of 1.007662808, while testing the x-means algorithm produced a DBI of 0.832887428. It was concluded from testing the two experimental strategies that the x-means algorithm was the algorithm with better cluster evaluation results and was more precise in determining the best number of clusters. The results of the clustering process using x-means can be combined and implemented into a geographic information system (GIS). So it can be applied in creating a distribution map of the prevalence of toddler stunting.

Keywords: Stunting, K-Means, X-Means, BIC, Geographic Information System.

الملخص

ألفا ثلات، أونغ، ٢٠٢٣، رسم خرائط الحالة الاقتصادية لأحداث القراءة عند الطفل المتهادي على أساس نظم المعلومات الجغرافية (SIG)، رسالة الماجستير، قسم المعلومات، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. محمد فيصل، الماجستير. المشرف الثاني: د. فخر الكورنيوان، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: القراءة، K-Means، X-Means، BIC، نظام المعلومات الجغرافية.

القراءة مشكلة صحية تتطلب جهودا مستمرة للتخفيف من حدة تغير المناخ من مختلف صانعي السياسات في إندونيسيا. تعد الوقاية من القراءة جهدا لحماية الذات والأسرة والمجتمع والأمة من الخطر. نحن بالحاجة إلى دور الحكومة، خاصة المكتب الصحي، لإيجاد أفضل حل للتغلب على مشكلة القراءة. الأمل هو أن استخدام التعلم الآلي يمكن أن يساعد في تقسيم المناطق ذات الانتشار المرتفع جدا والمترتفع والمتوسط والمنخفض للقراءة. تستخدم خوارزمية k-means وخوارزمية X-means في معالجة بيانات العوامل الاجتماعية والاقتصادية للأسرة في عدةمجموعات بيانات. تم تقييم نتائج التقسيم باستخدام طريقة مؤشر ديويس بولدين (DBI). باستخدام تجربة ٣ مجموعات، أدى اختبار خوارزمية k-means بقيمة DBI تبلغ ٠٠٠٨٣٢٨٨٧٤٢٨، بينما أسفر اختبار خوارزمية x-mean بقيمة DBI تبلغ ١٠٠٠٧٦٦٢٨٠٨ على الاستنتاج من اختبار استراتيجية التجارتين، خوارزمية x-mean كخوارزمية ذات نتائج تقييم عنقودية أفضل وأكثر دقة في تحديد أفضل عدد من المجموعات. يمكن دمج نتائج عملية التقسيم باستخدام خوارزمية x-mean وتنفيذها في نظم المعلومات الجغرافية (SIG). بحيث يمكن تطبيقه في رسم خريطة انتشار القراءة عند الطفل المتهادي

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

UNICEF Global Nutrition Report edisi tahun 2021, melalui halaman resminya merilis sebuah analisis komprehensif mengenai keadaan kekurangan gizi pada anak telah diterbitkan, yang menyoroti situasi menyedihkan yang dihadapi banyak anak di seluruh dunia. Laporan tersebut mengungkapkan prevalensi obesitas, kekurangan gizi, dan pertumbuhan terhambat yang mengkhawatirkan di kalangan generasi muda. Yang mengejutkan, diperkirakan 149,2 juta anak terus menderita stunting, pada tahun 2020 sekitar 22% anak-anak balita di seluruh dunia akan terkena dampaknya..

Indonesia telah mendapatkan predikat luar biasa karena mempunyai persentase anak-anak yang terkena stunting yang sangat tinggi, yaitu 31,8%. Mengingat statistik yang mengkhawatirkan tersebut, Kementerian Kesehatan sesuai dengan misi presiden telah menyusun Rencana Strategis Terpadu Departemen Kesehatan Tahun 2020-2024. Rencana tersebut dituangkan dalam Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 ini mengedepankan kebutuhan mendesak untuk mempercepat penurunan stunting melalui langkah-langkah yang strategis, efektif, dan efisien.

Tanggung jawab negara adalah meringankan berbagai tantangan yang dihadapi individu. Hal ini termasuk memastikan bahwa setiap orang memiliki akses terhadap kebutuhan penting seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan

layanan kesehatan. Dalam Islam, terdapat pengakuan akan pentingnya anak, dan dipercayakan kepada ibu untuk merawat mereka sementara ayah berperan sebagai pemberi nafkah. Tuntunan Allah menekankan kewajiban umat Islam untuk bertakwa kepada Allah dan melarang pengabaian terhadap kesejahteraan anak-anak, memastikan mereka tidak dibiarkan dalam kondisi rentan. Dalam Surat Anisa Al-Qur'an: 9 Allah SWT berfirman:

فَلْيَنْقُوا اللَّهُ وَلِيَحْشَنَ الَّذِينَ لَوْتَرَ كُوَامِنْ خَلْفَهُمْ دُرِّيَّةٌ ضِعَافًا حَاقُوفًا عَلَيْهِمْ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا - ٩

Artinya: '

"Hendaklah" merasa "takut" orang-orang "yang" seandainya (mati) meninggalkan "setelah" mereka, "keturunan" "yang" "lemah" "(yang) "mereka" "khawatir terhadapnya. "Maka, 'bertakwalah' kepada Allah 'dan 'berbicaralah 'dengan tutur 'kata 'yang' benar (dalam 'hal 'menjaga 'hak-hak keturunannya)." (Qs. An-Nisa'[4:9]).

Hadits tersebut juga menegaskan bahwa orang tua harus memberikan perhatian kepada anaknya. Agama memandangnya sebagai dosa jika ada orang tua yang mengabaikan perkembangan anaknya. Hal ini secara tegas dinyatakan oleh Rasulullah Sallallahu 'alaihi wa sallam riwayat Ubadah bin al-Walid bin Ubadah bin al-Walid bin Ubadah bin as-Samit:

كَفَى بِالْمَرْءِ إِنْمَا أَنْ يُضْنِيَ مَنْ يَقُولُ

Artinya: '

"Cukuplah" dianggap "berdosa" seseorang "jika" dia "mengabaikan" orang-orang yang "menjadi" "tanggungannya". (Kementerian Agama RI, 2012 : 119)

Selama tahun 2022, masih banyak ditemukan anak dengan keterlambatan tumbuh kembang di Kabupaten Pasuruan, dengan angka stunting tercatat sebanyak 12.719 kasus atau mencakup sekitar 21,51% dari data anak. Sesuai dengan rencana prevalensi stunting pada anak dibawah 5 tahun di Kabupaten Pasuruan yang ditargetkan sebesar 14% pada tahun 2024 sesuai target Presiden RI, maka diperlukan solusi untuk melakukan intervensi penurunan stunting. Peneliti mencoba menganalisis prevalensi keterlambatan perkembangan berdasarkan faktor status sosial ekonomi keluarga dengan menggunakan algoritma *clustering*. Hasilnya diimplementasikan dalam bentuk petak distribusi.

Berdasarkan data faktor status sosial ekonomi rumah tangga pada masing-masing kecamatan di kabupaten Pasuruan, peneliti menggunakan metode *clustering* untuk mengelompokkan kecamatan berdasarkan kesamaan pola atau kecenderungan kelompok. *Clustering* adalah teknik penambangan data yang ditandai dengan pembelajaran tanpa pengawasan yang bertujuan untuk membagi data menjadi satu atau lebih cluster atau kelompok prediktif berdasarkan karakteristik, pola, atau kedekatan yang serupa.

Algoritma *K-means* adalah algoritma pengelompokan untuk mengumpulkan data berdasarkan kemiripan fitur atau kesamaan fitur dari kelompok data tersebut. Mudah diterapkan, memiliki kompleksitas ruang dan waktu, serta memberikan tampilan proses terbaik dan memuaskan dalam hal kemiripan pemisahan data (Arhami, Muhammad dan Nasir, Muhammad, 2020).

Algoritma *x-means* ialah bagian evolusi algoritma *k-means*, dalam proses *X-means* terdapat berbagai iterasi operasi sampai proses berakhir, dan proses tersebut

mengutamakan optimasi nilai Bayesian Information Criterion (BIC) (Pelleg, D., & Moore, A. W., 2000)

Berdasarkan hal tersebut di atas, penggunaan metode *clustering k-means* dan *x-means* dipilih sebagai pembanding metode *clustering* secara teoritis dan aplikasi, untuk pengelompokan kecamatan di wilayah Kabupaten Pasuruan berdasarkan faktor sosial ekonomi yang berkontribusi terhadap keterlambatan perkembangan pada anak usia dini.

Hasil kelompok faktor sosial ekonomi dipetakan menggunakan program sistem informasi geografis (GIS). GIS digunakan untuk memetakan objek dan hubungan ruang di Bumi berdasarkan lokasinya (Eko Budiyanto, 2016:40).

Sumber data diperoleh dari data Dinas Kesehatan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasuruan, penulis mengambil kategori status ekonomi keluarga yaitu pendidikan orang tua rendah, upah bulanan keluarga rendah, pekerjaan kepala rumah tangga rendah dan kondisi lingkungan hunian (sanitas dan sumber air) memadai merupakan bagian faktor lingkungan mempengaruhi tumbuh kembang anak.

1.2. Pernyataan Masalah

Perumusan pertanyaan dari latar belakang penelitian adalah bagaimana pemetaan pengelompokan wilayah kecamatan berdasarkan faktor status ekonomi keluarga penyebab balita stunting menggunakan algoritma *clustering* terbaik antara algoritma *k-means* dan *x-means* berbasis Sistem Informasi Geografis di wilayah Kabupaten Pasuruan?

1.3. Tujuan Penelitian

Harapan penelitian ini adalah menghitung performansi terbaik antara algoritma *k-means* dan *x-means* untuk mengelompokkan data, berdasarkan pengukuran jarak antar centroid yang cepat dan efisien dengan melakukan beberapa pengujian terhadap data yang di uji. Hasil algoritma terbaik kemudian digunakan untuk memetakan area prioritas penanganan keterlambatan perkembangan anak (stunting).

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian bisa membawa manfaat:

1. Bagi penulis memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelompokan data, cara kerja secara manual, dan penerapannya pada komputer.
2. Memberikan gambaran mengenai pengelompokan kecamatan di wilayah kabupaten pasuruan berdasarkan faktor sosial ekonomi keluarga sebagai penyebab stunting, dan bagaimana karakteristik kelompok-kelompok tersebut. Agar dapat memberikan dasar untuk mengidentifikasi bidang-bidang prioritas dalam mengatasi keterlambatan penanganan stunting.
3. Hasil penilitian diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menetapkan program intervensi yang efektif dan efisien dan juga mengevaluasi program yang telah ditetapkan guna mencapai target Pemerintah Kabupaten Pasuruan yaitu zero stunting.

4. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan keilmuan selanjutnya dan dapat menggunakan variabel lain, pembaca dapat mengambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data langsung dari data sekunder sosial ekonomi keluarga di wilayah Kabupaten Pasuruan sampai dengan bulan Oktober 2022 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengelompokan data dalam penelitian mempergunakan metode algoritma *k-means* dan *x-means*.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1. Metode *Clustering*

Riset Aceng Supriyadi, Agung Triayudi dan Ira Diana Shobayari (2021) membandingkan kinerja algoritma *clustering K-means* dan K-Medoids digunakan guna mengelompokkan armada truk bersumber pada kapasitas produksi. Sumber data yang digunakan menggunakan data sampel Ini mencakup data angkatan truk terbaik, fakta negosiasi pengiriman dan pengoperasian armada, beserta data perawatan armada. Set data 66 keping data armada truk dilakukan proses *clustering* untuk menemukan visualisasi kelompok armada kendaraan yang produktif. Dengan pengelompokan menerapkan algoritma pengelompokan *k-means* dan algoritma *clustering* k-medoids, dalam pengujian hasil pengolahan data menggunakan komparasi Davis-Bouldin Indeks (DBI). Perbandingan skor DBI terbesar kelihatan pada uji memanfaatkan 3 *K-means clustering*, melalui angka DBI sejumlah 0,67 dan K-Medoids sebanyak 1,78. Bersumber pada studi yang berhasil dilakukan, berhasil disimpulkan maka nilai legitimasi DBI hasil penilaian *clustering* algoritma *K-means* antara lebih lemah dibandingkan skor DBI algoritma K-Medoids. Oleh karena itu, algoritma *k-means* digunakan serta menerapkan akan membuat implementasi pengelompokan mendasar untuk situs web.

Penelitian lain yang dilakukan Rimelda Adha, Nana Nurhaliza, Ummi Soleha dan Mustakim (2021) perbandingan kasus Covid-19 global dengan kategorisasi memanfaatkan metode *clustering* DBSCAN dan *k-means*, Hasil Validitas *clustering* algoritma DBSCAN dan *K-means* diuji memanfaatkan skor

Silhouette Index (SI). *Clustering* diuji dengan mengaplikasikan DBSCAN yang Skor SI terbaiknya adalah 0,3624, skor Eps sebesar 0,2, dan nilai MinPts sebesar 3. Sedangkan dari hasil pengelompokan *K-means* memperoleh skor SI tertinggi dari pengujian menggunakan k=8, dengan nilai 0,6902. Oleh karena itu Dalam riset ini algoritma *K-means* memiliki daya guna *clustering* yang bertambah efektif dibandingkan menggunakan algoritma DBSCAN. Berdasarkan hasil pengujian validasi cluster menggunakan algoritma DBSCAN dan *K-means* pada hasil cluster data kasus Covid-19 global, *K-means* lebih unggul dari DBSCAN dalam penelitian ini dengan nilai SI terbaik yaitu nilai 0,6902 k = 8. Pola temuan tersebut dapat menjadi acuan untuk menggambarkan model klasterisasi Covid-19 internasional.

Penelitian yang dilakukan Rachmah Dewi Kusumah, Budi Warsito dan Moch. Abdul Mukid (2017) melakukan komparasi K-Means dan Self Organizing Map (SOM) Daerah/wilayah Jawa Tengah dikelompokkan menurut parameter Indeks Pembangunan Manusia. Menurut estimasi harga DBI *K-means* terendah terdeteksi dalam pengelompokna *K-means* ke-4 (K=4), bersama skor DBI sejumlah 0,786, sebaliknya jumlah DBI SOM terendah terdapat di Kluster *K-means* iterasi 2 (K=4). Cluster SOM (K=2) bersama skor DBI 0,893. Dengan skor DBI dari *clustering* *K-means* bertambah kecil dibandingkan sama *clustering* SOM, kemudian terlihat maka kategorisasi dengan teknik *K-means* kian efektif dibandingkan menggunakan cara SOM.

Penelitian yang dilakukan Nelson Butarbutar, Agus Perdana Windarto, Dedi Hartama dan Solikhun (2021) melakukan uji perbandingan *clustering* metode *K-means* Dan Fuzzy C-Means (FCM) digunakan untuk mengelompokkan data pelajar

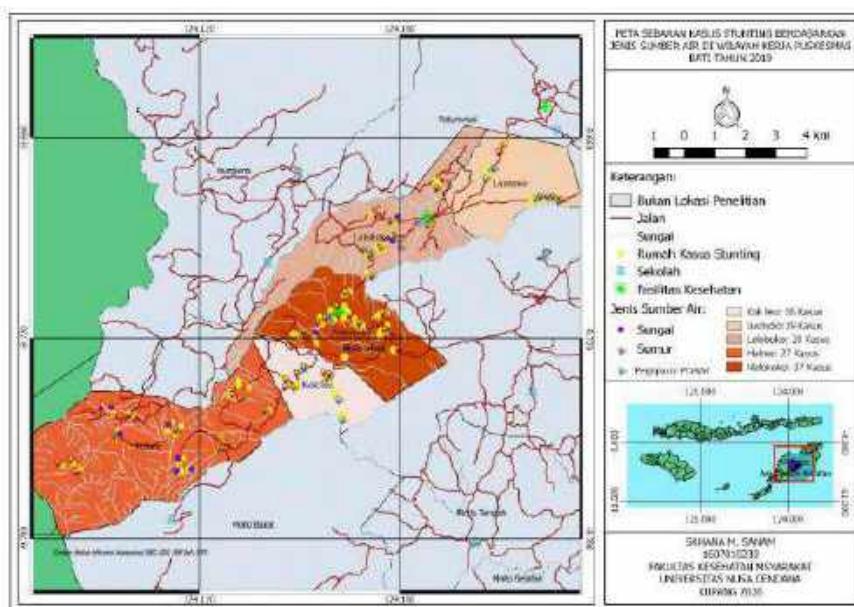
bersumber pada prestasi akademiknya. Untuk mempelajari perbandingan kapasitas kedua algoritma saat mengelompokkan statistik pelajar menurut kinerja akademik, informasi nilai pelajar akan dibagi menjadi 3 cluster jika rata-rata nilai siswa pada cluster kesatu (C_1) lebih besar atau serupa dengan 7,24, dan rata-rata skor kedua cluster adalah 7,24, dan skor rata-rata pelajar lebih tinggi atau serupa dengan 6 serta kurang dari 7,24, sedangkan nilai rata-rata siswa pada cluster ketiga kurang dari 6. Dari hasil korelasi kedua algoritma terlihat maka hasil kelompok data siswa algoritma *K-means* makin akurat.

Penelitian yang dicoba Bustami Yusuf, Rike Mahara, Hendri Ahmadian, Sri Wahyuni serta Khairan AR (2022) melaksanakan penelitian ini bermaksud membandingkan hasil analisa *clustering k-means* dengan *x-means* memakai data penduduk miskin provinsi Aceh tahun 2018 dan data iris. Pengaruh uji pengelompokan data iris mata mempunyai derajat keaslian tertentu, dan hasil penggolongan masing-masing algoritma efektif. Artinya, hasil perhitungan kemurnian menggunakan *k-means* sebanyak 0,89, dan hasil perhitungan kemurnian menggunakan *x-means* serta nilai Davis Bourdin Index (DBI) sebesar 0,88. Dilihat dari waktu yang dibutuhkan pada proses *clustering*, kecepatan proses solusi *x-means* terbaik yaitu 0,06 detik. Sedangkan *k-means* proses waktu 0,22 detik. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa proses penyelesaian *x-means* makin cepat dibandingkan dengan algoritma *k-means* di dalam perihal pengelompokan.

2.2. Metode Analisis Sistem Informasi Geografis

Dari sebagian penelitian yang telah melaksanakan cara penelitian Sistem Informasi Geografis antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh M. Sanam Skhana, Imelda Manurung dan Sigit Purnawan (2021) Analisis Data spasial SIG spasial metode klasifikasi digunakan menggambarkan kasus stunting diberikan sesuai ketersediaan air bersih. Observasi berfokus pada anak kecil dengan disabilitas perkembangan. Pengaruh penelitian menunjukkan kasus stunting tersebar di area aktivitasn Puskesmas Bhatti dan 67 lokasi mempunyai mata air. Denah sebaran jenis mata air ditunjukkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Menentukan lokasi sumber minuman berdasarkan jenis mata air
 Sumber: M. Sanam Skhana, Imelda Manurung dan Sigit Purnawan (2021)

Dilihat dari lokasi rumah pada kasus stunting, rumah kasus terletak pada dataran tinggi yang makin tinggi dari mata air, kemiringannya terjal, jauh atas sumber air, dan perjalanan sulit. Masyarakat mendapat air bersih.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nanthyan Khampa Usada, Kartika Sari Wanodya dan Nadia Trisna (2019) menganalisa gizi buruk pada anak usia dini pada

Kota Tangerang Tahun 2019. Menggunakan analisis spasial dengan perangkat lunak SIG, sehingga dihasilkan pemetaan tertera seperti peta sebaran berikut.

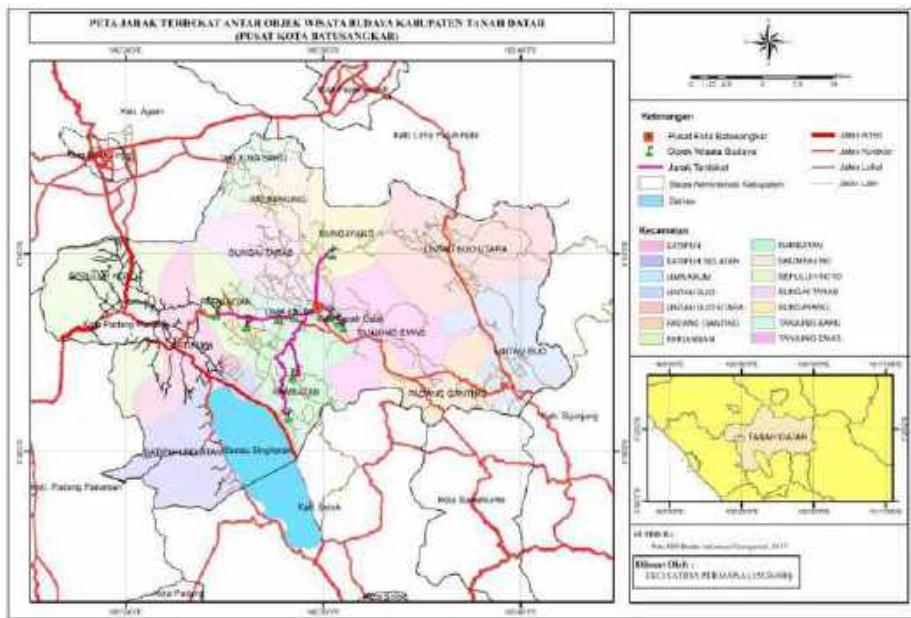


Gambar 2.2. Peta Sebaran kawasan berisiko besar kejadian gizi buruk Di Kota Tangerang
Sumber: Nanthyan Khampa Usada, Kartika Sari Wanodya dan Nadia Trisna (2019)

Sehingga dari pemetaan diatas dapat diambil Kesimpulan dari kasus gizi buruk anak pada Kota Tangerang pada tahun 2019, terjadi peningkatan di beberapa kabupaten yaitu wilayah kecamatan neglasari, kecamatan batu ceper, kecamatan jatiuwung serta Kecamatan Larangan. Namun setiap lingkungan mempunyai keunikan aspek berbeda-beda yang mempengaruhi kasus gizi buruk atas anak balita.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Eko Satria Permana, Triyatno dan Adenan Yandra Nofrizal (2019) tentang menerapkan analisis jaringan untuk mengenali objek pariwisata tradisi di Kabupaten Tanah Datar. Metode GIS adalah memetakan sebaran daerah objek pariwisata dan menganalisa jarak antar daerah pariwisata. Informasi yang digunakan untuk menganalisis tempat wisata adalah survei lapangan kemudian dihubungkan bersama jaringan jalan. Penggunaan metode analisis jaringan untuk mengolah koordinat tempat objek pariwisata budaya

dapat membantu menentukan daerah objek pariwisata adat dan rute terpendek menyertai sasaran pariwisata adat. Perolehan disajikan dalam bentuk peta sebaran sasaran pariwisata budaya dan selisih terpendek menyertai objek pariwisata budaya di kabupaten Tanah Datar.

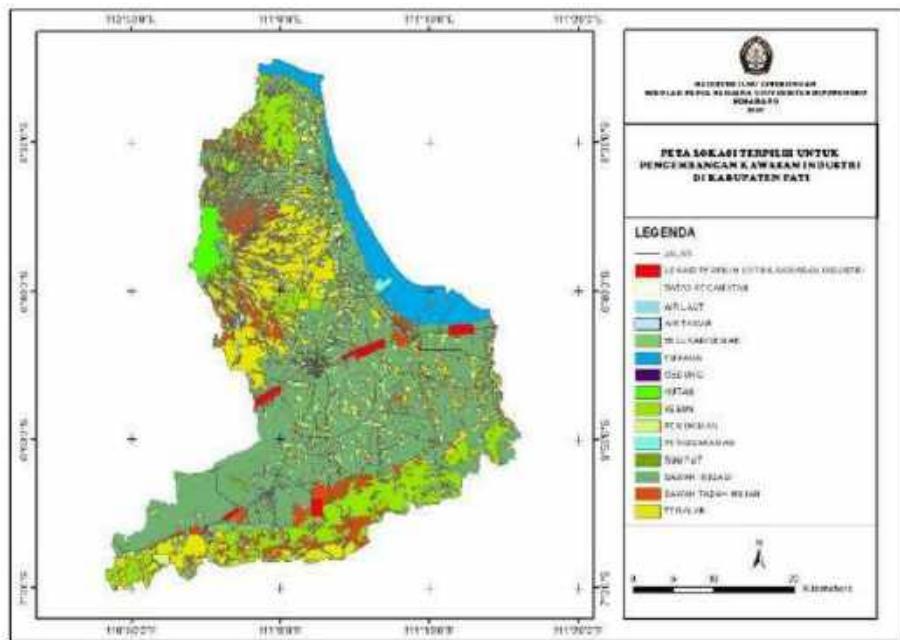


Gambar 2.3. Peta Rute Terdekat Menyertai Objek Pariwisata Budaya Kabupaten Tanah Datar
 Sumber : Eko Satria Permana, Triyatno dan Adenan Yandra Nofrizal (2019)

Hasil analisa yang diperoleh melalui survei dan pemetaan adalah dengan menggunakan metode analisis jaringan untuk menentukan jarak terpendek antar sasaran pariwisata budaya di Kabupaten Tanah Dada, maka dapat diperoleh jalur alternatif tercepat dari Kota Batu Sangkar di Kabupaten Tanah Datar menuju berbagai tempat wisata untuk memudahkan wisatawan perjalanan. Siapa yang hendak datang berkunjung.

Pada penelitian dilakukan oleh Agus Purwanto dan Iswandi (2019) analisis data system informasi geografis metode overlay digunakan untuk Lokasi Potensial Pengembangan Kawasan Industri. Observasi ini dilakukan di Kabupaten Patty, Provinsi Jawa Tengah, terletak sekitar $6^{\circ}25' - 7^{\circ}00'$ LS dan $100^{\circ}50' - 111^{\circ}15'$ BT. Plot yang terdapat lebih dahulu ditumpangkan menggunakan nilai yang ditentukan

selama kajian AHP. Proses reclassify dilakukan dini penilaian biner dilapis, diikuti dengan proses rasionalisasi nilai. Sehingga dapat di dapat hasil seperti peta berikut.

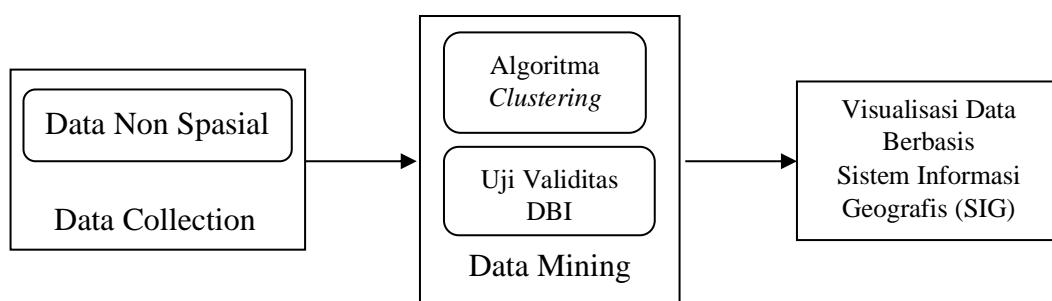


Gambar 2.4. Peta lokasi terpilih kawasan industri sesuai RT RW Kabupaten
Sumber: Agus Purwanto dan Iswandi (2019)

Penggunaan Sistem Informasi Geografis melalui perangkat lunak yang melakukan analisis overlay tertimbang skor pada delapan kriteria untuk menciptakan lokasi yang sebanding melalui kategori.

2.3. Kerangka Konsep

Penelitian ini memiliki kerangka teori dengan mengacu pada jurnal-jurnal yang tergambar pada kerangka teori berikut ini:



Gambar 2.5. Kerangka Konsep

Berikut langkah-langkah dalam penyusunan studi Pustaka yang tergambar pada kerangka teori:

- a. Data collection, data yang digunakan adalah data non spasial. Berupa data kuantitatif (angka) dalam bentuk tabulasi yaitu data kejadian stunting dan data sosial ekonomi (pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, status pekerjaan orang tua dan kondisi rumah (sanitasi)).
- b. Penggalian data memanfaatkan algoritma *clustering* dan percobaan validitasnya dilakukan menggunakan menggunakan Davis-Bourdin Index (DBI) berdasarkan acuan review jurnal, seperti terlihat pada tabulasi berikut:

Tabel 2.1 Daftar Review Jurnal Algoritma *Clustering*

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Jurnal	Hasil Komparasi Algoritma <i>Clustering</i>
Aceng Supriyadi, Agung Triayudi dan Ira Diana Sholihatni (2021)	Perbandingan Algoritma <i>K-means</i> Dengan K-Medoids Pada Pengelompokan Armada Kendaraan Truk Berdasarkan Produktivitas	<i>K-means</i>
Rimelda Adha, Nana Nurhaliza, Ummi Soleha dan Mustakim (2021)	“Perbandingan Algoritma DBSCAN dan <i>K-means Clustering</i> untuk Pengelompokan Kasus Covid-19 di Dunia”	<i>K-means</i>
Rachmah Dewi Kusumah, Budi Warsito dan Moch. Abdul Mukid (2017)	“Perbandingan Metode K-Means Dan Self Organizing Map (Studi Kasus: Pengelompokan Kabupa-ten/Kota Di Jawa Tengah Berdasar-kan Indikator Indeks Pembangunan Manusia)”	<i>K-means</i>
Dine Tiara Kusuma, Nazori Agani (2015)	“Prototipe Komparasi Model <i>Clustering</i> Menggunakan Metode <i>K-means</i> Dan Fuzzy C-Means untuk Menentukan Strategi Promosi: Study Kasus Sekolah Tinggi Teknik-PLN Jakarta”	<i>K-means</i>
Bustami Yusuf, Rike Mahara, Hendri Ahmadian, Sri Wahyuni serta Khairan AR (2022)	“Analisis <i>Clustering</i> Penduduk Miskin Di Provinsi Aceh Menggunakan Algoritma <i>K-means</i> Dan <i>X-means</i> ”	<i>X-means</i>

Mengacu pada tabel daftar review jurnal diatas tentang komparasi algoritma *clustering*, peneliti memilih algoritma *clustering K-means* dan *X-means* sebagaimana teknik yang digunakan selama riset ini, akibat memiliki hasil uji komparasi terbaik.

c. Visualisasi Data Berbasis Sistem Informasi Geografis

Hasil data mining ditampilkan dalam bentuk visualisasi sistem informasi geografis berupa peta persebaran berdasarkan wilayah kabupaten pasuruan, berikut referensi review jurnal yang menggunakan visualisasi data berbasis SIG.

Tabel 2.2 Daftar Review Jurnal Metode Analisis Data SIG

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Jurnal	Metode Analisis Data SIG
Sanam, Manurung dan Purnawan (2021)	“Pemetaan Kejadian Stunting Berdasarkan Ketersediaan Air Bersih”	Klasifikasi
Usada, Wanodya dan Trisna (2019)	“Analisa Gizi Kurang Balita di Kota Tangerang Tahun 2019”	Klasifikasi
Permana, Triyatno and Nofrizal”(2019)	“Pemanfaatan Network Analysis Dalam Mengidentifikasi Objek Wisata Budaya”	Networking
Purwanto dan Iswandi (2019)	“Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Untuk Menentukan Lokasi Potensial Pengembangan Kawasan Industri”	Overlay

Berdasarkan beberapa review jurnal diatas bahwa metode analisis sistem informasi geografis metode klasifikasi (spasial) tepat digunakan dalam pemetaan persebaran.

d. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat studi lebih dahulu yang signifikan dengan penelitian ini.

Tabel 2.3 Daftar Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode yang digunakan	Keterangan
Eko Saputra, Hardian Oktavianto (2020)	“Segmentasi Daerah Rentan Stunting Di Indonesia Menggunakan Metode <i>K-means</i> ”	<i>K-means</i>	Hasil memperlihatkan bahwa teknik tersebut dapat mengestimasi jumlah cluster, namun tidak di visualisasikan berbasis sistem informasi geografis.
Dyah Aryanti (2021)	Sistem Informasi Geografis Pemetaan Stunting di Kota Probolinggo Berbasis Android	Visualisasi Sistem Informasi Geografis	Hasil penelitian diperoleh hasil pemetaan persebaran, tetapi data <i>clustering</i> tidak dilakukan proses perhitungan

Tabel 2.3 (Lanjutan)

Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode yang digunakan	Keterangan
Ambarita, Nurma Yulia (2021)	Data Mining Pengelompokan Anak Stunting Berdasarkan Usia, Penyebab dan Pekerjaan Orang Tua Dengan Metode Clustering	<i>K-means</i>	Hasil Penelitian diperoleh jarak antar kelompok namun tidak dijelaskan nilai DBI serta divisualisasikan dalam bentuk grafik.

- e. Perbandingan dengan peneliti sebelumnya

Bersumber hasil penelitian terdahulu, perbedaan dalam penelitian adalah:

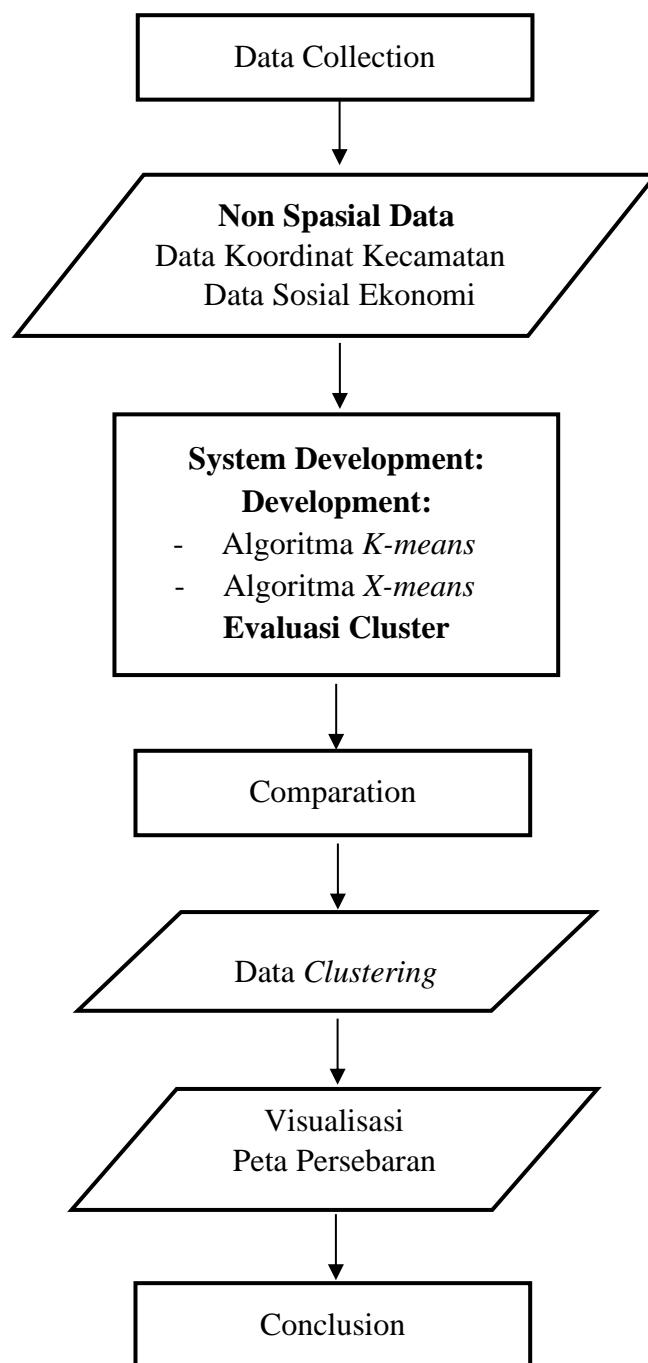
1. Algoritma *k-means* dan *x-means* yang digunakan dalam penentuan titik pusat cluster adalah jumlah nilai terendah dari *davies-bouldin index* (DBI)
2. Dalam mengukur jarak (*distance*) rengangan data dan *centroid* menggunakan *Euclidean Distance Space*.
3. Hasil data *cluster* divisualisasikan berbasis Sistem Informasi Geografis berupa peta persebaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1. Flowchart Desain Penelitian

3.1.1. Data Collection

Melakukan pengumpulan informasi akan mendapatkan keterangan yang diperlukan untuk memperoleh sasaran eksperimen. Informasi yang diperoleh diolah menggunakan teknik khusus sesuai pola dan tujuan hasil informasi yang diinginkan (Muhammad Armani et al., 2020).

Pengumpulan data yang Berkaitan menggunakan kaidah dari artikel, kepustakaan dan jurnal studi serta basis berbeda yang signifikan menggunakan persoalan yang dibahas. Sebaliknya informasi yang digunakan selama riset ini merupakan informasi sekunder.

Untuk sumber data sekunder yang digunakan di bagi menjadi 2 data yaitu Data Spasial dan Data Non Spasial:

3.1.1.1. Spasial Data

Data berorientasi geografis (spasial) memiliki acuan lokasi geografis serta digambarkan di dalam metode koordinat.

3.1.1.1.1. Georeferensi Peta Dasar

Kabupaten Pasuruan berada di Provinsi Jawa Timur, berdasarkan peta digital dari google map dengan alamat website <https://www.google.com/maps/place/Pasuruan,+Jawa+Timur/> berada di posisi koordinat terletak antara 112.3355 hingga 113.0537 Bujur Timur dan antara 7.3234 sampai 7.5720 Lintang Selatan. Berbatasan langsung dengan wilayah Kab. Malang, Kab. Sidoarjo dan Kota Probolinggo.

Daerah kabupaten pasuruan terbagi menjadi 24 wilayah kecamatan yaitu Tutur, Puspo, Tosari, Wonorejo, Purwodadi, Purwosari, Prigen, Lumbang, Pasrepan, Kejayan, Sukorejo, Pandaan, Gempol, Beji, Bangil,

Rembang, Kraton, Pohjentrek, Gondangwetan, Rejoso, Winongan, Grati, Lekok, Nguling.



Gambar 3.2. Peta Wilayah Kabupaten Pasuruan
(Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Pasuruan,+Jawa+Timur/>)

Peta dasar yang akan digunakan sebagai sumber atau acuan menggunakan sistem koordinat UTM (Universal Transverse Mercator), mempunyai statistik koordinat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Titik Koordinat Kecamatan Wilayah Kabupaten Pasuruan

No.	Kecamatan	Titik Koordinat	
		X	Y
1.	Tutur	112.7700375	-7.8661977
2.	Puspo	112.8562864	-7.8551984
3.	Tosari	112.8666314	-7.8948815
4.	Wonorejo	112.7586724	-7.7228325
5.	Purwodadi	112.5518912	-7.8158107
6.	Purwosari	112.6870804	-7.7572620
7.	Prigen	112.4943286	-7.6906121
8.	Lumbang	112.9209345	-7.8306782
9.	Pasrepan	112.8281454	-7.7803735
10.	Kejayan	112.6919322	-7.7355603
11.	Sukorejo	112.6570733	-7.6904135
12.	Pandaan	112.6733599	-7.6461290
13.	Gempol	112.6400934	-7.5941570

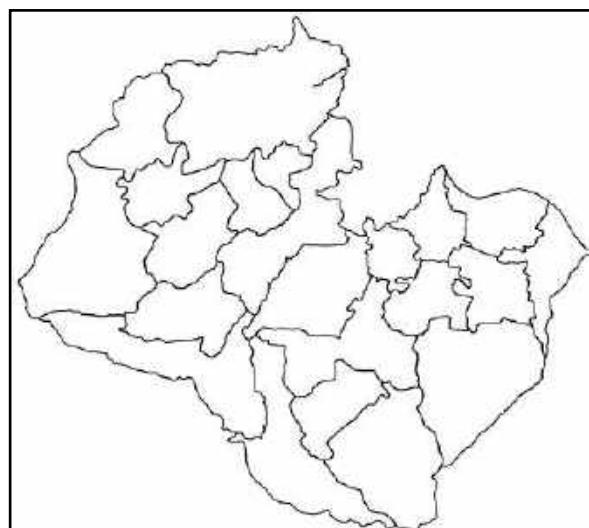
Tabel 3.1 (Lanjutan)

No.	Kecamatan	Titik Koordinat	
		X	Y
14.	Beji	112.7122484	-7.6037769
15.	Bangil	112.7663462	-7.6049545
16.	Rembang	112.7635944	-7.6451135
17.	Kraton	112.8216080	-7.6417976
18.	Pohjentrek	112.8490844	-7.6633296
19.	Gondangwetan	112.8490844	-7.6633296
20.	Rejoso	112.9117169	-7.6680730
21.	Winongan	112.9085359	-7.7463046
22.	Grati	112.9085359	-7.7463046
23.	Lekok	112.9717284	-7.6712670
24.	Nguling	112.9831111	-7.7310436

3.1.1.2. Digitasi Peta

Proses digitasi (menggambar peta menggunakan metode secara langsung di tampilan layer monitor) raster peta dasar Ketika proses pembuatan peta.. Proses digitasi ini menghasilkan data vektor berupa peta digital.

Data georeferensi titik koordinat kecamatan pada tabel 3.1 melalui proses digitasi peta menggunakan aplikasi QGIS dihasilkan peta digital batas administrasi kecamatan.



Gambar 3.3: Peta Digital Batas Administrasi Kecamatan

3.1.1.1.3. Pemberian model simbol pada peta digital

Peta digital batas administrasi kecamatan wilayah Kabupaten Pasuruan yang sudah dibuat masih dalam bentuk vektor, dibutuhkan sebuah keterangan agar memberi makna fungsionalitas dari sebuah peta digital. Dengan memberikan tanda atau sebutan berbentuk identitas kecamatan berhasil membagikan informasi berguna kepada pengguna.



Gambar 3.4: Peta Batas Administrasi Kecamatan

3.1.1.2. Non Spasial Data

Selama penelitian mempergunakan data sekunder, yaitu data Dinas Kesehatan tentang sosial ekonomi keluarga dari anak teridentifikasi stunting periode 2022 di wilayah Kabupaten Pasuruan.

Data kejadian stunting tiap wilayah kecamatan di kabupaten pasuruan ditunjukkan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Data prevalensi stunting

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Tutur	355
2.	Puspo	253
3.	Tosari	152

Tabel 3.2 (Lanjutan)

No.	Kecamatan	Jumlah
4.	Wonorejo	71
5.	Purwodadi	326
6.	Purwosari	381
7.	Prigen	799
8.	Lumbang	1217
9.	Pasrepan	639
10.	Kejayan	260
11.	Sukorejo	768
12.	Pandaan	653
13.	Gempol	525
14.	Beji	803
15.	Bangil	380
16.	Rembang	645
17.	Kraton	640
18.	Pohjentrek	313
19.	Gondangwetan	722
20.	Rejoso	346
21.	Winongan	742
22.	Grati	643
23.	Lekok	621
24.	Nguling	465

Data tabel 3.2. prevalensi stunting merupakan variabel terikat (Y) dari hasil pengamatan, dimana variabel Y akan menjadi nilai dependen dari faktor sosial ekonomi keluarga.

Faktor sosial ekonomi keluarga yaitu tingkat pendidikan ibu, kategori pendapatan keluarga, tatus pekerjaan orang tua, rumah tangga yang memiliki sanitasi, dan rumah tangga yang memiliki sumber air minum menjadi variabel bebas Seperti pada tabel 3.3. berikut:

Tabel 3.3 Variabel bebas

Kode Variabel	Variabel
X1	Tingkat pendidikan ibu
X2	Kategori pendapatan keluarga
X3	Status pekerjaan orang tua
X4	Rumah tangga yang memiliki sanitasi
X5	Rumah tangga yang memiliki sumber air minum

Kriteria yang digunakan dalam menentukan variabel penelitian ditunjukkan dalam tabulasi di bawah ini

Tabel 3.4 Kriteria variabel bebas

Kode	Variabel	Kriteria
X1	Tingkat pendidikan ibu	Rendah (tidak bersekolah, tamat SD hingga SMP)
		Tinggi (lulusan SMA hingga lulusan perguruan tinggi)
X2	Kategori pendapatan keluarga	Rendah (Penghasilan < Rp. 3.500.000,00)
		Tinggi (Penghasilan >= Rp. 3.500.000,00)
X3	Status Pekerjaan Orang Tua	Rendah (Penganguran, petani, operator alat angkut atau bengkel dan pekerjaan lain yang tidak tentu dalam mendapatkan penghasilan tiap bulannya)
		Tinggi (Penjualan, jasa, tenaga ahli, tenaga administrasi)
X4	Rumah tangga yang memiliki sanitasi	Tidak Layak (Tidak memiliki jamban di rumah)
		Layak (Memiliki jamban di rumah)
X5	Rumah tangga yang memiliki sumber air minum	Rendah (Tidak memiliki sumur di rumah)
		Tinggi (Memiliki sumur di rumah)

Sumber: diolah dari <https://www.bps.go.id/perkembangan-beberapa-indikator-utama-sosial-ekonomi-indonesia--februari-2019.html>

Berdasarkan kriteria variabel bebas pada tabel 3.4 dalam pengumpulan data skunder, maka dihasilkan data set faktor sosial ekonomi keluarga.

Data set yang digunakan memiliki sejumlah 24 data, dan memiliki 5 variabel independen. Adapaun data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Data set faktor sosial ekonomi keluarga

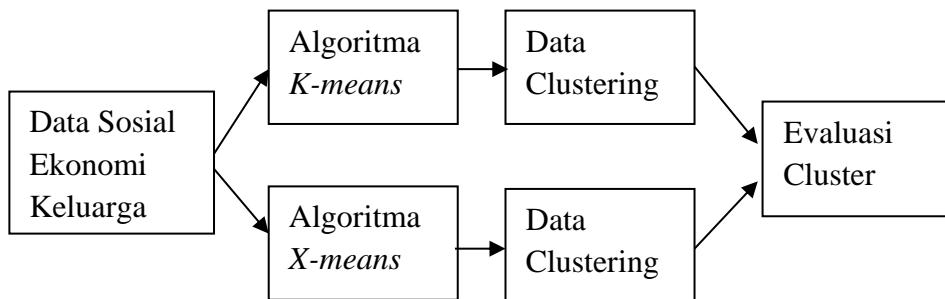
No.	Kecamatan	X1	X2	X3	X4	X5
1	Purwodadi	73	146	78	67	114
2	Tutur	48	242	40	30	94
3	Puspo	23	94	17	14	64
4	Tosari	6	58	7	11	38
5	Lumbang	114	205	46	46	137
6	Pasrepan	160	225	30	84	198
7	Kejayan	176	376	136	248	344
8	Wonorejo	389	706	146	572	701
9	Purwosari	166	217	121	141	179
10	Prigen	49	135	44	47	83
11	Sukorejo	169	323	184	200	246
12	Pandaan	104	91	209	118	235
13	Gempol	189	94	199	136	147

Tabel 3.5 (Lanjutan)

No.	Kecamatan	X1	X2	X3	X4	X5
14	Beji	225	209	282	289	257
15	Bangil	68	84	103	46	65
16	Rembang	168	245	90	271	335
17	Kraton	173	301	102	230	243
18	Pohjentrek	69	119	69	53	106
19	Gondangwetan	87	282	173	101	274
20	Rejoso	100	93	55	135	111
21	Winongan	45	260	156	153	193
22	Grati	141	199	186	135	244
23	Lekok	224	422	93	199	410
24	Nguling	126	167	144	88	149

3.1.2. System Development

Pada tahap *system development* dilakukan proses segmentasi atau pengelompokan data dengan alur sebagai berikut:

Gambar 3.5: Alur *System Development*

Berdasarkan pada Gambar 3.5. tentang alur system development dapat dijelaskan bahwa faktor sosial ekonomi keluarga digunakan sebagai variabel pengelompokan data dan penentu nilai koefisien dari sebuah regresi linier.

Setelah variabel dipisahkan sesuai dengan kelompok keberfungsian data, selanjutnya dilakukan proses pengelompokan data berdasarkan kedekatan data dengan pusat data klaster menggunakan metode *k-means* hingga sampai semua titik pusat stabil atau konvergen. Dalam arti semua titik pusat yang dihasilkan dalam iterasi saat ini sama dengan semua titik pusat yang dihasilkan pada iterasi

sebelumnya.

Algoritma *x-means* merupakan proses pengelompokan data menggunakan metode *k-means*, perbedaanya bahwa proses *x-means* akan dilakukan perhitungan *Bayesian Information Criterion (BIC)* sebelum dan sesudah proses algoritma *k-means*. Proses clustering berhenti jika nilai BIC sebelumnya lebih kecil dari nilai BIC setelah dilakukan clustering, serta proses clustering berakhir jika nilai K sudah mencapai Kmax.

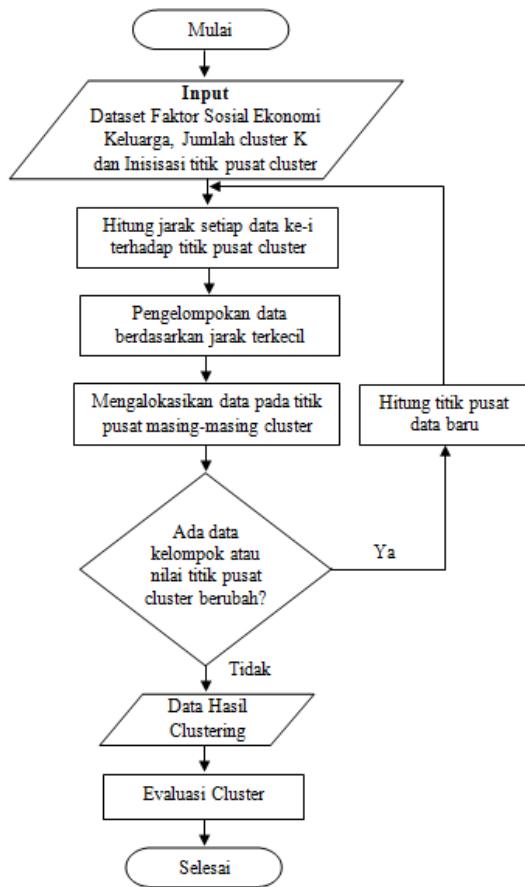
Hasil data clustering akan dilakukan evaluasi cluster untuk melihat performa kedua algoritma dalam pembentukan kelompok, berdasarkan jarak titik pusat inisialisasi cluster dengan tiap data, data tiap cluster yang terbentuk. Evaluasi cluster menggunakan metode Davies Bouldin Index (DBI). Hasil terbaik jika nilai jika nilai DBI mendekati angka 0 dan tidak melebihi angka 1. Hasil evaluasi klaster terbaik akan dijadikan sebagai model penerapan clustering pada penelitian.

BAB IV

ALGORITMA K-MEANS

4.1. Desain

Tujuan dari eksperimen ini adalah mengetahui nilai titik pusat cluster menggunakan algoritma *k-means*. Algoritma ini kerap dipakai karena mempunyai keahlian dalam mengelompokkan sejumlah informasi yang besar dengan kecepatan proses. Cara pengelompokan bisa nampak nyata pada gambar 4.1. berikut:



Gambar 4.1 Flowchart *K-Means*

Pada gambar 4.1 memaparkan cara mengelompokkan dokumen. Adapun tahapan prosesnya adalah sebagai berikut:

4.1.1. Proses Clustering dengan *K-Means*

Eksperimen ini dirancang guna mengetahui dampak banyak dokumen, banyak cluster, serta prosedur clustering terhadap pengelompokan dokumen. Kemudian *k-means* digunakan untuk metode clustering dan tahapannya sebagai berikut:

a. Inisialisasi klaster

Ketika n pusat cluster awal ditentukan, angka acak yang mewakili urutan data masukan dihasilkan. Pusat-pusat permulaan cluster diperoleh melalui data itu sendiri, tidak dengan menetapkan titik-titik terakhir, yakni dari pusat-pusat awal data secara acak.

b. Hitung jarak ke titik pusat klaster

Saat menghitung renggang sekitar data dengan titik sentral serta cluster, gunakan jarak Euclidean dan persamaan berikut:

$$d(x_2, x_1) = \|x_2 - x_1\|^2 = \sqrt{\sum_{j=1}^n (x_2 - x_1)^2} \quad (4.1)$$

Penjelasan:

- x_1 : data ke-i pada atribut ke-j
- x_2 : titik sentral cluster ke-i atas atribut ke-j
- n : data ke-i melalui atribut ke-j
- d (x_2, x_1) : Jarak Euclidean, selisih antar data di titik x1 dan x2

c. Pengelompokan data

Bandingkan selisih yang dihitung dan pilih yang memiliki renggang terdekat sekitar data dan titik pusat cluster. Jarak ini menunjukkan maka data berpengaruh dalam grup yang sama dengan titik pusat cluster terdekat. Adapun cara pengelompokan data yaitu dengan memilih nilai jarak tiap pusat cluster dengan data, kemudian dilanjutkan dengan mencari nilai jarak terkecil dan

diakhiri dengan mengelompokkan data dengan selisih terkecil pada titik pusat cluster.

d. Hitung titik pusat data baru

Guna mencari titik pusat klaster terakhir, dapat dicari skor rata-rata bagian cluster dan titik sentral cluster. Apabila hasil yang diperoleh belum konvergen, maka digunakan titik pusat klaster baru guna perulangan berikutnya.

Proses perulangan akan berakhir apabila jumlah perulangan yang dimasukkan pengguna sudah mencapai maksimal Maupun perolehan yang diperoleh bersifat konvergen (titik sentral cluster terakhir mirip sama titik pusat cluster lama).

Langkah-langkah untuk menetapkan titik pusat cluster adalah:

1. Temukan jumlah anggota per cluster
2. Gunakan rumus berikut untuk menghitung pusat cluster:

$$c_i = \frac{1}{M} \sum_{j=1}^M x_j \quad (4.2)$$

Keterangan :

c_i	: titik pusat baru
M	: jumlah data
i	: variable atau atribut ke-i
j	: dimensi dari data

4.1.2. Evaluasi Klastering

Tujuan penilaian klasterisasi adalah untuk mengetahui seberapa efektif mutu perolehan klasterisasi. Penilaian perolehan clustering yang digunakan pada penelitian ini adalah indeks Davies-Bouldin. Dengan menerapkan DBI maka cluster dianggap mempunyai strategi clustering terbaik, yakni strategi clustering dengan DBI terkecil.

Langkah-langkah menghitung indeks Davis-Buldin yakni sebagai berikut:

a. Sum Of Square Within- Cluster (SSW)

Guna memahami keterikatan suatu cluster, salah satu caranya adalah menggunakan mengukur skor Sum of Squares Within Cluster (SSW).

Gunakan persesuaian 4.3

$$SSW_i = \frac{1}{m_i} \sum_{j=1}^{m_i} d(x_j, c_j) \quad (4.3)$$

Di mana :

$d(x_j, c_j)$ = jarak ke per centroid dihitung menerapkan euclidean distance.
 m_i = jumlah data pada cluster ke-i

b. Sum Of Square Between-Cluster (SSB)

Total square distance antar cluster (SSB) Dirancang untuk menentukan spacing atau selisih antar cluster. Gunakan formula kalkulasi 4.4

$$SSB_{ij} = d(X_i, X_j) \quad (4.4)$$

Di mana :

$d (X_i, X_j)$ = jarak sekitar data ke-i menggunakan data ke-j dalam cluster berlainan.

c. Ratio (Rasio)

Tujuan penghitungan rasio ($R_{i,j}$) adalah temukan nilainya dibandingkan dengan cluster lain, sehingga menghitung rasio untuk setiap cluster. indeks I dan j mewakili banyaknya cluster, dimana bila ditemukan 4 cluster kemudian ditemukan 4 indeks yaitu i, j, k dan l. Gunakan formula 4.5 untuk menentukan skor rasio:

$$R_{i,j,...n} = \frac{SSW_i + SSW_j + \dots + SSW_n}{SSB_{i,j} + \dots + SSB_{n,i,n}} \quad (4.5)$$

Di mana :

SSW_i = Sum Of Square Within-Cluster pada centroid i

$SSB_{i,j}$ = Sum of Square Between Cluster data ke i dengan j pada cluster yang berbeda

d. Davies Bouldin Index (DBI)

Rasio numerik dari rumus 4.6 digunakan guna mengukur skor DBI menggunakan proses sebagai berikut:

$$DBI = \frac{1}{k} \sum_{i=1}^k \max_{i \neq j} (R_{ij}) \quad (4.6)$$

Diantaranya $R_{i,j}$ membuat komparasi nilai SSW dan SSB, tampak melalui kalkulasi 4.4 dan rumus perhitungan 4.3 bahwa k merupakan total cluster. Melalui estimasi indeks Davis-Bourdin berhasil disimpulkan bahwa semakin kecil skor indeks Davis-Bourdin yang diperoleh (non-negatif ≥ 0), maka pengelompokan datanya semakin bagus.

4.2. Uji Coba

Pada tahap uji coba dilakukan pada data faktor sosial ekonomi keluarga, dimana dari 5 data faktor sosial terdapat 1 faktor yaitu X5 (Rumah tangga yang memiliki sumber air minum layak) tidak dapat dipergunakan. Disebabkan tidak memenuhi uji multikolinieritas dengan nilai VIF(Variance Inflation Factors) diatas 10, sehingga faktor X5 dihilangkan pada penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu menguji penggunaan algoritma *k-means* menggunakan menjalankan 2 strategi eksperimen. pertama melibatkan seluruh atribut yang menjadi pengaruh pada penelitian yaitu X1, X2, X3 dan X4. Kedua, mengurangi atribut yaitu X1, X3 dan X4. Implementasi kedua strategi ini untuk

menghasilkan nilai evaluasi clustering DBI (Davies-Bouldin Index) dari masing-masing strategi eksperimen. Untuk penentuan inisialisasi cluster yang digunakan dalam eksperimen kami batasi pada cluster 3 sampai dengan cluster 10. Berikut adalah langkah-langkah untuk mengaplikasikan strategi yang digunakan

4.2.1. Strategi Eksperimen Pertama

Eksperimen ini menggunakan algoritma *k-means* untuk menetapkan kelompok data, setelahnya di hitung nilai kedekatan antar objek dari hasil pengelompokan. Berikut langkah-langkahnya:

- i. Langkah pertama adalah Inisialisasi jumlah cluster ($C=3$) Pusat pengelompokan dipilih secara acak, dan titik pusat pengelompokan awal ditunjukkan pada Tabulasi 4.1.

Tabel 4.1 Inisialisasi titik pusat cluster awal (iterasi pertama)

No.	Kecamatan	X1	X2	X3	X4
17	Kraton	173	301	102	230
3	Puspo	23	94	17	14
12	Pandaan	104	91	209	118

- ii. Setalah menentukan pusat cluster awal, lakukan kalkulasi selisih per data ke setiap titik pusat cluster awal menggunakan Persamaan 4.1.

Berikut proses kalkuasi jarak setiap data ke titik pusat klaster:

Iterasi 1 :

No_Kecamatan ke-1:

$$\begin{aligned} C_1 &= \sqrt{(73 - 173)^2 + (146 - 301)^2 + (78 - 102)^2 + (67 - 230)^2} \\ &= 247,326 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C_2 &= \sqrt{(73 - 23)^2 + (146 - 94)^2 + (78 - 17)^2 + (67 - 14)^2} \\ &= 108,324 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 C_3 &= \sqrt{(73 - 104)^2 + (146 - 91)^2 + (78 - 209)^2 + (67 - 118)^2} \\
 &= 154,104
 \end{aligned}$$

No_Kecamatan ke-2:

$$\begin{aligned}
 C_1 &= \sqrt{(48 - 173)^2 + (242 - 301)^2 + (40 - 102)^2 + (30 - 230)^2} \\
 &= 250,898
 \end{aligned}$$

$$C_2 = \sqrt{(48 - 23)^2 + (242 - 94)^2 + (40 - 17)^2 + (30 - 14)^2}$$

$$= 152,689$$

$$C_3 = \sqrt{(48 - 23)^2 + (242 - 94)^2 + (40 - 17)^2 + (30 - 14)^2}$$

$$= 233,448$$

Lakukan hal yang serupa hingga Anda memiliki statistik seluruh anggota pada setiap jarak ke pusat cluster 1 (C1), pusat cluster 2 (C2), dan pusat cluster 3 (C3) (C4). Hasil kalkulasi jarak antar data disajikan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Jarak Data terhadap Pusat Cluster (Iterasi ke-1)

No_Kecamatan	Jarak			Jarak Terdekat	Cluster
	C1	C2	C3		
1	247,326	108,324	154,104	95,174	2
2	250,898	152,689	233,448	108,324	2
3	345,297	0,000	208,408	152,689	2
4	379,373	41,158	226,930	0,000	2
5	222,910	149,890	199,161	41,158	2
6	180,125	202,482	230,506	149,890	2
7	84,345	414,548	302,883	180,125	1
8	574,091	914,606	680,749	84,345	1
9	124,044	250,046	165,723	574,091	1
10	282,462	64,614	179,405	124,044	1
11	90,133	369,110	242,227	64,614	2
12	269,915	232,916	0,000	90,133	1
13	247,689	274,889	85,639	0,000	3
14	216,908	447,078	184,103	85,639	3
15	303,267	102,689	112,165	184,103	3
16	70,612	339,417	204,873	102,689	2
17	0,000	345,297	245,581	70,612	1

Tabel 4.2 (lanjutan)

No_Kecamatan	Jarak			Jarak Terdekat	Cluster
	C1	C2	C3		
18	276,330	83,463	147,000	0,000	1
19	171,578	267,105	195,105	83,463	2
20	244,596	148,375	154,065	171,578	1
21	164,043	258,229	186,684	148,375	2
22	165,858	261,057	116,456	164,043	1
23	135,218	433,574	370,698	116,456	3
24	205,166	193,760	106,701	135,218	1

Keterangan :

C1 : Data Kecamatan Kelompok 1,

C2 : Data Kecamatan Kelompok 2,

C3 : Data Kecamatan Kelompok 3,

- iii. Tentukan titik pusat cluster baru menggunakan mengestimasi rata-rata skor atribut dengan rumus 4.2. Untuk titik pusat cluster nilai yang baru diperoleh dibagi dengan jumlah total data untuk atribut dalam suatu centroid dengan jumlah data dan diterapkan ke semua atribut centroid. Misalnya untuk atribut X1 pada centroid pertama:

$$\begin{aligned}
 \text{Titik Pusat Baru} &= \frac{\text{Jumlah Seluruh Data}}{\text{Banyak Data Pada Cluster}} \\
 &= \frac{160 + 176 + 389 + 166 + 169 + 168 + 173 +}{87 + 45 + 224} \\
 &= \frac{1757}{10} \\
 &= 175,700
 \end{aligned}$$

Hasil nilai clustering baru ditunjukkan pada Tabulasi 4.3.

Tabel 4.3 Data yang telah selesai di-clustering

Cluster 1 (C1)					
No.	Kecamatan	X1	X2	X3	X4
6	Pasrepan	160	225	30	84
7	Kejayan	176	376	136	248
8	Wonorejo	389	706	146	572
9	Purwosari	166	217	121	141
11	Sukorejo	169	323	184	200
16	Rembang	168	245	90	271
17	Kraton	173	301	102	230
19	Gondangwetan	87	282	173	101
21	Winongan	45	260	156	153
23	Lekok	224	422	93	199
Titik Pusat Cluster Baru		175,700	335,700	123,100	219,900

Cluster 2 (C2)					
No.	Kecamatan	X1	X2	X3	X4
1	Purwodadi	73	146	78	67
2	Tutur	48	242	40	30
3	Puspo	23	94	17	14
4	Tosari	6	58	7	11
5	Lumbang	114	205	46	46
10	Prigen	49	135	44	47
15	Bangil	68	84	103	46
18	Pohjentrek	69	119	69	53
20	Rejoso	100	93	55	135
Titik Pusat Cluster Baru		61,111	130,667	51,000	49,889

Cluster 3 (C3)					
No.	Kecamatan	X1	X2	X3	X4
12	Pandaan	104	91	209	118
13	Gempol	189	94	199	136
14	Beji	225	209	282	289
22	Grati	141	199	186	135
24	Nguling	126	167	144	88
Titik Pusat Cluster Baru		157	152	204	153,2

- iv. Sehingga di dapatkan titik pusat baru untuk melakuakn iterasi ke-2 yang akan digunakan sebagai inisialisasi.

Tabel 4.4 Inisialisasi Pusat Cluster Baru (Iterasi ke-2)

Cluster	X1	X2	X3	X4
C ₁	175,700	335,700	123,100	219,900
C ₂	61,1	130,7	51,0	49,9
C ₃	157	152	204	153,2

- v. Ulang ke langkah II hingga tidak terdapat cluster data yang dipindahkan atau batasan repetisi maksimum tercapai. Pada repetisi ketiga penelitian ini terdapat titik konvergensi atau titik pusat data penyebab sosial ekonomi keluarga, yang akhirnya ditemukan nilai pusat klasternya ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Inisialisasi Pusat Cluster Baru (Iterasi ke-4)

Cluster	X1	X2	X3	X4
C ₁	216,500	395,500	125,167	286,667
C ₂	71,000	140,100	48,900	53,300
C ₃	135,375	189,875	183,750	145,125

4.1.3. Perhitungan Evaluasi Clustering

Tujuan evaluasi klasterisasi adalah guna memahami seberapa efektif mutu hasil klasterisasi. Penilaian hasil clustering yang digunakan dalam riset ini adalah indeks Davies-Bouldin. Buat memperoleh skor indeks Davies-Bouldin, terlebih dulu menghitung nilai inside-cluster sum of squares (SSW), between-cluster sum of squares (SSB), dan rasio. Untuk mulai menghitung indeks Davis-Bourdin secara manual, memerlukan data yang dikelompokkan. Contoh data yang telah selesai clustering ditunjukkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Pengelompokan data sampel

C1				
No_ Kecamatan	X1	X2	X3	X4
7	176	376	136	248
8	389	706	146	572
11	169	323	184	200
16	168	245	90	271
17	173	301	102	230
23	224	422	93	199
C2				
No_ Kecamatan	X1	X2	X3	X4
1	73	146	78	67
2	48	242	40	30
3	23	94	17	14
4	6	58	7	11
5	114	205	46	46
6	160	225	30	84
15	68	84	103	46
18	69	119	69	53
20	100	93	55	135
C3				
No_ Kecamatan	X1	X2	X3	X4
9	166	217	121	141
12	104	91	209	118
13	189	94	199	136
14	225	209	282	289
19	87	282	173	101
21	45	260	156	153
22	141	199	186	135

Dengan menghitung jarak antara data dengan titik pusat klaster akhir maka diperoleh data yang terklaster. Titik pusat cluster terakhir dari metode clustering adalah skor rata-rata setiap cluster. Skor rata-rata digunakan menjadi masukan untuk penghitungan jumlah kuadrat dalam cluster (SSW). Titik pusat clustering final dari cara clustering ditunjukkan pada Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 Titik pusat cluster akhir dari proses *clustering*

m_j	X1	X2	X3	X4
m_1 baru	216,500	395,500	125,167	286,667
m_2 baru	71,000	140,100	48,900	53,300
m_3 baru	135,375	189,875	183,750	145,125

- Langkah pertama evaluasi klaster dengan menerapkan indeks Davies-Bouldin adalah mengukur nilai-nilai inside-cluster sum of squares (SSW) dengan menerapkan persamaan (4.3). Skor SSW diperoleh memakai menghitung jarak per data ke titik pusat cluster final mengaplikasikan Euclidean distance. Oleh karena itu diperoleh nilai Euclidean distance untuk masing-masing cluster sebagaimana dalam Tabulasi 4.8. berikut:

Tabel 4.8.Nilai jarak euclidiean setiap cluster

No Kecamatan	C1	C2	C3
1		32,761	
2		107,400	
3		83,614	
4		120,459	
5		78,248	
6		128,175	
7	60,274		
8	456,087		
9			75,022
10		23,952	
11	135,959		
12			110,154
13			111,281
14			196,854
15		78,335	
16	162,741		
17	120,708		
18		29,211	
19			113,533
20		98,851	
21			117,971

Tabel 4.8 (lanjutan)

No_Kecamatan	C1	C2	C3
22			14,916
23	97,358		
24			73,854

Skor SSW yang dihitung buat keseluruhan SSW adalah menjadi berikut.

$$SSW_1 = \frac{60,274 + 456,087 + 135,959 + 162,741 + 120,708 + 97,358}{6}$$

$$= 172,188$$

$$SSW_2 = \frac{32,761 + 107,400 + 83,614 + 120,459 + 78,248 + 128,175 + 23,952 + 78,335 + 29,211 + 98,851}{10}$$

$$= 78,101$$

$$SSW_3 = \frac{75,022 + 110,154 + 111,281 + 196,854 + 113,533 + 117,971 + 14,916 + 73,854}{8}$$

$$= 101,698$$

- Sesudah mendapatkan nilai SSW, langkah seterusnya yakni menghitung nilai between-cluster sum of squares (SSB). Guna memperoleh nilai SSB, perlu menghitung selisih antar titik pusat cluster setiap cluster dengan menggunakan rumus (4.4). Untuk mengukur nilai SSB, diperlukan centroid final dari perulangan terakhir, SSB dihitung menjadi berikut:

$$SSB_{11} = \sqrt{\frac{(216,5 - 216,5)^2 + (395,5 - 395,5)^2 + (125,2 - 125,2)^2 + (286,667 - 286,667)^2}{4}}$$

$$= 0$$

$$SSB_{12} = \sqrt{\frac{(216,5 - 71)^2 + (395,5 - 141,1)^2 + (125,2 - 48,9)^2 + (286,667 - 53,3)^2}{4}}$$

$$= 382,983$$

$$SSB_{13} = \sqrt{\frac{(216,5 - 135,375)^2 + (395,5 - 189,875)^2 + (125,2 - 183,75)^2 + (286,667 - 145,125)^2}{4}}$$

$$= 268,940$$

Skor SSB yang dihitung melalui SSB keseluruhan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Nilai SSB

SSB	Centroid		
	1	2	3
1	0	382,983	268,940
2	382,983	0	182,313
3	268,940	182,313	0

- Setelah diperoleh skor SSW dan SSB maka perhitungan selanjutnya adalah menghitung skor Ratio. Tujuan dari rasio adalah komparasi antara cluster ke-i serta cluster ke-j sehingga menghasilkan skor. Rasio tersebut diperoleh dengan mengukur jarak antara titik pusat cluster masing-masing cluster. Menggunakan persamaan rumus (4.5).

Carilah perhitungan rasio antar cluster menggunakan kalkulasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \frac{SSW_1 + SSW_1}{SSB_{11}} \\
 &= \frac{172,188 + 172,188}{0} \\
 &= 0
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{12} &= \frac{SSW_1 + SSW_2}{SSB_{12}} \\
 &= \frac{172,188 + 78,101}{382,983} \\
 &= 0,654
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{13} &= \frac{SSW_1 + SSW_3}{SSB_{13}} \\
 &= \frac{172,188 + 101,698}{268,940} \\
 &= 1,018
 \end{aligned}$$

Seluruh nilai rasio yang dihitung pada tabulasi 4.8.

Tabel 4.10 Nilai Rasio

R	1	2	3	RMax
1	0	0,654	1,018	0
2	0,654	0	0,986	0,654
3	1,018	0,986	0	1,018

- Akibat nilai perbandingan sudah didapat bahwa perhitungan kemudian adalah mengukur skor Indeks Davis-Bourdin (DBI). Skor indeks Davis-Bourdin (DBI) diproses menggunakan rata-rata rasio maksimum (R-Max) dengan rumus persamaan (4.6).

Perhitungan nilai DBI sebagai berikut:

$$\begin{aligned} DBI &= \frac{1}{3} (1,018 + 0,986 + 1,018) \\ &= 1,007662808 \end{aligned}$$

Semakin kecil (non-negatif) skor DBI yang diperoleh ≥ 0 bahwa semakin bagus clustering yang diperoleh atas penggolongan *K-means* yang digunakan.

Dari 40 kali proses testing pengelompokan data disetiap klaster menggunakan *k-means*, dengan pengambilan nilai DBI yang berbeda dari hasil testing data clustering. Di dapat rata-rata nilai DBI dari tiap cluster dari hasil uji menggunakan 4 atribut atau variabel dapat intepretasikan pada tabulasi 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Pengujian algoritma *k-means* 4 atribut

Nilai k	Rata-rata DBI
2	0,550828029
3	0,668335678
4	0,718056603
5	0,770768670
6	0,764792323
7	0,771478201

Tabel 4.11 (Lanjutan)

Nilai k	Rata-rata DBI
8	0,715950707
9	0,665586929
10	0,548187373

4.2.2. Strategi Eksperimen Kedua

Pada pendekatan percobaan kedua, peneliti menjalankan perbaikan dari properti yang digunakan guna mengimplementasikan mekanisme, sebagaimana pada pendekatan pertama. Prosedur pertama menghapus satu parameter X4, dan tahap kedua menghapus dua parameter X1 dan X4. Melalui tahap pertama hingga tahap kedua, gunakan 40 data percobaan untuk mengukur kinerja algoritma *k-means* dan mengambil rata-rata perolehan DBI. Oleh karena itu memunculkan nilai rata-rata DBI guna hasil percobaan kedua tampak pada Tabulasi 4.10.

Tabel 4.12. Hasil eksperimen kedua

Nilai k	Rata-rata DBI dengan Atribut/parameter	
	2	3
2	0,546900000	0,599627971
3	0,657831733	0,668697472
4	0,701330678	0,759494779
5	0,693854891	0,793625531
6	0,667259956	0,807212996
7	0,639324869	0,760356339
8	0,601900717	0,716357331
9	0,567544281	0,657814961
10	0,530427404	0,645484211

Menurut tabel 4.12 Mengenai hasil percobaan kedua, berhasil disimpulkan maka dihasilkan nilai akurasi terbaik klastering 10 dengan 2 atribut atau parameter yang memiliki nilai rata-rata DBI sebesar 0,530427404

4.3. Kesimpulan

Perolehan kajian menerapkan algoritma *K-means* dan 2 strategi percobaan dapat menghasilkan skor DBI ditunjukkan dari tabulasi 4.13, mengenai perolehan Percobaan kesatu dan kedua.

Tabel 4.13 Hasil eksperimen 1 dan 2

Nilai k	Rata-rata DBI dengan Atribut/parameter		
	2	3	4
2	0,546900000	0,599627971	0,550828029
3	0,657831733	0,668697472	0,668335678
4	0,701330678	0,759494779	0,718056603
5	0,693854891	0,793625531	0,770768670
6	0,667259956	0,807212996	0,764792323
7	0,639324869	0,760356339	0,771478201
8	0,601900717	0,716357331	0,715950707
9	0,567544281	0,657814961	0,665586929
10	0,530427404	0,645484211	0,630720028

Menurut Tabel 4.13. Dapat dilihat dari perolehan Pengujian 1 dan Pengujian 2 yaitu pendekatan ini menerapkan cluster 10 dengan nilai rata-rata DBI sebesar 0,530427404 menjadi model untuk mengimplementasikan algoritma *k-means*, dengan mengaitkan atribut X2 dan X3.

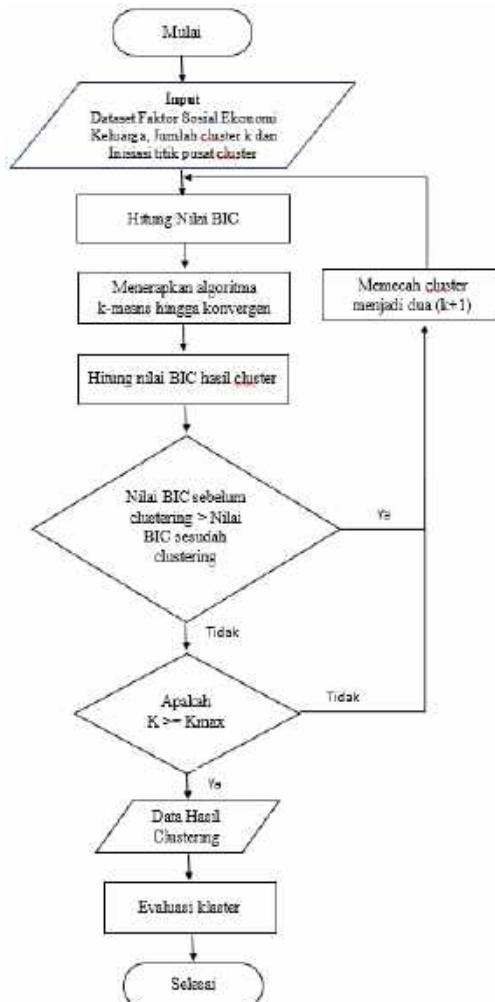
BAB V

METODE X-MEANS

5.1. Desain

Algoritma *x-means* proses pengelompokan data menggunakan algoritma *k-means* dimana dalam *x-means* terdiri dari beberapa operasi berulang hingga eksekusi berakhir serta dengan mengoptimalkan nilai *Bayesian Information Criterion* (BIC).

Dalam penelitian ini, metode *x-means* digunakan sesuai desain penelitian yang terdapat pada Gambar 3.1 dan dijelaskan pada gambar 5.1:



Gambar 5.1. Flowchart algoritma *x-means*

Gambar 5.1. Digunakan sebagai rujukan riset untuk mengatur informasi faktor sosial ekonomi terjadinya stunting di wilayah Kabupaten Pasuruan. Kuantitas masukan yang tergarap sejumlah 24 buah informasi yang ditentukan nilai inisialisasi titik pusat cluster awal secara acak.

Penerapan teknik x-means terdiri atas dua prosedur yang diulang mencapai berakhir, yaitu:

- a. Tingkatkan-Params, awalnya menerapkan algoritma k-means ke k cluster batas konvergensi. dimana k identik sama batasan bawah yang ditentukan pemakai.
- b. Perbaiki Strukturnya, Strategi pemberahan bentuk ini pertama-tama membagi setiap pusat cluster, menjadi dua sub-item dengan arah berseberangan sepanjang vektor yang dipilih secara acak. Setelah itu, k-means untuk kedua cluster dijalankan secara lokal di masing-masing cluster. Setiap pusat cluster membuat keputusannya sendiri menggunakan mencocokkan skor BIC.
- c. Perbarui nilai k. Apabila $K > K_{max}$ bahwa metode selesai dan menyatakan susunan terbaik yang terdapat selama proses penelusuran, apabila tidak ulang ke langkah pertama.

Dalam proses clustering, BIC dimanfaatkan guna menentukan banyak cluster optimal yang terbentuk. BIC mengukur suatu model regresi linier yang dibentuk dengan data yang digunakan. Adapun langkah-langkah dalam menentukan nilai BIC dengan menjalankan hierarki sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Eksperimen yang menerapkan proses regresi, baik regresi sederhana maupun regresi berganda, harus melaksanakan prasyarat pengetesan hipotesis klasik. Sebab, metode regresi yang efektif yaitu metode yang tidak mempunyai gejala hipotesis

klasik, sebab seandainya indikasi hipotesis klasik masih ada pada model regresi maka akan terjadi penyimpangan. Oleh karena itu, apabila ditemukan gejala-gejala asumsi klasik pada model regresi, maka dilakukan pembedahan supaya bentuk regresi bisa diterima.

Riset ini memanfaatkan regresi berlipat buat mengevaluasi asumsi. Sebab dengan itu, diperlukan pengujian hipotesis klasik. Uji hipotesis klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji regresi sum of squared error (SSE) dengan bantuan software SPSS versi 22.

1.1. Uji Normalitas

Sasaran uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi berdistribusi normal atau mencapai normalitas. Distribusi normal ialah peran yang menentukan bagaimana sekumpulan pengukuran didistribusikan di dekat pusat penilaian, yang merupakan mean. (Gozali, 2011)

Beberapa jenis ujian statistik normaliti digunakan dalam ujian kajian ini normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$a_{max} = K_p - Z_{table} \quad (5.1)$$

Di mana :

a_{max} = nilai tertinggi distribusi normal
 K_p = skor proporsi kumulatif
 Z_{table} = nilai Ztabel dari distribusi normal

Dengan hipotesis:

H_0 : contoh berasal pada komunitas yang berdistribusi normal
 H_1 : contoh tidak berasal dari nomunitas yang berdistribusi normal.

1.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Montgomery dan Peck (2012), salah satu cara mendeteksi adanya multikolininearitas dalam model adalah dengan nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factors*). Matriks $C = (X'X)^{-1}$ adalah matriks untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan C_{jj} merupakan diagonal matriks C yang dapat dituliskan:

$$VIF = \frac{1}{(1-R_n^2)}; n = 1, 2, 3 \dots k \quad (5.2)$$

Keterangan :

VIF = Nilai Variance inflation Factor (VIF)
 n = Jumlah data 1,2,3 k
 R_n^2 = nilai determinasi variabel bebas ke-j dengan variabel lain

Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$ dan nilai toleran bernilai lebih besar 0,10. Maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

1.3. Uji autokorelasi

Ghozali (2013) mengemukakan bahwa percobaan autokorelasi dirancang untuk membuktikan apakah terdapat korelasi sekitar penyimpangan penganggu dari periode t menggunakan penyimpangan dari periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Seandainya timbul korelasi maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi dalam model regresi berarti adanya korelasi antar anggota contoh yang diurutkan menurut waktu keterkaitannya satu sama lain.

Dalam proses perhitungan uji autokorelasi suatu regresi metode Durbin Watson menggunakan persamaan 5.3

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n e_i^2} \quad (5.3)$$

Di mana:

d = nilai uji durbin watson

$e_i = y_{i+1}$ adalah residual

n = jumlah data

k = jumlah variabel bebas

Guna memahami ada tidaknya autokorelasi suatu bentuk regresi dapat dilakukan menggunakan menguji skor percobaan Durbin Watson (uji DW).

Hipotesis yang diuji :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut standar yang dikemukakan oleh Ghozali (2013), standar tabel DW dengan tingkat signifikansi 5% digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, yaitu:

5.1 Tabel kriteria autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ada autokorelasi	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Kesimpulan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ada autokorelasi	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Kesimpulan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidakada autokorelasi	$d_U < d < 4 - d_U$

2. Teknik Analisa Data

Metode pengkajian data membentuk prosedur yang sangat memutuskan saat eksperimen sebab peran analisis data adalah merangkum temuan. Statistik preskriptif menggunakan metode preskriptif kuantitatif untuk melakukan penelitian, dan tugasnya adalah mengatur dan menganalisis data numerik untuk menyampaikan gambaran yang sistematis, singkat, dan tegas tentang suatu indikasi,

kejadian, atau situasi yang mengarah pada suatu pemahaman atau definisi.

2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas/predictor (X_1, X_2, \dots, X_n) dan satu variabel tak bebas/ response (Y). Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/response (Y) jika nilai variabel-variabel bebas/predictor (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui.

Persamaan regresi linier berganda secara matematika diekspresikan oleh :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \quad (5.4)$$

Di mana :

\hat{Y} = variabel tak bebas (nilai yang akan diprediksi)
 a = konstanta
 b_1, b_2, \dots, b_n = parameter-parameter yang nilainya tidak diketahui dan harus diestimasi dari data.
 X_1, X_2, \dots, X_n = variabel bebas

3. Uji Regresi Sum of Squared Error (SSE)

Error merupakan selisih antara nilai variabel tak bebas Y dan estimasi dari nilai variabel tak bebas Y . Nilai estimasi dari variabel tak bebas diperoleh berdasarkan persamaan regresi. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$SSE = \sum_{i=1}^n (y_i - \hat{y}_i)^2 \quad (5.5)$$

Dimana:

y_i = Nilai hasil observasi / aktual / fakta
 \hat{y}_i = Nilai hasil prediksi

4. Hitung Nilai Bayesian Information Criterion (BIC)

BIC adalah ukuran seberapa cocok suatu model dengan data, dengan

mempertimbangkan kompleksitas model dan ukuran sampel.

Persamaan dengan rumus sebagai berikut:

$$BIC = n * \ln\left(\frac{SSE}{n}\right) + k * \ln n + n * \ln(2\pi) + n \quad (5.6)$$

Keterangan :

n : Jumlah Data

SSE : Sum of Squared Error (SSE)

k : Parameter

Nilai BIC yang lebih rendah menunjukkan model yang lebih cocok, karena menunjukkan bahwa model tersebut mampu memprediksi variabel dependen secara akurat dengan jumlah parameter yang lebih sedikit dan ukuran sampel yang lebih besar.

5.2. Uji Coba

Pada eksperimen dalam penerapan algoritma *X-means* menggunakan data yang sama seperti pada eksperimen menggunakan algoritma K-Means, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan proses dan hasil clustering yang didapat. Proses uji coba algoritma K-Means dilakukan dengan menggunakan 2 strategi atau eksperimen. Pertama, melibatkan semua atribut inputan yaitu X1, X2, X3, X4 dan X5. Strategi kedua, mengurangi atribut. Dari penerapan kedua strategi tersebut akan dihasilkan hasil clustering dengan nilai performa DBI dari masing-masing strategi eksperimen. Berikut langkah-langkah strategi eksperimen yang dilakukan:

5.2.1. Strategi Eksperimen Pertama

Dalam menerapkan metode *X-means*, paneliti menggunakan dataset dari Tabel 3.4 Dataset Faktor Sosial Ekonomi Keluarga. Langkah-langkah proses algoritma *X-means* sebagai berikut.

a. Menghitung nilai BIC

Sebelum dilakukan proses klastering, dilakukan proses perhitungan nilai BIC pada penelitian menggunakan metode regresi berganda dari data observasi faktor sosial ekonomi keluarga yang sudah didapatkan diidentifikasi sebagai variabel X dan nilai rata-ratanya sebagai variabel Y. Tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik ini dilakukan sebelum pengkajian lebih lanjut tentang fakta yang dikumpulkan. Sasaran pengujian asumsi klasik ini merupakan guna membuat model regresi yang mencukupi standar BLUE (best linear unbiased estimator). Proses uji asumsi klasik pada penelitian menerapkan 3 uji asumsi.

1.1. Uji Normalitas

Metode Kolmogorov-Smirnov menerapkan statistik fundamental yang tidak diolah pada tabulasi alokasi frekuensi. Ubah data menjadi skor Z sehingga luas peubah kurva normal dapat dihitung sebagai probabilitas kumulatif normal. Probabilitas dihitung sebagai selisih dari kemungkinan bertumpuk empiris.

Berikut penerapan uji kenormalan pada data faktor sosial ekonomi keluarga yang digunakan pada penelitian.

Dengan prosedur perhitungan uji normalitas penentuan taraf signifikan (α) = 5% atau 0,5 dengan hipotesis yang akan diuji:

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak mengikuti distribusi normal

Kriteria lulus tes:

Tolak H_0 jika $a_{\max} > D_{\text{tabel}}$

Terima H_0 jika $a_{\max} \leq D_{\text{tabel}}$

- Uji normalitas data tingkat pendidikan ibu (X1)

langkah-langkah uji kenormalan teknik kolmogorov smirnov sebagai berikut:

- Hitung total skor data yang telah diurutkan dari kecil hingga besar

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n \quad (5.7)$$

- Hitung nilai rata-rata mean data (Mean)

$$\text{Mean } (\bar{X}) = \frac{\sum X_i}{n} \quad (5.8)$$

$$= \frac{3092}{24}$$

$$= 128,833$$

Di mana:

$\sum X_i$ = Jumlah skor data X

n = Jumlah data

- langkah selanjutnya menghitung simpangan baku, dengan bantuan tabel pembantu dengan tampilan tabel 5.2

Tabel 5.2 Tabel pembantu menghitung jumlah data dengan nilai mean data

No.	X	$X - \bar{X}$	$ X - \bar{X} ^2$
1	6	-122,833	15088,028
2	23	-105,833	11200,694
3	45	-83,833	7028,028
4	48	-80,833	6534,028
5	49	-79,833	6373,361
6	68	-60,833	3700,694
7	69	-59,833	3580,028
8	73	-55,833	3117,361
9	87	-41,833	1750,028
10	100	-28,833	831,361
11	104	-24,833	616,694
12	114	-14,833	220,028
13	126	-2,833	8,028
14	141	12,167	148,028

Tabel 5.2. (lanjutan)

No.	X	X - \bar{X}	$ X - \bar{X} ^2$
15	160	31,167	971,361
16	166	37,167	1381,361
17	168	39,167	1534,028
18	169	40,167	1613,361
19	173	44,167	1950,694
20	176	47,167	2224,694
21	189	60,167	3620,028
22	224	95,167	9056,694
23	225	96,167	9248,028
24	389	260,167	67686,694
n	$\sum x$	$\sum x - \bar{x}$	$\sum x - \bar{x} ^2$
24	3092	0	159483,333

- Berdasarkan hasil tabel pembantu 5.2 maka dapat dihitung nilai dari simpangan baku sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{\sum |x - \bar{x}|^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{159483,333}{23}} \\
 &= 83,271
 \end{aligned} \tag{5.9}$$

Di mana:

$$\begin{aligned}
 s &= \text{simpangan baku} \\
 X - \bar{X} &= \text{deviasi} \\
 \sum |x - \bar{x}|^2 &= \text{jumlah deviasi yang sudah dikuadratkan} \\
 n &= \text{banyak data}
 \end{aligned}$$

- selanjutnya mencari nilai baku (Z_i) yang mengubah tanda skor dari nilai X dengan persamaan berikut:

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{s} \tag{5.10}$$

Di mana:

$$\begin{aligned}
 Z_i &= \text{nilai baku} \\
 X &= \text{skor nilai data} \\
 \bar{X} &= \text{nilai mean dari semua data} \\
 s &= \text{simpangan baku}
 \end{aligned}$$

Setelah nilai deviasi dan simpangan baku sudah diketahui, selanjutnya menghitung nilai baku dari data, seperti persamaan diatas

$$Z_1 = \frac{-28,833}{83,271} = -1,475$$

$$Z_2 = \frac{-105,833}{83,271} = -1,271$$

$$Z_3 = \frac{-83,833}{83,271} = -1,007$$

$$Z_4 = \frac{-80,833}{83,271} = -0,971$$

$$Z_5 = \frac{-79,833}{83,271} = -0,959$$

•

•

•

$$Z_{22} = \frac{95,167}{83,271} = 1,143$$

$$Z_{23} = \frac{96,167}{83,271} = 1,155$$

$$Z_{24} = \frac{260,167}{83,271} = 3,124$$

Hasil perhitungan nilai baku dari data dapat dilihat pada tabulasi 5.3

Tabel 5.3 Tabel hasil perhitungan nilai baku (Z)

No.	X	f	Z
1	6	1	-1,48
2	23	1	-1,27
3	45	1	-1,01
4	48	1	-0,97
5	49	1	-0,96
6	68	1	-0,73
7	69	1	-0,72
8	73	1	-0,67
9	87	1	-0,50
10	100	1	-0,35
11	104	1	-0,30
12	114	1	-0,18

Tabel 5.3. (lanjutan)

No.	X	f	Z
13	126	1	-0,03
14	141	1	0,15
15	160	1	0,37
16	166	1	0,45
17	168	1	0,47
18	169	1	0,48
19	173	1	0,53
20	176	1	0,57
21	189	1	0,72
22	224	1	1,14
23	225	1	1,15
24	389	1	3,12
n	$\sum x$	$\sum f$	$\sum z$
24	3092	24	0

- Tahap selanjutnya menghitung skor proporsi dari data yang berfungsi komparasi antara terjadinya suatu kasus dengan seluruh peristiwa yang mungkin berlangsung dengan persamaan sebagai berikut:

$$P_i = \frac{f_i}{n} \quad (5.11)$$

Di mana:

P_i = nilai proporsi
 f_i = skor frekuensi data
 n = jumlah data pengamatan

berikut perhitungan nilai proporsi data penelitian:

$$P_1 = \frac{1}{24} = 0,042$$

$$P_2 = \frac{1}{24} = 0,042$$

$$P_3 = \frac{1}{24} = 0,042$$

•

•

•

$$P_{22} = \frac{1}{24} = 0,042$$

$$P_{23} = \frac{1}{24} = 0,042$$

$$P_{24} = \frac{1}{24} = 0,042$$

Skor penilaian proporsi setiap data tampak pada tabulasi 5.4

Tabel 5.4 Nilai proporsi data

No.	X	f	P	Z
1	6	1	0,042	-1,48
2	23	1	0,042	-1,27
3	45	1	0,042	-1,01
4	48	1	0,042	-0,97
5	49	1	0,042	-0,96
6	68	1	0,042	-0,73
7	69	1	0,042	-0,72
8	73	1	0,042	-0,67
9	87	1	0,042	-0,50
10	100	1	0,042	-0,35
11	104	1	0,042	-0,30
12	114	1	0,042	-0,18
13	126	1	0,042	-0,03
14	141	1	0,042	0,15
15	160	1	0,042	0,37
16	166	1	0,042	0,45
17	168	1	0,042	0,47
18	169	1	0,042	0,48
19	173	1	0,042	0,53
20	176	1	0,042	0,57
21	189	1	0,042	0,72
22	224	1	0,042	1,14
23	225	1	0,042	1,15
24	389	1	0,042	3,12
n	$\sum X$	$\sum f$		
24	3092	24		

- Setelah menghitung nilai proporsional, seanjutnya mengitung nilai komulatif proporsional (Kp) dimana nilai komulatif proporsional pada data yang diproses dijumlahkan dengan seluruh nilai komulatif sebelumnya. Sehingga data nilai komulatif proporsional hasil proses data dapat terlihat pada tabulasi 5.5

Tabel 5.5 Distribusi nilai proporsi data

No.	X	f	P	Kp	Z
1	6	1	0,042	0,042	-1,48
2	23	1	0,042	0,083	-1,27
3	45	1	0,042	0,125	-1,01
4	48	1	0,042	0,167	-0,97
5	49	1	0,042	0,208	-0,96
6	68	1	0,042	0,250	-0,73
7	69	1	0,042	0,292	-0,72
8	73	1	0,042	0,333	-0,67
9	87	1	0,042	0,375	-0,50
10	100	1	0,042	0,417	-0,35
11	104	1	0,042	0,458	-0,30
12	114	1	0,042	0,500	-0,18
13	126	1	0,042	0,542	-0,03
14	141	1	0,042	0,583	0,15
15	160	1	0,042	0,625	0,37
16	166	1	0,042	0,667	0,45
17	168	1	0,042	0,708	0,47
18	169	1	0,042	0,750	0,48
19	173	1	0,042	0,792	0,53
20	176	1	0,042	0,833	0,57
21	189	1	0,042	0,875	0,72
22	224	1	0,042	0,917	1,14
23	225	1	0,042	0,958	1,15
24	389	1	0,042	1,000	3,12
n	$\sum X$	$\sum f$			
24	3092	24			

- Untuk menentukan nilai Ztabel didapatkan berdasarkan pada tabel lampiran 1 daftar tabel Z distribusi normal sebagai berikut:
 - Jika $Z_1 = -1,48$ maka nilai Ztabel adalah : $0,5 - 0,4306 = 0,0694$
 - Jika $Z_2 = -1,27$ maka nilai Ztabel adalah : $0,5 - 0,3980 = 0,0694$
 - Jika $Z_3 = -1,01$ maka nilai Ztabel adalah : $0,5 - 0,3438 = 0,1562$
 - Jika $Z_4 = -0,97$ maka nilai Ztabel adalah : $0,5 - 0,3340 = 0,1660$
 - Jika $Z_5 = -0,96$ maka nilai Ztabel adalah : $0,5 - 0,3315 = 0,1685$
 - Jika $Z_6 = -0,73$ maka nilai Ztabel adalah : $0,5 - 0,2673 = 0,2327$

- Jika $Z_7 = -0,72$ maka nilai Z_{tabel} adalah : $0,5 - 0,2642 = 0,2358$
- Jika $Z_8 = -0,67$ maka nilai Z_{tabel} adalah : $0,5 - 0,2486 = 0,2514$
- Jika $Z_9 = -0,50$ maka nilai Z_{tabel} adalah : $0,5 - 0,1915 = 0,3085$
- Jika $Z_{10} = -0,35$ maka nilai Z_{tabel} adalah : $0,5 - 0,1368 = 0,3632$
- Jika $Z_{11} = -0,30$ maka nilai Z_{tabel} adalah : $0,5 - 0,1179 = 0,3821$
- Jika $Z_{12} = -0,18$ maka nilai Z_{tabel} adalah : $0,5 - 0,3599 = 0,1401$
- Jika $Z_{13} = -0,03$ maka nilai Z_{tabel} adalah : $0,5 - 0,0120 = 0,4880$
- Jika $Z_{14} = 0,15$ maka nilai Z_{tabel} adalah : $0,5 + 0,0596 = 0,5596$
- Jika $Z_{15} = 0,37$ maka nilai Z_{tabel} adalah : $0,5 + 0,1443 = 0,6443$
- Jika $Z_{16} = 0,45$ maka nilai Z_{tabel} adalah : $0,5 + 0,1736 = 0,6736$
- Jika $Z_{17} = 0,47$ maka nilai Z_{tabel} adalah : $0,5 + 0,1808 = 0,6808$
- Jika $Z_{18} = 0,48$ maka nilai Z_{tabel} adalah : $0,5 + 0,1844 = 0,6844$
- Jika $Z_{19} = 0,53$ maka nilai Z_{tabel} adalah : $0,5 + 0,2019 = 0,7019$
- Jika $Z_{20} = 0,57$ maka nilai Z_{tabel} adalah : $0,5 + 0,2157 = 0,7157$
- Jika $Z_{21} = 0,72$ maka nilai Z_{tabel} adalah : $0,5 + 0,2642 = 0,7642$
- Jika $Z_{22} = 1,14$ maka nilai Z_{tabel} adalah : $0,5 + 0,3729 = 0,8729$
- Jika $Z_{23} = 1,15$ maka nilai Z_{tabel} adalah : $0,5 + 0,3749 = 0,8749$
- Jika $Z_{24} = 3,12$ maka nilai Z_{tabel} adalah : $0,5 + 0,4991 = 0,9991$

Hasil rangkuman distribusi Z_{tabel} tampak pada tabulasi 5.6

Tabel 5.6 Distribusi nilai proporsi data dengan Z_{tabel}

No.	X	f	P	Kp	Z	Z _{tabel}
1	6	1	0,042	0,042	-1,48	0,069
2	23	1	0,042	0,083	-1,27	0,102
3	45	1	0,042	0,125	-1,01	0,156
4	48	1	0,042	0,167	-0,97	0,166
5	49	1	0,042	0,208	-0,96	0,169
6	68	1	0,042	0,250	-0,73	0,233

Tabel 5.6. (Lanjutan)

No.	X	f	P	Kp	Z	Ztabel
7	69	1	0,042	0,292	-0,72	0,236
8	73	1	0,042	0,333	-0,67	0,251
9	87	1	0,042	0,375	-0,50	0,309
10	100	1	0,042	0,417	-0,35	0,363
11	104	1	0,042	0,458	-0,30	0,382
12	114	1	0,042	0,500	-0,18	0,140
13	126	1	0,042	0,542	-0,03	0,488
14	141	1	0,042	0,583	0,15	0,560
15	160	1	0,042	0,625	0,37	0,644
16	166	1	0,042	0,667	0,45	0,674
17	168	1	0,042	0,708	0,47	0,681
18	169	1	0,042	0,750	0,48	0,684
19	173	1	0,042	0,792	0,53	0,702
20	176	1	0,042	0,833	0,57	0,716
21	189	1	0,042	0,875	0,72	0,764
22	224	1	0,042	0,917	1,14	0,873
23	225	1	0,042	0,958	1,15	0,875
24	389	1	0,042	1,000	3,12	0,999
n	$\sum X$	$\sum f$				
24	3092	24				

- Langkah selanjutnya menghitung nilai harga mutlak distribusi normal seperti pada rumus 5.2. Sehingga didapat nilai mutlak yang terdistribusi pada tabulasi 5.7

Tabel 5.7. Perhitungan nilai distribusi normal data

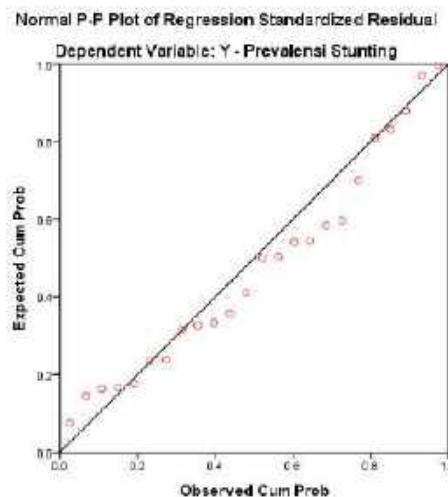
No.	X	f	P	Kp	Z	Ztabel	a
1	6	1	0,042	0,042	-1,48	0,069	-0,028
2	23	1	0,042	0,083	-1,27	0,102	-0,019
3	45	1	0,042	0,125	-1,01	0,156	-0,031
4	48	1	0,042	0,167	-0,97	0,166	0,001
5	49	1	0,042	0,208	-0,96	0,169	0,040
6	68	1	0,042	0,250	-0,73	0,233	0,017
7	69	1	0,042	0,292	-0,72	0,236	0,056
8	73	1	0,042	0,333	-0,67	0,251	0,082
9	87	1	0,042	0,375	-0,50	0,309	0,067
10	100	1	0,042	0,417	-0,35	0,363	0,053
11	104	1	0,042	0,458	-0,30	0,382	0,076
12	114	1	0,042	0,500	-0,18	0,140	0,360
13	126	1	0,042	0,542	-0,03	0,488	0,054

Tabel 5.7. (lanjutan)

No.	X	f	P	Kp	Z	Ztabel	a
14	141	1	0,042	0,583	0,15	0,560	0,024
15	160	1	0,042	0,625	0,37	0,644	-0,019
16	166	1	0,042	0,667	0,45	0,674	-0,007
17	168	1	0,042	0,708	0,47	0,681	0,028
18	169	1	0,042	0,750	0,48	0,684	0,066
19	173	1	0,042	0,792	0,53	0,702	0,090
20	176	1	0,042	0,833	0,57	0,716	0,119
21	189	1	0,042	0,875	0,72	0,764	0,111
22	224	1	0,042	0,917	1,14	0,873	0,044
23	225	1	0,042	0,958	1,15	0,875	0,083
24	389	1	0,042	1,000	3,12	0,999	0,001
n	$\sum X$	$\sum f$					a_{max}
24	3092	24					0,119

Berdasarkan perhitungan tabel bantu Kolmogorof Smirnov di atas memberikan nilai $a_{max} = 0,118$. Selain itu, nilai tabel Kolmogorof Smirnov untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 24$ didasarkan pada tabel pada Lampiran 2. Nilai yang diperoleh $D_{tabel} = 0,269$. Dengan demikian apabila diperoleh nilai $a_{max} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima dan diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

- Hasil uji kenormalan probabilitas distribusi data dalam bentuk plot menggunakan aplikasi SPSS di interpretasikan adalah seperti berikut:



Gambar 5.2 Hasil Plot Uji Kenormalan distribusi data X1
Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

Bersumber pada keluaran grafis di atas, titik-titik yang diplot pada Gambar 5.1 kerap menuruti dan merapati diagonal. Dengan sebab itu, dapat disimpulkan bahwa skor sisa mengikuti distribusi stabil. Terlihat asumsi normalitas skor residiu variabel X1 dalam penelitian ini terpenuhi.

b. Uji normalitas data kategori pendapatan keluarga rendah (X2)

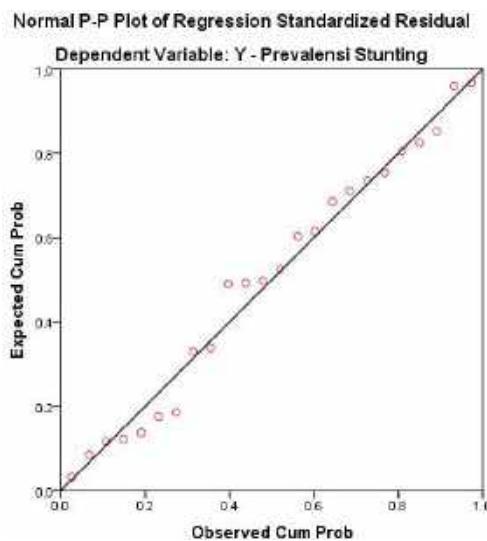
- Hasil proses perhitungan uji normalitas teknik kolmogorov smirnov untuk data kategori pendapatan keluarga rendah terdapat pada tabulasi 5.8

Tabel 5.8. Perhitungan uji normalitas data X2

No.	X	f	P	Kp	Z	Z _{tabel}	a
1	58	1	0,042	0,042	-1,148	0,13	0,084
2	84	1	0,042	0,083	-0,965	0,17	0,084
3	91	1	0,042	0,125	-0,915	0,18	0,055
4	93	1	0,042	0,167	-0,901	0,18	0,017
5	94	2	0,083	0,250	-0,894	0,19	0,064
6	119	1	0,042	0,292	-0,717	0,24	0,055
7	135	1	0,042	0,333	-0,604	0,27	0,061
8	146	1	0,042	0,375	-0,527	0,30	0,076
9	167	1	0,042	0,417	-0,378	0,35	0,064
10	199	1	0,042	0,458	-0,152	0,44	0,019
11	205	1	0,042	0,500	-0,110	0,46	0,044
12	209	1	0,042	0,542	-0,082	0,47	0,074
13	217	1	0,042	0,583	-0,025	0,49	0,093
14	225	1	0,042	0,625	0,031	0,51	0,112
15	242	1	0,042	0,667	0,152	0,56	0,106
16	245	1	0,042	0,708	0,173	0,57	0,140
17	260	1	0,042	0,750	0,279	0,61	0,140
18	282	1	0,042	0,792	0,434	0,67	0,124
19	301	1	0,042	0,833	0,568	0,72	0,118
20	323	1	0,042	0,875	0,724	0,77	0,110
21	376	1	0,042	0,917	1,098	0,86	0,053
22	422	1	0,042	0,958	1,423	0,92	0,036
23	706	1	0,042	1,000	3,430	1,00	0,000
	$\sum X$	$\Sigma f / n$					a_{max}
	5293	24					0,140

Dihitung berdasarkan tabel bantu Kolmogorof Smirnov di atas, diperoleh $a_{max} = 0,140$. Selain itu, nilai tabel Kolmogorof Smirnov untuk $\alpha = 0,05$, $n = 24$ didasarkan pada tabel pada Lampiran 2. Diperoleh nilai D tabel = 0,269. Oleh karena itu, apabila diperoleh nilai $a_{max} < D_{tabel}$, maka H_0 diterima dan disimpulkan data X2 berdistribusi normal.

- Hasil uji kenormalan probabilitas distribusi data dalam tampilan bentuk plot menggunakan aplikasi SPSS di interpretasikan adalah seperti berikut:



Gambar 5.2. Hasil Plot Uji Kenormalan distribusi data X2
Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

Bersumber pada keluaran grafis di atas, titik-titik yang diplot pada Gambar 5.2 kerap menuruti dan merapati diagonal. Dengan sebab itu, dapat disimpulkan bahwa skor sisa mengikuti distribusi stabil. Terlihat asumsi normalitas skor residu variabel X2 dalam penelitian ini terpenuhi.

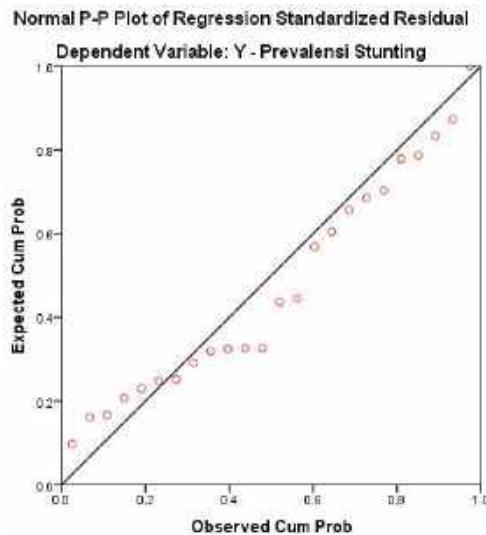
- c. Uji normalitas data status pekerjaan orang tua rendah (X3)
 - Perolehan cara kalkulasi uji normalitas teknis Kolmogorov Smirnov guna data kelompok status pekerjaan orang tua rendah Seperti yang ditunjukkan dalam tabulasi 5.9

Tabel 5.9. Perhitungan uji normalitas data X3

No.	X	f	P	Kp	Z	Ztabel	a
1	7	1	0,042	0,042	-1,51	0,066	0,024
2	17	1	0,042	0,083	-1,37	0,086	0,002
3	30	1	0,042	0,125	-1,18	0,119	0,006
4	40	1	0,042	0,167	-1,04	0,149	0,017
5	44	1	0,042	0,208	-0,98	0,163	0,045
6	46	1	0,042	0,250	-0,95	0,170	0,080
7	55	1	0,042	0,292	-0,83	0,205	0,087
8	69	1	0,042	0,333	-0,63	0,266	0,068
9	78	1	0,042	0,375	-0,50	0,309	0,066
10	90	1	0,042	0,417	-0,33	0,372	0,045
11	93	1	0,042	0,458	-0,28	0,388	0,070
12	102	1	0,042	0,500	-0,16	0,438	0,062
13	103	1	0,042	0,542	-0,14	0,444	0,098
14	121	1	0,042	0,583	0,12	0,546	0,037
15	136	1	0,042	0,625	0,33	0,629	0,004
16	144	1	0,042	0,667	0,44	0,671	0,004
17	146	1	0,042	0,708	0,47	0,681	0,027
18	156	1	0,042	0,750	0,61	0,730	0,020
19	173	1	0,042	0,792	0,86	0,804	0,012
20	184	1	0,042	0,833	1,01	0,844	0,011
21	186	1	0,042	0,875	1,04	0,851	0,024
22	199	1	0,042	0,917	1,23	0,890	0,027
23	209	1	0,042	0,958	1,37	0,915	0,044
24	282	1	0,042	1,000	2,41	0,992	0,008
n	$\sum X$	$\sum f$					a_{max}
24	2710	24					0,098

Dihitung berdasarkan tabel bantu Kolmogorof Smirnov di atas diperoleh nilai $a_{max}=0,098$. Selain itu, nilai tabel Kolmogorof Smirnov pada saat $\alpha=0,05$ dan $n=24$ berdasarkan tabel pada Lampiran 2, serta nilai yang diperoleh adalah $D_{tabel} = 0,269$. Oleh karena itu, jika nilai $a_{max} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima dan disimpulkan data X3 berdistribusi normal.

- Hasil uji kenormalan probabilitas distribusi data dalam tampilan bentuk plot menggunakan aplikasi SPSS di interpretasikan adalah seperti berikut:



Gambar 5.3. Hasil Plot Uji Kenormalan distribusi data X3
Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

Bersumber pada keluaran grafis di atas, titik-titik yang diplot pada Gambar 5.3 kerap menuruti dan merapati diagonal. Dengan sebab itu, dapat disimpulkan bahwa skor sisa mengikuti distribusi stabil. Terlihat asumsi normalitas skor residu variabel X3 dalam penelitian ini terpenuhi.

- d. Uji normalitas data rumah tangga yang memiliki sanitasi tidak layak (X4)
 - Perolehan cara kalkulasi uji normalitas teknis Kolmogorov Smirnov guna data kelompok rumah tangga yang memiliki sanitasi tidak layak disajikan pada Tabulasi 5.10

Tabel 5.10 Perhitungan uji normalitas data X4

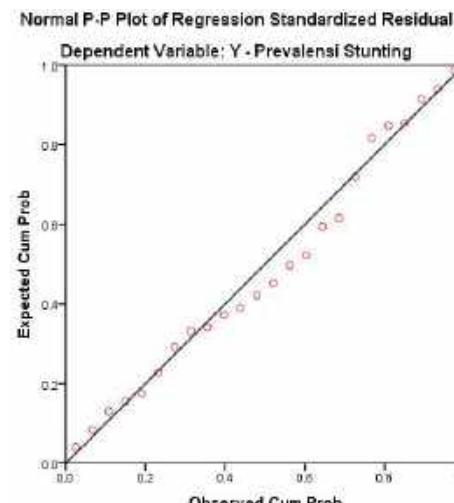
No.	X	f	P	Kp	Z	Ztabel	a
1	11	1	0,042	0,042	-1,072	0,142	0,100
2	14	1	0,042	0,083	-1,048	0,147	0,064
3	30	1	0,042	0,125	-0,917	0,180	0,055
4	46	2	0,083	0,208	-0,786	0,216	0,008
5	47	1	0,042	0,250	-0,778	0,218	0,032
6	53	1	0,042	0,292	-0,729	0,233	0,059
7	67	1	0,042	0,333	-0,615	0,269	0,064
8	84	1	0,042	0,375	-0,476	0,317	0,058
9	88	1	0,042	0,417	-0,443	0,329	0,088

Tabel 5.10 (Lanjutan)

No.	X	f	P	Kp	Z	Ztabel	a
10	101	1	0,042	0,458	-0,337	0,368	0,090
11	118	1	0,042	0,500	-0,198	0,421	0,079
12	135	2	0,083	0,583	-0,059	0,476	0,107
13	136	1	0,042	0,625	-0,051	0,480	0,145
14	141	1	0,042	0,667	-0,010	0,496	0,171
15	153	1	0,042	0,708	0,088	0,535	0,173
16	199	1	0,042	0,750	0,464	0,679	0,071
17	200	1	0,042	0,792	0,472	0,681	0,110
18	230	1	0,042	0,833	0,717	0,763	0,070
19	248	1	0,042	0,875	0,864	0,806	0,069
20	271	1	0,042	0,917	1,052	0,854	0,063
21	289	1	0,042	0,958	1,199	0,885	0,074
22	572	1	0,042	1,000	3,511	1,000	0,000
	$\sum X$	$\Sigma f / n$					a_{max}
	3414	24					0,173

Dihitung berdasarkan tabel bantu Kolmogorof Smirnov di atas diperoleh nilai $a_{max}=0,173$. Selain itu, nilai tabel Kolmogorof Smirnov pada saat $\alpha=0,05$ dan $n=24$ berdasarkan tabel pada Lampiran 2, serta nilai yang diperoleh adalah $D_{tabel} = 0,269$. Oleh karena itu, jika nilai $a_{max} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima dan disimpulkan data X4 berdistribusi normal.

- Hasil uji kenormalan probabilitas distribusi data dalam tampilan bentuk plot menggunakan aplikasi SPSS di interpretasikan adalah seperti berikut:



Gambar 5.4. Hasil Plot Uji Kenormalan distribusi data X4
Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan keluaran grafis di atas, titik-titik yang diplot pada Gambar 5.4 mengikuti dan mendekati garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas nilai residu variabel X4 dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

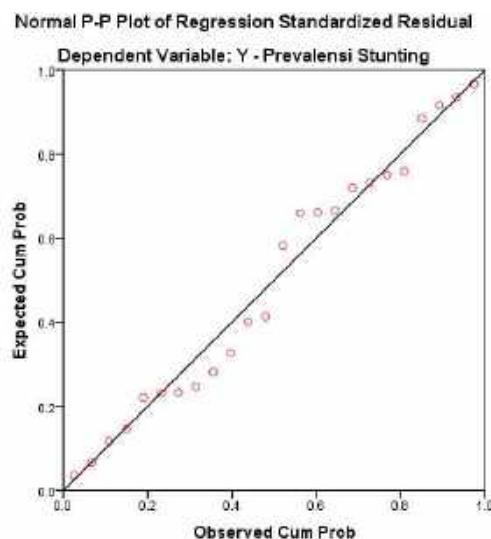
- e. Uji normalitas data rumah tangga yang memiliki sumber air minum layak (X5)
 - Perolehan cara kalkulasi uji normalitas teknis Kolmogorov Smirnov guna data kelompok rumah tangga yang memiliki sanitasi tidak layak disajikan pada Tabulasi 5.11

Tabel 5.11 Perhitungan uji normalitas data X5

No.	X	f	P	Kp	Z	Ztabel	a
1	38	1	0,042	0,042	-1,181	0,119	0,077
2	64	1	0,042	0,083	-0,999	0,159	0,075
3	65	1	0,042	0,125	-0,992	0,161	0,036
4	83	1	0,083	0,167	-0,867	0,193	0,026
5	94	1	0,042	0,208	-0,790	0,215	0,007
6	106	1	0,042	0,250	-0,706	0,240	0,010
7	111	1	0,042	0,292	-0,671	0,251	0,040
8	114	1	0,042	0,333	-0,650	0,258	0,075
9	137	1	0,042	0,375	-0,489	0,312	0,063
10	147	1	0,042	0,417	-0,419	0,338	0,079
11	149	1	0,042	0,458	-0,405	0,343	0,116
12	179	1	0,083	0,500	-0,195	0,423	0,077
13	193	1	0,042	0,542	-0,098	0,461	0,081
14	198	1	0,042	0,583	-0,063	0,475	0,108
15	235	1	0,042	0,625	0,196	0,578	0,047
16	243	1	0,042	0,667	0,252	0,599	0,067
17	244	1	0,042	0,708	0,259	0,602	0,106
18	246	1	0,042	0,750	0,273	0,608	0,142
19	257	1	0,042	0,792	0,350	0,637	0,155
20	274	1	0,042	0,833	0,469	0,680	0,153
21	335	1	0,042	0,875	0,895	0,815	0,060
22	344	1	0,042	0,917	0,958	0,831	0,086
23	410	1	0,042	0,958	1,419	0,922	0,036
24	701	1	0,042	1,000	3,454	1,000	0,000
	ΣX	$\Sigma f / n$					a_{max}
	4967	24					0,155

Dihitung berdasarkan tabel bantu Kolmogorof Smirnov di atas diperoleh nilai $a_{max}=0,155$. Selain itu, nilai tabel Kolmogorof Smirnov pada saat $\alpha=0,05$ dan $n=24$ berdasarkan tabel pada Lampiran 2, serta nilai yang diperoleh adalah $D_{tabel} = 0,269$. Oleh karena itu, jika nilai $a_{max} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima dan disimpulkan data X5 berdistribusi normal.

- Hasil uji kenormalan probabilitas distribusi data dalam tampilan bentuk plot menggunakan aplikasi SPSS di interpretasikan adalah seperti berikut:



Gambar 5.5. Hasil Plot Uji Kenormalan distribusi data X5
Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22

Bersumber pada keluaran grafis di atas, titik-titik yang diplot pada Gambar 5.5 kerap menuruti dan merapati diagonal. Dengan sebab itu, dapat disimpulkan bahwa skor sisa mengikuti distribusi stabil. Terlihat asumsi normalitas skor residu variabel X5 dalam penelitian ini terpenuhi.

1.2. Uji Multikolinieritas

Bentuk regresi yang sudah terbentuk, perlu dilakukan uji multikorelitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen. Berikut proses perhitungan uji multikolinieritas antar tiap variabel independent terhadap variabel

dependen.

a. Uji multikolinieritas variabel X1 terhadap Y

Nilai toleran dan nilai VIF(*Variance Inflation Factors*) merupakan cara untuk menentukan masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi dengan proses sebagai berikut:

- Tahap pertama hitung koefisien korelasi (r) variabel X1 dengan Y dengan persamaan

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{10780666}{11878683,549} \\
 &= 0,90756400
 \end{aligned}$$

- Tahap kedua mencari skor tolerance (TOL) dengan persamaan

$$\begin{aligned}
 TOL &= 1 - r^2 \\
 &= 1 - (0,90756400)^2 \\
 &= 1 - 0,8237 \\
 &= 0,176
 \end{aligned}$$

- Tahap ketiga mencari nilai VIF dengan persamaan

$$\begin{aligned}
 VIF &= \frac{1}{Tolerance (TOL)} \\
 &= \frac{1}{0,176} \\
 &= 5,671
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan untuk nilai tolerance dan VIF untuk semua variabel independen yang digunakan pada regresi bisa di lihat pada tabulasi 5.12

Tabel 5.12 Nilai Tolerance dan VIF

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1.	X1	0,176	5,671
2.	X2	0,137	7,283
3.	X3	0,625	1,600
4.	X4	0,115	8,726
5	X5	0,073	13,627

Berdasarkan tabel 5.12, nilai tolerance dan VIF dari setiap variabel bebas terdapat 1 variabel bermasalah multikolineritas yaitu variabel X5. Dimana nilai tolerance (0,073) kurang dari 0,10 dan nilai VIF (13,627) lebih dari 10. Sehingga variabel X5 dikeluarkan dari penelitian ini.

2) Membuat persamaan regresi linier

Dalam membuat persamaan regresi tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Membuat tabel pembantu dalam menentukan nilai konstanta dan nilai parameter yang dipakai dalam regresi linier berganda diantaranya menghitung angka statistik jumlah variabel X dan variabel Y

5.13 Tabel pembantu menghitung variabel X dan variable Y

No.	Kecamatan	Kode Variabel Faktor Sosial Ekonomi Keluarga				Prevalensi Stunting
		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	
1.	Tutur	73	146	78	67	355
2.	Puspo	48	242	40	30	253
3.	Tosari	23	94	17	14	152
4.	Wonorejo	6	58	7	11	71
5.	Purwodadi	114	205	46	46	326
6.	Purwosari	160	225	30	84	381
7.	Prigen	176	376	136	248	799
8.	Lumbang	389	706	146	572	1217

Tabel 5.13 (Lanjutan)

No.	Kecamatan	Kode Variabel Faktor Sosial Ekonomi Keluarga				Prevalensi Stunting
		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	
9.	Pasrepan	166	217	121	141	639
10.	Kejayan	49	135	44	47	260
11.	Sukorejo	169	323	184	200	768
12.	Pandaan	104	91	209	118	653
13.	Gempol	189	94	199	136	525
14.	Beji	225	209	282	289	803
15.	Bangil	68	84	103	46	380
16.	Rembang	168	245	90	271	645
17.	Kraton	173	301	102	230	640
18.	Pohjentrek	69	119	69	53	313
19.	Gondangwetan	87	282	173	101	722
20.	Rejoso	100	93	55	135	346
21.	Winongan	45	260	156	153	742
22.	Grati	141	199	186	135	643
23.	Lekok	224	422	93	199	621
24.	Nguling	126	167	144	88	465
Stasistik		$\sum X_1$	$\sum X_2$	$\sum X_3$	$\sum X_4$	$\sum Y$
Jumlah		3092	5293	2710	3414	12719

- Selanjutnya membuat tabel pembantu menghitung distribusi variabel X dengan variabel Y.

Tabel 5.14 Tabel pembantu menghitung distribusi variabel X dengan variabel Y

No	X ₁ *Y	X ₂ *Y	X ₃ *Y	X ₄ *Y
1.	25915	51830	27690	23785
2.	12144	61226	10120	7590
3.	3496	14288	2584	2128
4.	426	4118	497	781
5.	37164	66830	14996	14996
6.	60960	85725	11430	32004
7.	140624	300424	108664	198152
8.	473413	859202	177682	696124
9.	106074	138663	77319	90099
10.	12740	35100	11440	12220
11.	129792	248064	141312	153600
12.	67912	59423	136477	77054
13.	99225	49350	104475	71400
14.	180675	167827	226446	232067
15.	25840	31920	39140	17480
16.	108360	158025	58050	174795
17.	110720	192640	65280	147200

5.14 (Lanjutan)

No	X_1*Y	X_2*Y	X_3*Y	X_4*Y
18.	21597	37247	21597	16589
19.	62814	203604	124906	72922
20.	34600	32178	19030	46710
21.	33390	192920	115752	113526
22.	90663	127957	119598	86805
23.	139104	262062	57753	123579
24.	58590	77655	66960	40920
Stasistik	$\sum X_1*Y$	$\sum X_2*Y$	$\sum X_3*Y$	$\sum X_4*Y$
Jumlah	2036238	3458278	1739198	2452526

- Membuat tabel pembantu menghitung angka distribusi antar variabel X

Tabel 5.15 Tabel pembantu menghitung distribusi antar variabel X

No.	X_1*X_2	X_1*X_3	X_1*X_4	X_2*X_3	X_2*X_4	X_3*X_4
1.	10658	5694	4891	11388	9782	5226
2.	11616	1920	1440	9680	7260	1200
3.	2162	391	322	1598	1316	238
4.	348	42	66	406	638	77
5.	23370	5244	5244	9430	9430	2116
6.	36000	4800	13440	6750	18900	2520
7.	66176	23936	43648	51136	93248	33728
8.	274634	56794	222508	103076	403832	83512
9.	36022	20086	23406	26257	30597	17061
10.	6615	2156	2303	5940	6345	2068
11.	54587	31096	33800	59432	64600	36800
12.	9464	21736	12272	19019	10738	24662
13.	17766	37611	25704	18706	12784	27064
14.	47025	63450	65025	58938	60401	81498
15.	5712	7004	3128	8652	3864	4738
16.	41160	15120	45528	22050	66395	24390
17.	52073	17646	39790	30702	69230	23460
18.	8211	4761	3657	8211	6307	3657
19.	24534	15051	8787	48786	28482	17473
20.	9300	5500	13500	5115	12555	7425
21.	11700	7020	6885	40560	39780	23868
22.	28059	26226	19035	37014	26865	25110
23.	94528	20832	44576	39246	83978	18507
24.	21042	18144	11088	24048	14696	12672
Statistik	$\sum X_1*X_2$	$\sum X_1*X_3$	$\sum X_1*X_4$	$\sum X_2*X_3$	$\sum X_2*X_4$	$\sum X_3*X_4$
Jumlah	892762	412260	650043	646140	1082023	479070

- Selanjutnya membuat tabel pembantu menghitung variabel X dipangkatkan 2

Tabel 5.16 Tabel pembantu menghitung angka variabel X dipangkatkan 2

No.	X_1^2	X_2^2	X_3^2	X_4^2
1.	5329	21316	6084	4489
2.	2304	58564	1600	900
3.	529	8836	289	196
4.	36	3364	49	121
5.	12996	42025	2116	2116
6.	25600	50625	900	7056
7.	30976	141376	18496	61504
8.	151321	498436	21316	327184
9.	27556	47089	14641	19881
10.	2401	18225	1936	2209
11.	28561	104329	33856	40000
12.	10816	8281	43681	13924
13.	35721	8836	39601	18496
14.	50625	43681	79524	83521
15.	4624	7056	10609	2116
16.	28224	60025	8100	73441
17.	29929	90601	10404	52900
18.	4761	14161	4761	2809
19.	7569	79524	29929	10201
20.	10000	8649	3025	18225
21.	2025	67600	24336	23409
22.	19881	39601	34596	18225
23.	50176	178084	8649	39601
24.	15876	27889	20736	7744
Statistik	$\sum X_1^2$	$\sum X_2^2$	$\sum X_3^2$	$\sum X_4^2$
Jumlah	557836	1628173	419234	830268

- Apabila variabel independen berjumlah 4, maka matriks determinan dapat digunakan untuk memperoleh nilai konstanta dan regressor dari masing-masing variabel independen. Matriks yang menghasilkan nilai a, b1, b2, b3, b4 dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$A = \begin{bmatrix} n & \sum X_1 & \sum X_2 & \sum X_3 & \sum X_4 \\ \sum X_1 & \sum X_1^2 & \sum X_1 X_2 & \sum X_1 X_3 & \sum X_1 X_4 \\ \sum X_2 & \sum X_1 X_2 & \sum X_2^2 & \sum X_2 X_3 & \sum X_2 X_4 \\ \sum X_3 & \sum X_1 X_3 & \sum X_2 X_3 & \sum X_3^2 & \sum X_3 X_4 \\ \sum X_4 & \sum X_1 X_4 & \sum X_2 X_4 & \sum X_3 X_4 & \sum X_4^2 \end{bmatrix} b = \begin{bmatrix} a \\ b1 \\ b2 \\ b3 \\ b4 \end{bmatrix} H = \begin{bmatrix} \sum Y \\ \sum X_1 Y \\ \sum X_2 Y \\ \sum X_3 Y \\ \sum X_4 Y \end{bmatrix}$$

Gambar 5.7 Matriks

Di mana :

- A = Matriks (diketahui)
H = Vektor kolom (diketahui)
b = vektor kolom (tidak diketahui)

- Maka Matriks A0, A1, A2, A3 dan A4 adalah:

$$A0 = \begin{bmatrix} \sum Y & \sum X_1 & \sum X_2 & \sum X_3 & \sum X_4 \\ \sum X_1 Y & \sum X_1^2 & \sum X_1 X_2 & \sum X_1 X_3 & \sum X_1 X_4 \\ \sum X_2 Y & \sum X_1 X_2 & \sum X_2^2 & \sum X_2 X_3 & \sum X_2 X_4 \\ \sum X_3 Y & \sum X_1 X_3 & \sum X_2 X_3 & \sum X_3^2 & \sum X_3 X_4 \\ \sum X_4 Y & \sum X_1 X_4 & \sum X_2 X_4 & \sum X_3 X_4 & \sum X_4^2 \end{bmatrix}$$

$$A1 = \begin{bmatrix} n & \sum Y & \sum X_2 & \sum X_3 & \sum X_4 \\ \sum X_1 & \sum X_1 Y & \sum X_1 X_2 & \sum X_1 X_3 & \sum X_1 X_4 \\ \sum X_2 & \sum X_2 Y & \sum X_2^2 & \sum X_2 X_3 & \sum X_2 X_4 \\ \sum X_3 & \sum X_3 Y & \sum X_2 X_3 & \sum X_3^2 & \sum X_3 X_4 \\ \sum X_4 & \sum X_4 Y & \sum X_2 X_4 & \sum X_3 X_4 & \sum X_4^2 \end{bmatrix}$$

$$A2 = \begin{bmatrix} n & \sum X_1 & \sum Y & \sum X_3 & \sum X_4 \\ \sum X_1 & \sum X_1^2 & \sum X_1 Y & \sum X_1 X_3 & \sum X_1 X_4 \\ \sum X_2 & \sum X_1 X_2 & \sum X_2 Y & \sum X_2 X_3 & \sum X_2 X_4 \\ \sum X_3 & \sum X_1 X_3 & \sum X_3 Y & \sum X_3^2 & \sum X_3 X_4 \\ \sum X_4 & \sum X_1 X_4 & \sum X_4 Y & \sum X_3 X_4 & \sum X_4^2 \end{bmatrix}$$

$$A3 = \begin{bmatrix} n & \sum X_1 & \sum X_2 & \sum Y & \sum X_4 \\ \sum X_1 & \sum X_1^2 & \sum X_1 X_2 & \sum X_1 Y & \sum X_1 X_4 \\ \sum X_2 & \sum X_1 X_2 & \sum X_2^2 & \sum X_2 Y & \sum X_2 X_4 \\ \sum X_3 & \sum X_1 X_3 & \sum X_2 X_3 & \sum X_3 Y & \sum X_3 X_4 \\ \sum X_4 & \sum X_1 X_4 & \sum X_2 X_4 & \sum X_4 Y & \sum X_4^2 \end{bmatrix}$$

$$A4 = \begin{bmatrix} n & \sum X_1 & \sum X_2 & \sum X_3 & \sum Y \\ \sum X_1 & \sum X_1^2 & \sum X_1 X_2 & \sum X_1 X_3 & \sum X_1 Y \\ \sum X_2 & \sum X_1 X_2 & \sum X_2^2 & \sum X_2 X_3 & \sum X_2 Y \\ \sum X_3 & \sum X_1 X_3 & \sum X_2 X_3 & \sum X_3^2 & \sum X_3 Y \\ \sum X_4 & \sum X_1 X_4 & \sum X_2 X_4 & \sum X_3 X_4 & \sum X_4 Y \end{bmatrix}$$

- Langkah selanjutnya memasukkan nilai matriks A, A0, A1, A2, A3 dan A4 dari tabel pembantu:

$$\text{Matriks } A = \begin{bmatrix} 24 & 3092 & 5293 & 2710 & 3414 \\ 3092 & 557836 & 892762 & 412260 & 650043 \\ 5293 & 892762 & 1628173 & 646140 & 1082023 \\ 2710 & 412260 & 646140 & 419234 & 479070 \\ 3414 & 650043 & 1082023 & 479070 & 830268 \end{bmatrix}$$

$$\text{Matriks } A0 = \begin{bmatrix} 12719 & 3092 & 5293 & 2710 & 3414 \\ 2036238 & 557836 & 892762 & 412260 & 650043 \\ 3458278 & 892762 & 1628173 & 646140 & 1082023 \\ 1739198 & 412260 & 646140 & 419234 & 479070 \\ 2452526 & 650043 & 1082023 & 479070 & 830268 \end{bmatrix}$$

$$\text{Matriks } A1 = \begin{bmatrix} 24 & 12719 & 5293 & 2710 & 3414 \\ 3092 & 2036238 & 892762 & 412260 & 650043 \\ 5293 & 3458278 & 1628173 & 646140 & 1082023 \\ 2710 & 1739198 & 646140 & 419234 & 479070 \\ 3414 & 2452526 & 1082023 & 479070 & 830268 \end{bmatrix}$$

$$\text{Matriks } A2 = \begin{bmatrix} 24 & 3092 & 12719 & 2710 & 3414 \\ 3092 & 557836 & 2036238 & 412260 & 650043 \\ 5293 & 892762 & 3458278 & 646140 & 1082023 \\ 2710 & 412260 & 1739198 & 419234 & 479070 \\ 3414 & 650043 & 2452526 & 479070 & 830268 \end{bmatrix}$$

$$\text{Matriks } A3 = \begin{bmatrix} 24 & 3092 & 5293 & 12719 & 3414 \\ 3092 & 557836 & 892762 & 2036238 & 650043 \\ 5293 & 892762 & 1628173 & 3458278 & 1082023 \\ 2710 & 412260 & 646140 & 1739198 & 479070 \\ 3414 & 650043 & 1082023 & 2452526 & 830268 \end{bmatrix}$$

$$\text{Matriks } A4 = \begin{bmatrix} 24 & 3092 & 5293 & 2710 & 12719 \\ 3092 & 557836 & 892762 & 412260 & 2036238 \\ 5293 & 892762 & 1628173 & 646140 & 3458278 \\ 2710 & 412260 & 646140 & 419234 & 1739198 \\ 3414 & 650043 & 1082023 & 479070 & 2452526 \end{bmatrix}$$

- Setelah matriks terbentuk, langkah berikutnya menghitung nilai determinan setiap matriks yang sudah terbentuk sesuai rumus berikut:

$$\det A = \sum_{i=1}^n a_{ij} \cdot c_{ij} \quad (5.12)$$

Di mana:

a = elemen matriks baris
 I = elemen matriks kolom

Penerapan rumus determinan 5.6 seperti berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Det } (A) &= \{n \cdot \sum X_1^2 \cdot \sum X_2^2 \cdot \sum X_3^2 \cdot \sum X_4^2\} + \{\sum X_1 \cdot \sum X_1 X_2 \cdot \sum X_2 X_3 \cdot \sum X_3 X_4 \cdot \sum X_4\} + \\
 &\quad \{\sum X_2 \cdot \sum X_1 X_3 \cdot \sum X_2 X_4 \cdot \sum X_3 \cdot \sum X_1 X_4\} + \{\sum X_3 \cdot \sum X_1 X_4 \cdot \sum X_2 \cdot \sum X_1 X_3 \cdot \sum X_2 \\
 &\quad X_4\} + \{\sum X_4 \cdot \sum X_1 \cdot \sum X_1 X_2 \cdot \sum X_2 X_3 \cdot \sum X_3 X_4\} - \{\sum X_4 \cdot \sum X_1 X_3 \cdot \sum X_2^2 \cdot \sum X_1 X_3 \cdot \\
 &\quad \sum X_4\} - \{\sum X_1 X_4 \cdot \sum X_2 X_3 \cdot \sum X_2 X_4 \cdot \sum X_1 X_3 \cdot n\} - \{\sum X_2 X_4 \cdot \sum X_3^2 \cdot \sum X_2 X_4 \cdot \sum X_1 \\
 &\quad \sum X_1\} - \{\sum X_3 X_4 \cdot \sum X_3 X_4 \cdot \sum X_2 \cdot \sum X_1^2 \cdot X_2\} - \{\sum X_4^2 \cdot \sum X_3 \cdot \sum X_1 X_2 \cdot \sum X_1 X_2 \\
 &\quad \sum X_3\} \\
 &= (24 \times 557836 \times 1628173 \times 419234 \times 830268) + (3092 \times 892762 \times 646140 \times \\
 &\quad 479070 \times 3414) + (5293 \times 412260 \times 1082023 \times 2710 \times 650043) + (2710 \times 650043 \\
 &\quad \times 5293 \times 412260 \times 1082023) + (3414 \times 3092 \times 892762 \times 646140 \times 479070) - \\
 &\quad (3414 \times 412260 \times 1628173 \times 412260 \times 3414) - (650043 \times 646140 \times 646140 \times \\
 &\quad 650043 \times 24) - (1082023 \times 419234 \times 1082023 \times 3092 \times 3092) - (479070 \times \\
 &\quad 479070 \times 5293 \times 557836 \times 5293) - (830268 \times 2710 \times 892762 \times 892762 \times 2710) \\
 &= 2,73702E+21
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Det } (A0) &= \{\sum Y \cdot \sum X_1^2 \cdot \sum X_2^2 \cdot \sum X_3^2 \cdot \sum X_4^2\} + \{\sum X_1 \cdot \sum X_1 X_2 \cdot \sum X_2 X_3 \cdot \sum X_3 X_4 \cdot \sum X_4 Y\} \\
 &\quad + \{\sum X_2 \cdot \sum X_1 X_3 \cdot \sum X_2 X_4 \cdot \sum X_3 Y \cdot \sum X_1 X_4\} + \{\sum X_3 \cdot \sum X_1 X_4 \cdot \sum X_2 Y \cdot \sum X_1 X_3 \cdot \\
 &\quad \sum X_2 X_4\} + \{\sum X_4 \cdot \sum X_1 Y \cdot \sum X_1 X_2 \cdot \sum X_2 X_3 \cdot \sum X_3 X_4\} - \{\sum X_4 Y \cdot \sum X_1 X_3 \cdot \sum X_2^2 \cdot \\
 &\quad \sum X_1 X_3 \cdot \sum X_4\} - \{\sum X_1 X_4 \cdot \sum X_2 X_3 \cdot \sum X_2 X_4 \cdot \sum X_1 Y \cdot \sum Y\} - \{\sum X_2 X_4 \cdot \sum X_3^2 \cdot \\
 &\quad \sum X_2 X_4 \cdot \sum X_1 Y \cdot \sum X_1\} - \{\sum X_3 X_4 \cdot \sum X_3 X_4 \cdot \sum X_2 Y \cdot \sum X_1^2 \cdot X_2\} - \{\sum X_4^2 \cdot \sum X_3 Y \cdot \\
 &\quad \sum X_1 X_2 \cdot \sum X_1 X_2 \cdot \sum X_3\}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= (12719 \times 557836 \times 1628173 \times 419234 \times 830268) + (3092 \times 892762 \times 646140 \times \\
&\quad 479070 \times 2452526) + (5293 \times 412260 \times 1082023 \times 1739198 \times 650043) + \\
&\quad (2710 \times 650043 \times 3458278 \times 412260 \times 1082023) - (2452526 \times 412260 \times \\
&\quad 1628173 \times 412260 \times 3414) - (650043 \times 646140 \times 646140 \times 650043 \times 12719) - \\
&\quad (1082023 \times 419234 \times 1082023 \times 2036238 \times 3092) - (479070 \times 479070 \times \\
&\quad 3458278 \times 557836 \times 5293) - (830268 \times 1739198 \times 892762 \times 892762 \times 2710) \\
&= 2,05254E+23
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Det (A1)} &= \{n \cdot \sum X_1 Y \cdot \sum X_2^2 \cdot \sum X_3^2 \cdot \sum X_4^2\} + \{\sum Y \cdot \sum X_1 X_2 \cdot \sum X_2 X_3 \cdot \sum X_3 X_4 \cdot \sum X_4\} + \\
&\quad \{\sum X_2 \cdot \sum X_1 X_3 \cdot \sum X_2 X_4 \cdot \sum X_3 \cdot \sum X_4 Y\} + \{\sum X_3 \cdot \sum X_1 X_4 \cdot \sum X_2 \cdot \sum X_3 Y \cdot \sum X_2 X_4\} + \\
&\quad \{\sum X_4 \cdot \sum X_1 \cdot \sum X_2 Y \cdot \sum X_2 X_3 \cdot \sum X_3 X_4\} - \{\sum X_4 \cdot \sum X_3 Y \cdot \sum X_2^2 \cdot \sum X_1 X_3 \cdot \sum X_4\} - \\
&\quad \{\sum X_4 Y \cdot \sum X_2 X_3 \cdot \sum X_2 X_4 \cdot \sum X_1 X_4 \cdot n\} - \{\sum X_2 X_4 \cdot \sum X_3^2 \cdot \sum X_2 X_4 \cdot \sum X_1 \cdot \sum Y\} - \\
&\quad \{\sum X_3 X_4 \cdot \sum X_3 X_4 \cdot \sum X_2 \cdot \sum X_1 Y \cdot \sum X_2\} - \{\sum X_4^2 \cdot \sum X_3 \cdot \sum X_2 Y \cdot \sum X_1 X_2 \cdot \sum X_3\} \\
&= (24 \times 2036238 \times 1628173 \times 419234 \times 830268) + (12719 \times 892762 \times 646140 \\
&\quad \times 479070 \times 3414) + (5293 \times 412260 \times 1082023 \times 2710 \times 2452526) + (2710 \times \\
&\quad 650043 \times 5293 \times 1739198 \times 1082023) + (3414 \times 3092 \times 3458278 \times 646140 \times \\
&\quad 479070) - (3414 \times 1739198 \times 1628173 \times 412260 \times 3414) - (2452526 \times 646140 \times \\
&\quad 646140 \times 650043 \times 24) - (1082023 \times 419234 \times 1082023 \times 3092 \times 12719) - \\
&\quad (479070 \times 479070 \times 5293 \times 2036238 \times 5293) - (830268 \times 2710 \times 3458278 \times \\
&\quad 892762 \times 2710) \\
&= -1,25897E+21
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Det (A2)} &= \{n \cdot \sum X_1^2 \cdot \sum X_2 Y \cdot \sum X_3^2 \cdot \sum X_4^2\} + \{\sum X_1 \cdot \sum X_1 Y \cdot \sum X_2 X_3 \cdot \sum X_3 X_4 \cdot \sum X_4\} + \\
&\quad \{\sum Y \cdot \sum X_1 X_3 \cdot \sum X_2 X_4 \cdot \sum X_3 \cdot \sum X_1 X_4\} + \{\sum X_3 \cdot \sum X_1 X_4 \cdot \sum X_2 \cdot \sum X_1 X_3 \cdot \sum X_4 Y\} + \\
&\quad \{\sum X_4 \cdot \sum X_1 \cdot \sum X_1 X_2 \cdot \sum X_3 Y \cdot \sum X_3 X_4\} - \{\sum X_4 \cdot \sum X_1 X_3 \cdot \sum X_2 Y \cdot \sum X_1 X_3 \cdot \sum X_4\} \\
&\quad - \{\sum X_1 X_4 \cdot \sum X_3 Y \cdot \sum X_2 X_3 \cdot \sum X_1 X_4 \cdot n\} - \{\sum X_4 Y \cdot \sum X_3^2 \cdot \sum X_2 X_4 \cdot \sum X_1 \cdot \sum X_1\} - \\
&\quad \{\sum X_3 X_4 \cdot \sum X_3 X_4 \cdot \sum X_2 \cdot \sum X_1^2 \cdot \sum X_1\} - \{\sum X_4^2 \cdot \sum X_3 \cdot \sum X_1 X_2 \cdot \sum X_1 Y \cdot \sum X_3\} \\
&= (24 \times 557836 \times 3458278 \times 419234 \times 830268) + (3092 \times 2036238 \times 646140 \\
&\quad \times 479070 \times 3414) + (12719 \times 412260 \times 1082023 \times 2710 \times 650043) + (2710 \times
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& 650043 x 5293 x 412260 x 2452526) + (3414 x 3092 x 892762 x 1739198 x \\
& 479070) - (3414 x 412260 x 3458278 x 412260 x 3414) - (650043 x 1739198 x \\
& 646140 x 650043 x 24) - (2452526 x 419234 x 1082023 x 3092 x 3092) - (479070 \\
& x 479070 x 5293 x 557836 x 12719) - (830268 x 2710 x 892762 x 2036238 x \\
& 2710) \\
= & \quad 2,24561E+21
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Det (A3)} = & \{n . \sum X_1^2 . \sum X_2^2 . \sum X_3 Y . \sum X_4^2\} + \{\sum X_1 . \sum X_1 X_2 . \sum X_2 Y . \sum X_3 X_4 . \sum X_4\} + \{\sum X_2 \\
& . \sum X_1 Y . \sum X_2 X_4 . \sum X_3 . \sum X_1 X_4\} + \{\sum Y . \sum X_1 X_4 . \sum X_2 . \sum X_1 X_3 . \sum X_2 X_4\} + \\
& \{\sum X_4 . \sum X_1 . \sum X_1 X_2 . \sum X_2 X_3 . \sum X_4 Y\} - \{\sum X_4 . \sum X_1 X_3 . \sum X_2^2 . \sum X_1 Y . \sum X_4\} - \\
& \{\sum X_1 X_4 . \sum X_2 X_3 . \sum X_2 Y . \sum X_1 X_4 . n\} - \{\sum X_2 X_4 . \sum X_3 Y . \sum X_2 X_4 . \sum X_1 . \sum X_1\} \\
& - \{\sum X_4 Y . \sum X_3 X_4 . \sum X_2 . \sum X_1^2 . X_2\} - \{\sum X_4^2 . \sum X_3 . \sum X_1 X_2 . \sum X_1 X_2 . \sum Y\} \\
= & \quad (24 x 557836 x 1628173 x 1739198 x 830268) + (3092 x 892762 x 3458278 x \\
& 479070 x 3414) + (12719 x 650043 x 5293 x 412260 x 1082023) + (3414 x \\
& 650043 x 5293 x 412260 x 2452526) + (3414 x 3092 x 892762 x 646140 x \\
& 2452526) - (3414 x 412260 x 1628173 x 2036238 x 3414) - (650043 x 646140 \\
& x 3458278 x 650043 x 24) - (1082023 x 1739198 x 1082023 x 3092 x 3092) - \\
& (2452526 x 479070 x 5293 x 557836 x 5293) - (830268 x 2710 x 892762 x \\
& 892762 x 12719) \\
= & \quad 5,1323E+21
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Det (A4)} = & \{n . \sum X_1^2 . \sum X_2^2 . \sum X_3^2 . \sum X_4 Y\} + \{\sum X_1 . \sum X_1 X_2 . \sum X_2 Y . \sum X_3 Y . \sum X_4\} + \{\sum X_2 \\
& . \sum X_1 X_3 . \sum X_2 Y . \sum X_3 . \sum X_1 X_4\} + \{\sum X_3 . \sum X_1 Y . \sum X_2 . \sum X_1 X_3 . \sum X_2 X_4\} + \\
& \{\sum Y . \sum X_1 . \sum X_1 X_2 . \sum X_2 X_3 . \sum X_3 X_4\} - \{\sum X_4 . \sum X_1 X_3 . \sum X_2^2 . \sum X_1 X_3 . \sum Y\} - \\
& \{\sum X_1 X_4 . \sum X_2 X_3 . \sum X_2 X_3 . \sum X_1 Y . n\} - \{\sum X_2 X_4 . \sum X_3^2 . \sum X_2 Y . \sum X_1 . \sum X_1\} - \\
& \{\sum X_3 X_4 . \sum X_3 Y . \sum X_2 . \sum X_1^2 . \sum X_2\} - \{\sum X_4 Y . \sum X_3 . \sum X_1 X_2 . \sum X_1 X_2 . X_3\} \\
= & \quad (24 x 557836 x 1628173 x 419234 x 2452526) + (3092 x 892762 x 646140 x \\
& 1739198 x 3414) + (5293 x 412260 x 3458278 x 2710 x 650043) + (2710 x \\
& 2036238 x 5293 x 412260 x 1082023) + (12719 x 3092 x 892762 x 646140 x
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& 479070) - (3414 \times 412260 \times 1628173 \times 412260 \times 12719) - (650043 \times 646140 \\
& \times 646140 \times 2036238 \times 24) - (1082023 \times 419234 \times 3458278 \times 3092 \times 3092) - \\
& (479070 \times 1739198 \times 5293 \times 557836 \times 5293) - (2452526 \times 2710 \times 892762 \times \\
& 892762 \times 2710) \\
= & 2,33866E+21
\end{aligned}$$

- Kemudian dapat diperoleh nilai konstanta dan parameter-parameter regresi berganda a , b_1 , b_2 , b_3 , b_4 dengan menghitung nilai determinan dari matriks, dengan hasil:

$$a = \frac{\text{Det}(A0)}{\text{Det}(A)} = \frac{2,05254E + 23}{2,73702E + 21} = 74,991$$

$$b_1 = \frac{\text{Det}(A1)}{\text{Det}(A)} = \frac{-1,25897E + 21}{2,73702E + 21} = -0,459$$

$$b_2 = \frac{\text{Det}(A2)}{\text{Det}(A)} = \frac{2,24561E + 21}{2,73702E + 21} = 0,820$$

$$b_3 = \frac{\text{Det}(A3)}{\text{Det}(A)} = \frac{5,1323E + 21}{2,73702E + 21} = 1,875$$

$$b_4 = \frac{\text{Det}(A4)}{\text{Det}(A)} = \frac{2,33866E + 21}{2,73702E + 21} = 0,854$$

- Berdasarkan rumus 5.4 persamaan regresi linier berganda, untuk 4 parameter yang sudah dihitung pada penelitian. Didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 74,991 - 0,459.X_1 + 0,820.X_2 + 1,875.X_3 + 0,854.X_4}$$

3) Uji autokorelasi

Dalam uji autokorelasi dilakukan untuk melakukan uji dari persamaan regresi yang sudah didapatkan dari perhitungan diatas, dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 74,991 - 0,459.X_1 + 0,820.X_2 + 1,875.X_3 + 0,854.X_4$$

Persamaan regresi diuji autokorelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Langkah pertama melakuakan perhitungan nilai Y' (prediksi) dengan memasukkan nilai variabel X penelitian dari persamaan linier berganda
 - $Y'_1 = 74,991 - (0,459 \times 73) + (0,820 \times 146) + (1,875 \times 78) + (0,854 \times 67)$
 $= 364,710$
 - $Y'_2 = 74,991 - (0,459 \times 48) + (0,820 \times 242) + (1,875 \times 40) + (0,854 \times 30)$
 $= 352,103$
 - $Y'_3 = 74,991 - (0,459 \times 23) + (0,820 \times 94) + (1,875 \times 17) + (0,854 \times 14)$
 $= 185,375$
 - $Y'_4 = 74,991 - (0,459 \times 23) + (0,820 \times 94) + (1,875 \times 17) + (0,854 \times 14)$
 $= 185,375$
 - $Y'_5 = 74,991 - (0,459 \times 23) + (0,820 \times 94) + (1,875 \times 17) + (0,854 \times 14)$
 $= 185,375$
 - \vdots
 - $Y'_{20} = 74,991 - (0,459 \times 100) + (0,820 \times 93) + (1,875 \times 55) + (0,854 \times 135)$
 $= 323,781$
 - $Y'_{21} = 74,991 - (0,459 \times 45) + (0,820 \times 260) + (1,875 \times 156) + (0,854 \times 153)$
 $= 690,867$

- $Y'_{22} = 74,991 - (0,459 \times 141) + (0,820 \times 199) + (1,875 \times 186) + (0,854 \times 135)$
 $= 637,535$
- $Y'_{23} = 74,991 - (0,459 \times 224) + (0,820 \times 422) + (1,875 \times 93) + (0,854 \times 199)$
 $= 662,616$
- $Y'_{24} = 74,991 - (0,459 \times 126) + (0,820 \times 167) + (1,875 \times 44) + (0,854 \times 88)$
 $= 499,264$

- langkah kedua yaitu mencari nilai residual (kesalahan) dari selisih nilai Y aktual dengan Y' yaitu nilai prediksi atau nilai yang diharapkan
 - $e_i = Y - Y'$
 - $e_1 = 355 - 364,710 = -9,7104$
 - $e_2 = 253 - 352,103 = -99,1033$
 - $e_3 = 152 - 185,375 = -33,3753$
 - \vdots
 - $e_{22} = 643 - 637,535 = 5,4650$
 - $e_{23} = 621 - 662,616 = -41,6156$
 - $e_{24} = 465 - 499,264 = -34,2644$

- Langkah ketiga memangkatkan nilai residual dari tiap data, menghitung nilai distribusi residual dengan mencari selisih nilai residual sekarang dan nilai residual sebelumnya. Hasil distribusi residual di pangkatkan dan dicari jumlah keseluruhan distribusi residual. sehingga dihasilkan perhitungan pada tabulasi

Tabel 5.17 Tabel pembantu nilai autokorelasi Dubin Watson

No.	Y'	Y - Y' (et)	et ²	(et - (et-1))	(et - (et-1))2
1	364,710	-9,7104	94,291		
2	352,103	-99,1033	9821,467	-89,3929	7991,0995
3	185,375	-33,3753	1113,911	65,7280	4320,1713
4	142,344	-71,3436	5089,911	-37,9683	1441,5927
5	316,310	9,6900	93,896	81,0336	6566,4488
6	314,027	66,9728	4485,356	57,2828	3281,3182
7	769,453	29,5468	873,011	-37,4260	1400,7091
8	1237,825	-20,8247	433,670	-50,3715	2537,2879
9	524,046	114,9540	13214,414	135,7787	18435,8574
10	285,881	-25,8807	669,810	-140,8347	19834,3996
11	778,182	-10,1819	103,670	15,6988	246,4534
12	594,547	58,4527	3416,717	68,6345	4710,7011
13	554,539	-29,5393	872,570	-87,9920	7742,5893
14	918,702	-115,7019	13386,927	-86,1626	7423,9932
15	345,077	34,9231	1219,623	150,6250	22687,8890
16	599,049	45,9511	2111,505	11,0280	121,6171
17	630,164	9,8364	96,754	-36,1147	1304,2747
18	315,559	-2,5592	6,549	-12,3956	153,6500
19	677,043	44,9566	2021,097	47,5158	2257,7511
20	323,781	22,2186	493,665	-22,7380	517,0187
21	690,867	51,1333	2614,612	28,9147	836,0603
22	637,535	5,4650	29,866	-45,6683	2085,5908
23	662,616	-41,6156	1731,862	-47,0806	2216,5872
24	499,264	-34,2644	1174,047	7,3513	54,0412
			Σet^2		$\Sigma(et - (et-1))^2$
			65169,203		118167,101

- Data pada tabel 5.17 dapat dihitung nilai autokorelasi metode Dubin Watson berdasarkan rumus 5.3 sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n e_i^2}$$

$$= \frac{118167,101}{65169,203}$$

$$= 1,813$$

- Setelah diketahui nilai dubin watson, maka selanjutnya melakukan uji autokorelasi dengan kriteria:

- Syarat tidak terjadi gejala autokorelasi adalah $\mathbf{du < d < 4-du}$ prasyarat pada tabulasi 5.1
- Diketahui data ($n = 24$) dan K (variabel independen penelitian) = 4, dengan melihat tabel pada lampiran 5 distribusi nilai tabel durbin watson maka didapat nilai:
 - Nilai $d = 1,813$
 - Nilai $dl = 1,013$
 - Nilai $du = 1,775$
 - Nilai $4-du = 4 - 1,775 = 2,225$

- Kesimpulan = $1,775 < 1,813 < 2,225$ ($\mathbf{du < d < 4-du}$)

Berdasarkan data kesimpulan di atas, maka data variabel bebas pada regresi linier lolos dalam uji autokorelasi. Karena nilai Durbin watson berada diantara nilai du dan nilai du-4.

Dari uji asumsi asumsi klasik yang dilakukan pada data, variabel dependen dan independen pada regresi linier, sudah tidak ditemukan permasalahan, maka persamaan regresi linier bisa dilanjutkan dalam proses penelitian.

4) Uji Regresi Sum of Squared Error (SSE)

Merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menilai keakuratan atau kesesuaian model regresi. Hal ini dihitung dengan menjumlahkan perbedaan kuadrat antara setiap titik data yang diamati dan nilai prediksi yang sesuai. Dengan menggunakan rumus 5.5.

Dari persamaan regresi yang diuji dengan data variabel observasi (fakta) menghasilkan nilai prediksi (Y'). Kemudian nilai Y hasil observasi dikurangi nilai

prediksi \hat{Y} , hasilnya di kuadratkan, jumlah hasil kuadrat merupakan nilai SSE.

Hasil perhitungan SSE dari persamaan regresi pada tabel berikut:

Tabel 5.18 Perhitungan SSE dari persamaan regresi

\hat{Y}	$\hat{Y} - \hat{Y}'$	$(\hat{Y} - \hat{Y}')^2$
364,710	-9,7104	94,291
352,103	-99,1033	9821,467
185,375	-33,3753	1113,911
142,344	-71,3436	5089,911
316,310	9,6900	93,896
314,027	66,9728	4485,356
769,453	29,5468	873,011
1237,825	-20,8247	433,670
524,046	114,9540	13214,414
285,881	-25,8807	669,810
778,182	-10,1819	103,670
594,547	58,4527	3416,717
554,539	-29,5393	872,570
918,702	-115,7019	13386,927
345,077	34,9231	1219,623
599,049	45,9511	2111,505
630,164	9,8364	96,754
315,559	-2,5592	6,549
677,043	44,9566	2021,097
323,781	22,2186	493,665
690,867	51,1333	2614,612
637,535	5,4650	29,866
662,616	-41,6156	1731,862
499,264	-34,2644	1174,047
SSE		65169,203

5) Hitung Nilai Bayesian Information Criterion (BIC)

Perhitungan nilai BIC menggunakan rumus 5.6 sehingga didapatkan hasil:

$$\begin{aligned}
 BIC &= 24 * \ln\left(\frac{65169,203}{24}\right) + 4 * \ln 24 + 24 * \ln(2 * 3.14) + 24 \\
 &= \mathbf{270,5696177}
 \end{aligned}$$

b. Klastering K-Means

Proses klastering dengan algoritma K-Means sudah dibahas pada bab sebelumnya, data yang sama digunakan dalam proses klastering yaitu data faktor sosial ekonomi keluarga. Pada penelitian ini inisialisasi titik pusat cluster ditentukan sebanyak 3 yang dituangkan dalam tabel berikut :

Tabel 5.19 Inisialisasi Pusat Cluster Awal

No.	Kecamatan	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
17	Kraton	173	301	102	230
3	Puspo	23	94	17	14
12	Pandaan	104	91	209	118

Setelah dilakukan proses algortima K-Means sampai terjadi konvergen, dihasilkan pusat Titik pusat cluster akhir dapat dilihat pada tabel 5.20 berikut ini.

Tabel 5.20 Titik pusat cluster akhir dari proses clustering

No.	Kecamatan	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
11	Sukorejo	216,5	395,5	125,167	286,667
20	Rejoso	71,0	140,1	48,9	53,3
23	Lekok	135,375	189,875	183,75	145,125

Hasil akhir titik pusat hasil cluster tiap data ditampilkan pada tabel 5.21 berikut ini

Tabel 5.21 Titik pusat cluster akhir dari proses clustering

No.	Kecamatan	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y
1.	Tutur	71	140,1	48,9	53,3	355
2.	Puspo	71	140,1	48,9	53,3	253
3.	Tosari	71	140,1	48,9	53,3	152
4.	Wonorejo	71	140,1	48,9	53,3	71
5.	Purwodadi	71	140,1	48,9	53,3	326
6.	Purwosari	71	140,1	48,9	53,3	381
7.	Prigen	216,5	395,5	125,167	286,667	799
8.	Lumbang	216,500	395,500	125,167	286,667	1217
9.	Pasrepan	135,375	189,875	183,75	145,125	639
10.	Kejayan	71	140,1	48,9	53,3	260
11.	Sukorejo	216,5	395,5	125,167	286,667	768

Tabel 5.21 (Lanjutan)

No.	Kecamatan	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y
12.	Pandaan	135,375	189,875	183,75	145,125	653
13.	Gempol	135,375	189,875	183,75	145,125	525
14.	Beji	135,375	189,875	183,75	145,125	803
15.	Bangil	71	140,1	48,9	53,3	380
16.	Rembang	216,5	395,5	125,167	286,667	645
17.	Kraton	216,5	395,5	125,167	286,667	640
18.	Pohjentrek	71	140,1	48,9	53,3	313
19.	Gondangwetan	135,375	189,875	183,75	145,125	722
20.	Rejoso	71	140,1	48,9	53,3	346
21.	Winongan	135,375	189,875	183,75	145,125	742
22.	Grati	135,375	189,875	183,75	145,125	643
23.	Lekok	216,5	395,5	125,167	286,667	621
24.	Nguling	135,375	189,875	183,75	145,125	465

c. Menghitung BIC dari data titik pusat setiap data setelah dilakukan klustering

Nilai BIC menggunakan data pada tabel 5.21 kemudian dilakukan proses perhitungan seperti pada bagian menghitung nilai BIC, sehingga didapat persamaan regresi linier:

$$Y = -333,127 - 4,377 \cdot X_1 + 2,293 \cdot X_2 + 3,009 \cdot X_3 + 1,476 \cdot X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas, selanjutnya mengitung nilai SSE yaitu dari jumlah nilai dari jumlah pengurangan nilai Y dengan nilai prediksi (Y') dengan hasil yang dikuadratkan. Hasil perhitungan SSE dari persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 5.22.

Tabel 5.22 Perhitungan SSE dari persamaan regresi

Y'	Y - Y'	(Y - Y') ²
-96,759	451,759	204086,354
-96,759	349,759	122331,482
-96,759	248,759	61881,128
-96,759	167,759	28143,141
-96,759	422,759	178725,321
-96,759	477,759	228253,831
426,057	372,943	139086,435
426,057	790,943	625590,731

Tabel 5.22 (Lanjutan)

Y'	Y - Y'	(Y - Y')²
276,893	362,107	131121,710
-96,759	356,759	127277,110
426,057	341,943	116924,973
276,893	376,107	141456,715
276,893	248,107	61557,241
276,893	526,107	276788,910
-96,759	476,759	227299,312
426,057	218,943	47936,010
426,057	213,943	45771,581
-96,759	409,759	167902,583
276,893	445,107	198120,525
-96,759	442,759	196035,688
276,893	465,107	216324,817
276,893	366,107	134034,568
426,057	194,943	38002,749
276,893	188,107	35384,363
SSE		3750037,279

Nilai SSE digunakan untuk menghitung nilai BIC dengan cara berikut

$$\begin{aligned}
 BIC &= 24 * \ln\left(\frac{3750037,279}{24}\right) + 4 * \ln 24 + 24 * \ln(2 * 3.14) + 24 \\
 &= 367,8304351
 \end{aligned}$$

- Nilai BIC sebelum dilakukan klastering sebesar 270,570, Sedangkan nilai BIC setelah proses klastering menggunakan algoritma K-Means adalah 367,830. Dikarenakan nilai BIC setelah proses klastering K-Means masih lebih besar sebelum proses klastering, maka dilakukan perbaikan struktur dengan memecah pusat cluster menjadi dua dalam arah yang berlawanan di sepanjang vektor secara acak.
- Proses sebelumnya terdapat 3 pusat cluster, dengan memecah menjadi dua. Maka titik pusat cluster dinaikkan menjadi 4 seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.23 Inisialisasi 4 Titik Pusat Cluster

No.	Kecamatan	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
17	Kraton	173	301	102	230
3	Puspo	23	94	17	14
12	Pandaan	104	91	209	118
8	Wonorejo	389	706	146	572

Pada tabel 5.23 titik sebanyak 4 yang akan dipakai sebagai pusat klaster dalam menentukan penegelompokan data berdasarkan titik pusat yang sudah ditentukan.

- Dilanjutkan dengan proses klustering menggunakan metode K-Means dengan hasil titik pusat setiap data yang tertuan pada tabel 5.24.

Tabel 5.24 Titik Pusat Tiap Data Hasil Cluster

No.	Kecamatan	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y
1.	Tutur	73	146	78	67	355
2.	Puspo	48	242	40	30	253
3.	Tosari	23	94	17	14	152
4.	Wonorejo	6	58	7	11	71
5.	Purwodadi	114	205	46	46	326
6.	Purwosari	160	225	30	84	381
7.	Prigen	176	376	136	248	799
8.	Lumbang	389	706	146	572	1217
9.	Pasrepan	166	217	121	141	639
10.	Kejayan	49	135	44	47	260
11.	Sukorejo	169	323	184	200	768
12.	Pandaan	104	91	209	118	653
13.	Gempol	189	94	199	136	525
14.	Beji	225	209	282	289	803
15.	Bangil	68	84	103	46	380
16.	Rembang	168	245	90	271	645
17.	Kraton	173	301	102	230	640
18.	Pohjentrek	69	119	69	53	313
19.	Gondangwetan	87	282	173	101	722
20.	Rejoso	100	93	55	135	346
21.	Winongan	45	260	156	153	742
22.	Grati	141	199	186	135	643
23.	Lekok	224	422	93	199	621
24.	Nguling	126	167	144	88	465

- Berdasarkan data tabel 5.24 dihasilkan persamaan regresi:

$$Y = 502,149 - 0,328.X_1 + 1,044.X_2 + 2,146.X_3 + 0,476.X_4$$

Hasil persamaan regresi dapat disimpulkan bahwa Skor konstanta bertanda positif 502.149. Tanda positif menunjukkan adanya dampak searah antara variabel independen dan dependen. Kejadian ini menandakan apabila seluruh variabel independen dimasukkan tingkat pendidikan ibu (X_1), kategori pendapatan keluarga (X_2), status pekerjaan orang tua (X_3) dan rumah tangga yang memiliki sanitasi (X_4) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai agresifitas stunting adalah 502,149.

- Hasil persamaan regresi diukur variasi kesalahan permodelan dengan metode SEE dengan perhitungan dan hasilnya terlihat pada tabel 5.25.

Tabel 5.25 Perhitungan SSE dari persamaan regresi

Y'	$Y - Y'$	$(Y - Y')^2$
829,886	-474,886	225516,989
839,150	-586,150	343572,246
635,877	-483,877	234137,133
580,983	-509,983	260082,924
799,357	-473,357	224067,012
788,871	-407,871	166358,411
1246,750	-447,750	200480,089
1696,887	-479,887	230291,563
1000,973	-361,973	131024,435
743,791	-483,791	234053,740
1273,920	-505,920	255955,170
1067,723	-414,723	171995,484
1030,063	-505,063	255088,345
1389,202	-586,202	343632,970
810,477	-430,477	185310,386
1024,824	-379,824	144266,339
1087,905	-447,905	200618,452
777,038	-464,038	215331,646
1187,338	-465,338	216539,851
748,667	-402,667	162140,834

5.25 (Lanjutan)

Y'	Y - Y'	(Y - Y')²
1166,390	-424,390	180106,486
1127,045	-484,045	234299,746
1163,429	-542,429	294229,564
986,065	-521,065	271509,050
SSE		5380608,865

Dari tabel 5.25 didapatkan nilai 5380608,865 menggambarkan bagaimana variasi variabel terikat dalam suatu model regresi, secara sederhana seberapa cocok model regresi dengan data.

- Nilai SSE yang dihasilkan pada tabel 5.26 digunakan untuk mencari nilai BIC dengan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}
 BIC &= 24 * \ln\left(\frac{5380608,865}{24}\right) + 4 * \ln 24 + 24 * \ln(2 * 3.14) + 24 \\
 &= 321,1840418
 \end{aligned}$$

Nilai BIC lebih rendah lebih rendah dari nilai BIC pada proses perhitungan sebelumnya serta nilai K sudah sama dengan Kmax. Maka proses clustering selesai dengan hasil pada tabel 5.26.

Tabel 5.26 Data hasil klastering

C1					
No.	Kecamatan	X1	X2	X3	X4
6	Pasrepan	160	225	30	84
7	Kejayan	176	376	136	248
9	Purwosari	166	217	121	141
11	Sukorejo	169	323	184	200
14	Beji	225	209	282	289
16	Rembang	168	245	90	271
17	Kraton	173	301	102	230
19	Gondangwetan	87	282	173	101
21	Winongan	45	260	156	153
23	Lekok	224	422	93	199

Tabel 5.26 (Lanjutan)

C2					
No.	Kecamatan	X1	X2	X3	X4
1	Purwodadi	73	146	78	67
2	Tutur	48	242	40	30
3	Puspo	23	94	17	14
4	Tosari	6	58	7	11
5	Lumbang	114	205	46	46
10	Prigen	49	135	44	47
15	Bangil	68	84	103	46
18	Pohjentrek	69	119	69	53
20	Rejoso	100	93	55	135
C3					
No.	Kecamatan	X1	X2	X3	X4
12	Pandaan	104	91	209	118
13	Gempol	189	94	199	136
22	Grati	141	199	186	135
24	Nguling	126	167	144	88
C4					
No.	Kecamatan	X1	X2	X3	X4
8	Wonorejo	389	706	146	572

d. Evaluasi Klaster

Hasil clustering perlu dievaluasi untuk mengetahui metode clustering terbaik yang diaplikasi berdasarkan kuantitas dan kedekatan antar anggota cluster. Evaluasi clustering menggunakan metode internal yaitu Davies Boudin Index (DBI) dengan langkah berikut:

- Menghitung nilai dari Sum of Square Within-Cluster (SSW)
- SSW digunakan untuk menentukan seberapa dekat atau miripnya data dengan titik sentral cluster melalui cluster yang dilacak. Hasil perhitungan SSW seperti tabel 5.27 tentang nilai SSW setiap cluster

Tabel 5.27 Nilai SSW setiap cluster

No_Kecamatan	C1	C2	C3	C4
1		37,393		
2		114,383		
3		72,394		
4		108,471		
5		91,448		
6	163,353			
7	107,519			
8				0
9	87,251			
10		14,927		
11	61,408			
12			63,901	
13			69,324	
14	202,100			
15		70,316		
16	101,202			
17	55,600			
18		23,066		
19	121,529			
20		100,951		
21	124,912			
22			63,268	
23	156,992			
24			60,567	
SSW	118,187	70,372	64,265	0
	SSW1	SSW2	SSW3	SSW4

Pada tabel 5.27 tentang SSW diperoleh dari perhitungan jarak setiap data terhadap titik pusat cluster akhir menggunakan Euclidean Distance. Dengan hasil SSW cluster 1 sebesar 0, SSW cluster 2 sebesar 129,968, SSW cluster 3 sebesar 142,953 dan nilai SSW untuk cluster 4 sebesar 166,211.

- Perhitungan Sum of Square Between-Cluster (SSB)

Perhitungan SSB bertujuan untuk mengetahui separasi atau jarak antar cluster, untuk hasil perhitungan seperti tabel 5.28 tentang nilai SSB

Tabel 5.28 Nilai SSB

SSB	Centroid			
	1	2	3	4
1	0	247,378	172,829	611,517
2	247,378	0	170,020	848,613
3	172,829	170,020	0	769,008
4	611,517	848,613	769,008	0

- Ratio (Rasio)

Setelah memperoleh nilai kohesi dan nilai separasi, kemudian dilakukan pengukuran rasio yang berfungsi untuk mengetahui nilai perbandingan antara klaster. Dengan perhitungan seperti tabel 5.29 tentang nilai Rasio sebagai berikut:

Tabel 5.29 Nilai Rasio yang diperoleh dari keseluruhan perhitungan

R	1	2	3	4	RMax
1	0	0,762	1,056	0,193	1,056
2	0,762	0	0,792	0,083	0,792
3	1,056	0,792	0	0,084	1,056
4	0,193	0,083	0,084	0	0,193

- Davies-Bouldin Index (DBI)

Nilai DBI melihat nilai maksimal rasio setiap klaster dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 DBI &= \frac{1}{3} (1,056 + 0,792 + 1,056 + 0,193) \\
 &= 0,832887428
 \end{aligned}$$

Dalam proses clustering sangat dipengaruhi oleh inisialisasi pusat data cluster, karena inisialisasi diacak secara random maka pencarian clustering dengan nilai DBI terbaik harus dilakukan berulang kali. Pada penelitian dilakukan 40 kali proses testing pengelompokan menggunakan *x-means*, dihasilkan rata-rata nilai DBI tiap klaster dari proses testing. Hasil proses testing tampak pada tabel 5.30.

Tabel 5.30 Hasil Pengujian *x-means* dengan 4 variabel.

Nilai k	Rata-rata DBI
2	0,589063499
3	0,456693880
4	0,593054859
5	0,636399275
6	0,587375602
7	0,548364711
8	0,547542218
9	0,523404893
10	0,499076358

5.2.2. Strategi Eksperimen Kedua

Dari pendekatan eksperimen kedua, penelaah mereduksi atribut-atribut yang digunakan untuk mengimplementasikan metode serupa pada pendekatan pertama. Prosedur kesatu menghapus satu parameter X4, dan langkah kedua menghapus 2 kriteria X1 dan X4. Pada langkah satu hingga langkah kedua, gunakan 40 data uji untuk menghitung kinerja algoritma x-means dan mengambil rata-rata hasil DBI. Oleh karena itu, menghasilkan nilai rata-rata DBI terhadap hasil percobaan kedua, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.31.

Tabel 5.31 Hasil eksperimen kedua

Nilai k	Rata-rata DBI denganAtribut/parameter	
	2	3
2	0,539790143	0,592046933
3	0,656942230	0,556984817
4	0,678240108	0,721037074
5	0,651886784	0,748285519
6	0,646823121	0,765119091
7	0,595457856	0,741553897
8	0,567802624	0,692500743
9	0,535311813	0,646441285
10	0,507186253	0,593709371

Bersumber pada hasil percobaan kedua pada Tabel 5.31 bisa disimpulkan maka nilai rata-rata DBI terbaik dihasilkan pada klastering (k) 10 dengan 4 atribut atau parameter yang memiliki nilai rata-rata DBI sebesar 0,507186253.

5.3. Kesimpulan

Menganalisis hasil menggunakan algoritma x-means dan 2 pendekatan penelitian menghasilkan skor rata-rata DBI mengenai hasil Eksperimen 1 dan 2, sebagaimana tergambar dalam Tabulasi 5.32

Tabel 5.32 Hasil eksperimen 1 dan 2

Nilai k	Rata-rata DBI dengan Atribut/parameter		
	2	3	4
2	0,539790143	0,592046933	0,548187373
3	0,656942230	0,556984817	0,672694659
4	0,678240108	0,721037074	0,678527623
5	0,651886784	0,748285519	0,708512306
6	0,646823121	0,765119091	0,722311431
7	0,595457856	0,741553897	0,679066534
8	0,567802624	0,692500743	0,671559276
9	0,535311813	0,646441285	0,637049108
10	0,507186253	0,593709371	0,587291347

Berdasarkan tabel 5.32 tentang hasil eksperimen 1 dan 2 dapat ditentukan bahwa strategi dengan 2 cluster mempunya nilai rata-rata DBI terbaik dengan nilai 0,507186 sebagai model penerapan algoritma *x-means* yaitu melibatkan atribut yaitu X2 dan X3.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1. Pembahasan Komparasi Performa Algoritma

Bab ini membandingkan atau membedakan hasil kinerja algoritma *k-means* dan algoritma *x-means*, Alat ukur yang digunakan sebagai perbandingan antara lain yaitu penilaian klaster Davis Bourdin Index (DBI).

Berdasarkan perolehan percobaan 1 dan 2 algoritma *k-means*, hasil pengujian menunjukkan bahwa strategi pertama melibatkan seluruh parameter X1, X2, X3 dan X4 menghasilkan nilai rata-rat DBI terendah dalam kajian ini ialah 0,550828029 masih lebih besar dibandingkan pendekatan pengujian kedua. Pada pendekatan kedua, penelaah menurunkan besaran properti maupun kriteria yang digunakan, antara lain X1, X2, X3. Dengan hasil pengujian evaluasi klaster didapatkan nilai rata-rata DBI sebesar 1,007662808. Pungujian dengan 3 atribut X1, X2, dan X3 didapatkan nilai rata-rata DBI terbaik 0,599627971 dan pengujian dengan 2 atribut X2 dan X3 di didapatkan nilai rata-rata DBI terbaik sebesar 0,530427404

Berdasarkan hasil eksperimen 1 dan 2 pada algoritma *x-means* didapatkan hasil pengujian bahwa strategi pertama dengan melibatkan semua parameter meliputi X1, X2, X3 dan X4 dipergunakan dalam penelitian ini dihasilkan rata-rata nilai DBI terbaik sebesar 0,548187373 ini lebih rendah (berarti lebih baik) Dibandingkan menggunakan pendekatan eksperimental kedua. Dalam pendekatan kedua, pengkaji menurunkan jumlah properti maupun indikator yang digunakan, antara lain X1, X2, X4. Dengan hasil pengujian evaluasi klaster didapatkan nilai

rata-rata DBI sebesar 0,548187373. Pengujian dengan 3 atribut X1, X2, dan X3 didapatkan nilai rata-rata DBI terbaik 0,556984817 dan pengujian dengan 2 atribut X2 dan X3 di didapatkan nilai rata-rata DBI terbaik sebesar 0,507186253.

Bersumber pada pengkajian unjuk kerja terbaik berdasarkan skor DBI terendah, diperoleh pendekatan terbaik untuk setiap algoritma yang digunakan periset, sebagaimana tertampak pada Tabulasi 6.1. Mengenai proporsi kemampuan algoritma *k-means* dan *x-means*

Tabel 6.1. Hasil perbandingan performa algoritma

No.	Strategi Model Algoritma	Nilai Rata-rata DBI dengan Jumlah atribut		
		2	3	4
1	<i>K-means</i>	0,530427404	0,599627971	0,550828029
2	<i>X-means</i>	0,507186253	0,556984817	0,548187373

Bersumber pada rasio kinerja algoritma pada Tabel 6.1, diputuskan untuk menentukan algoritma terbaik berdasarkan kumpulan data. faktor sosial ekonomi keluarga adalah algoritma *x-means* dengan nilai rata-rata DBI untuk 2 atribut sebesar 0,507186253, nilai rata-rata DBI 3 atribut sebesar 0,556984817 dan untuk 4 atribut nilai rata-rata DBI sebesar 0,548187373.

6.2. Visualisasai Peta Persebaran Stunting

Proses visualisai peta persebaran stunting dibuat berdasarkan hasil clustering yang diimplementasikan dalam sistem informasi geografis dalam bentuk peta. Pada penelitian ini, penentuan jumlah clustering disesuaikan dengan kategori stunting yang di tetapkan di wilayah penelitian berjumlah 4 dengan keterangan prevalensi (rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi).

a. Peta Persebaran Stunting dengan 2 faktor sosial ekonomi keluarga

Hasil pengelompokan data menggunakan 2 atribut ditunjukkan dengan Tabulasi 6.2

Tabel 6.2 Hasil klaster dengan 2 atribut faktor

No.	Kecamatan	X2	X3	Klaster
1	Purwodadi	146	78	1
2	Tutur	242	40	1
3	Puspo	94	17	1
4	Tosari	58	7	1
5	Lumbang	205	46	1
6	Pasrepan	225	30	1
7	Kejayan	376	136	1
8	Wonorejo	706	146	0
9	Purwosari	217	121	0
10	Prigen	135	44	1
11	Sukorejo	323	184	0
12	Pandaan	91	209	3
13	Gempol	94	199	2
14	Beji	209	282	3
15	Bangil	84	103	2
16	Rembang	245	90	2
17	Kraton	301	102	2
18	Pohjentrek	119	69	1
19	Gondangwetan	282	173	0
20	Rejoso	93	55	1
21	Winongan	260	156	0
22	Grati	199	186	0
23	Lekok	422	93	2
24	Nguling	167	144	2

Tabel 6.2 merupakan hasil proses clustering, terdapat 4 klaster berdasarkan keterangan prevalensi. Untuk keterangan klaster 0 dengan status sangat tinggi, 1 dengan status tinggi, 2 status sedang dan 3 dengan keterangan status rendah.

Selanjutnya data hasil clustering digunakan sebagai data penunjang dalam pembuatan peta persebaran seperti yang ditunjukkan di bawah ini.



Gambar 6.1 Peta persebaran menggunakan 2 atribut data

Pada gambar 6.1 bahwa peta persebaran stunting yang di pengaruhi faktor fategori pendapatan keluarga (X_2) dan faktor status pekerjaan orang tua (X_3) digambarkan dengan simbol warna. Simbol warna merah menjelaskan status stunting sangat tinggi, warna kuning untuk status tinggi, warna hijau dengan status rendah serta warna biru dengan status sangat rendah stunting.

Berdasarkan faktor pendapatan keluarga dan status pekerjaan orang tua, dalam gambar 6.1 didapatkan persebaran kejadian stunting sebagai berikut:

- Sangat Tinggi dipengaruhi pendapatan orang tua rendah dan status pekerjaan orang tua rendah.
- Tinggi dipengaruhi pendapatan orang tua tinggi dan status pekerjaan orang tua rendah.
- Rendah dipengaruhi pendapatan orang tua rendah dan status pekerjaan orang tua tinggi
- Sangat rendah dipengaruhi pendapatan orang tua tinggi dan status pekerjaan orang tua tinggi.

b. Peta Persebaran Stunting dengan 3 faktor sosial ekonomi keluarga

Hasil pengelompokan data dengan menggunakan 3 atribut data dapat dilihat pada tabel 6.3 tentang pengelompokan data menggunakan 3 atribut berikut

Tabel 6.3 Hasil klaster dengan 3 atribut

No.	Kecamatan	X1	X2	X3	Klaster
1	Purwodadi	73	146	78	3
2	Tutur	48	242	40	3
3	Puspo	23	94	17	1
4	Tosari	6	58	7	1
5	Lumbang	114	205	46	3
6	Pasrepan	160	225	30	3
7	Kejayan	176	376	136	0
8	Wonorejo	389	706	146	0
9	Purwosari	166	217	121	0
10	Prigen	49	135	44	3
11	Sukorejo	169	323	184	0
12	Pandaan	104	91	209	0
13	Gempol	189	94	199	2
14	Beji	225	209	282	0
15	Bangil	68	84	103	2
16	Rembang	168	245	90	2
17	Kraton	173	301	102	2
18	Pohjentrek	69	119	69	3
19	Gondangwetan	87	282	173	0
20	Rejoso	100	93	55	3
21	Winongan	45	260	156	0
22	Grati	141	199	186	0
23	Lekok	224	422	93	2
24	Nguling	126	167	144	2

Pada Tabel 6.3 merupakan hasil pengelompokan data dengan 4 klaster, berdasarkan keterangan prevalensi klaster 0 dengan status sangat tinggi, 1 dengan status tinggi, 2 status sedang dan 3 dengan keterangan status rendah. yang selanjutnya akan digunakan sebagai data sumber untuk membuat peta persebaran yang bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6.2 Peta Persebaran Menggunakan 3 atribut data

Berdasarkan gambar peta 6.2 merupakan prevalensi stunting yang di pengaruhi 3 faktor, yaitu tingkat pendidikan ibu (X1), kategori pendapatan keluarga (X2) dan status pekerjaan orang tua (X3). Simbol warna merah menjelaskan status stunting sangat tinggi, warna kuning untuk status tinggi, warna hijau dengan status rendah serta warna biru dengan status sangat rendah stunting.

Berdasarkan faktor pendapatan keluarga dan status pekerjaan orang tua, dalam gambar 6.2 didapatkan persebaran kejadian stunting sebagai berikut:

- Sangat Tinggi dipengaruhi tingkat pendidikan ibu rendah, pendapatan orang tua rendah dan status pekerjaan orang tua rendah.
- Tinggi dipengaruhi tingkat pendidikan ibu tinggi, pendapatan orang tua rendah dan status pekerjaan orang tua tinggi.
- Rendah dipengaruhi tingkat pendidikan ibu rendah, pendapatan orang tua tinggi dan status pekerjaan orang tua rendah.
- Sangat rendah dipengaruhi tingkat pendidikan ibu tinggi, pendapatan orang tua tinggi dan status pekerjaan orang tua rendah.

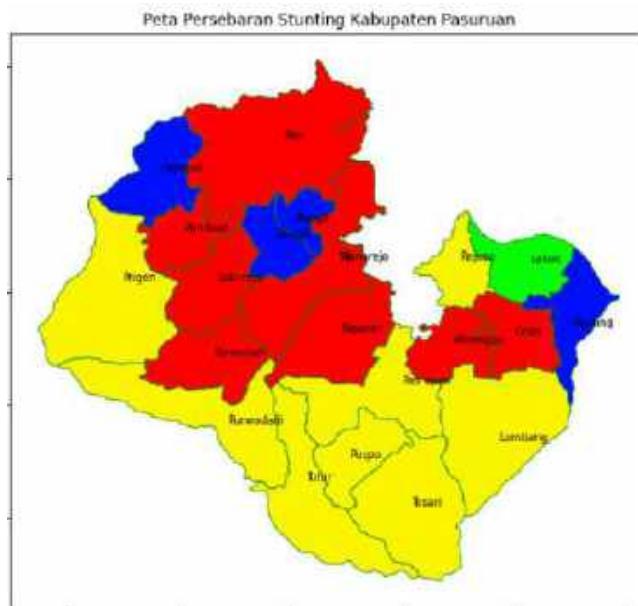
c. Peta Persebaran Stunting dengan 4 faktor sosial ekonomi keluarga

Hasil pengelompokan data dengan menggunakan 4 atribut data dapat dilihat pada tabel 6.4 tentang pengelompokan data menggunakan 4 atribut berikut

Tabel 6.4 Hasil klaster dengan 4 atribut

No.	Kecamatan	X1	X2	X3	X4	Klaster
1	Purwodadi	73	146	78	67	1
2	Tutur	48	242	40	30	1
3	Puspo	23	94	17	14	1
4	Tosari	6	58	7	11	1
5	Lumbang	114	205	46	46	1
6	Pasrepan	160	225	30	84	1
7	Kejayan	176	376	136	248	0
8	Wonorejo	389	706	146	572	0
9	Purwosari	166	217	121	141	0
10	Prigen	49	135	44	47	1
11	Sukorejo	169	323	184	200	0
12	Pandaan	104	91	209	118	0
13	Gempol	189	94	199	136	3
14	Beji	225	209	282	289	0
15	Bangil	68	84	103	46	3
16	Rembang	168	245	90	271	3
17	Kraton	173	301	102	230	3
18	Pohjentrek	69	119	69	53	1
19	Gondangwetan	87	282	173	101	0
20	Rejoso	100	93	55	135	1
21	Winongan	45	260	156	153	0
22	Grati	141	199	186	135	0
23	Lekok	224	422	93	199	2
24	Nguling	126	167	144	88	3

Tabel 6.4 merupakan hasil clustering terdapat 4 klaster berdasarkan keterangan prevalensi klaster 0 dengan status sangat tinggi, 1 dengan status tinggi, 2 status sedang dan 3 dengan keterangan status rendah. yang selanjutnya akan digunakan sebagai data sumber untuk membuat peta persebaran yang bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6.3 Peta Persebaran Menggunakan 4 atribut data

Pada gambar 6.3 menggambarkan peta persebaran prevalensi stunting dengan pengaruh 4 faktor yaitu tingkat pendidikan ibu (X1), kategori pendapatan keluarga (X2), status pekerjaan orang tua (X3) dan faktor Rumah tangga yang memiliki sanitasi (X4). Simbol warna merah menjelaskan status stunting sangat tinggi, warna kuning untuk status tinggi, warna hijau dengan status rendah serta warna biru dengan status sangat rendah stunting.

Berdasarkan faktor pendapatan keluarga dan status pekerjaan orang tua, dalam gambar 6.2 didapatkan persebaran kejadian stunting sebagai berikut:

- Sangat Tinggi dipengaruhi tingkat pendidikan ibu rendah, pendapatan orang tua rendah, status pekerjaan orang tua rendah dan rumah tangga yang memiliki sanitasi tidak layak.
- Tinggi dipengaruhi tingkat pendidikan ibu tinggi, pendapatan orang tua rendah, status pekerjaan orang tua tinggi dan rumah tangga yang memiliki sanitasi tidak layak tinggi.

- Rendah dipengaruhi tingkat pendidikan ibu rendah, pendapatan orang tua tinggi, status pekerjaan orang tua rendah dan rumah tangga yang memiliki sanitasi layak..
- Sangat rendah dipengaruhi tingkat pendidikan ibu tinggi, pendapatan orang tua tinggi, status pekerjaan orang tua tinggi dan rumah tangga yang memiliki sanitasi layak.

Penggunaan sistem informasi geografi berupa persebaran dengan sumber data yang sudah dilakukan proses clustering bisa diterapkan tanpa ada permasalahan, tampilan warna blok peta sudah sesuai dengan clustering. Uji coba dengan beberapa atribut data yang berbeda juga tidak mengalami kesalahan, bahkan mudah dalam penerapannya.

Dapat disimpulkan bahwa proses clustering menggunakan *x-means* dapat di kombinasikan dan diimplementasikan ke dalam sistem informasi geografis, sehingga dalam penelitian dapat diterapkan dalam membuat peta persebaran prevalensi stunting di wilayah observasi peneliti.

6.3. Pemetaan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting Balita Berbasis

Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam Pandangan Al-Qur'an

Keterlambatan tumbuh kembang tidak sekedar persoalan kesehatan, namun bisa lepas dari pesan agama. Padahal, yang mendorong upaya percepatan penurunan stunting adalah penerapan maqashid asy-syari'ah (sasaran kaidah Islam), khususnya hifdh an-nafs (proteksi jiwa), hifdh al-'aql (proteksi jiwa). hati) dan hifdh an -nasl (melindungi generasi mendatang), menjadikannya elemen dari ibadah yang wajib diamalkan dan dakwah di warga negara.

Mencegah stunting merupakan menyelamatkan diri sendiri, kerabat, penduduk dan negeri dari musibah (dlarar). Masalah ini sepaham dengan perintah Allah pada Al-Quran yang mengajarkan bahwa generasi yang lemah tidak boleh tertinggal tetapi generasi yang tangguh harus siap. Biarlah mereka takut kepada mereka yang seharusnya (mati) tetap tinggal, terhadap generasi lemah yang mereka takuti. Maka bertakwalah terhadap Allah serta ucapkanlah kata-kata yang benar (dalam rangka melindungi hak-hak keturunanmu).

Selain mengupas halal dan makanan. Islam juga memerintahkan untuk menyediakan tubuh dengan makanan yang cukup. Dengan kata lain, Islam memberikan penekanan khusus pada moderasi dalam segala hal, termasuk makan. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits: “Bejana yang diisi seseorang tidak akan pernah lebih berbahaya daripada perutnya. Seorang Anak Adam dapat berdiri tegak hanya dengan mengambil beberapa suap saja. Apabila beliau perlu mengisinya, maka sepertiganya (Perutnya) merupakan makanannya, sepertiga lagi yaitu minumannya, serta sepertiga pula yaitu nafasnya (udara).” (H.R At-Tirmidzi).

Adapun faktor secara umum yang sering terjadi di masyarakat sehingga memicu problematika stunting, di antaranya :

1. Suasana lingkungan dan keluarga

Dalam masalah ini, aspek muncul dari kelangsungan hidup keluarga dan keadaan sosial ekonomi. Hal ini mencakup fasilitas sanitasi air bersih yang tidak memadai, pendapatan rumah tangga yang rendah, kurangnya makanan bergizi, rendahnya kualitas pendidikan atau rendahnya tingkat wawasan ibu menjadi pendidik anak.

2. Asupan makanan berkualitas rendah

Islam secara langsung mengarahkan konsepsi pangan halal dan thayyib dalam QS. al-Maidah: 88

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقْنَا اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya:

Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman.

Pangan halal dalam hakikatnya sama dengan pangan yang “diperoleh” dan “diolah” menggunakan proses yang tepat sesuai agama. “Makanan enak belum tentu halal” dan “halal belum pasti makanan enak”. Sedangkan hidangan “thayyib” maupun “baik” adalah makanan yang memberikan manfaat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani. Pangan yang baik tidak berbahaya bagi kesehatan manusia. Latar belakang thoyyib didasarkan pada kebutuhan dan kelengkapan asupan gizi yang dibutuhkan setiap orang berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, kondisi kesehatan dan aspek fisiologis lainnya.

3. Sanitasi lingkungan, kebersihan konsumsi pangan dan minuman

Kontaminasi makanan dan air rumah tangga tinggi dan penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) kurang. Hal ini memungkinkan pangan dan air yang dikonsumsi berbaur bersama zat atau mikroba yang diterima ke pada tubuh. Sehingga individu yang menyucikan diri maupun berusaha untuk bersih akan mendapat nikmat di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala, yaitu :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.

BAB VII

KESIMPULAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- Dari pengujian menggunakan algoritma X-Means, penambahan jumlah Centroid cluster dilakukan bila skor BIC setelah clustering lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum clustering.
- Algoritma x-means lebih cocok atau sesuai untuk penegelompokan data stunting di wilayah kabupaten pasuruan berdasarkan dataset faktor sosial ekonomi keluarga adalah algoritma x-means dengan nilai rata-rata DBI untuk 2 atribut sebesar 0,507186253, nilai rata-rata DBI 3 atribut sebesar 0,556984817, untuk 4 atribut nilai rata-rata DBI sebesar 0,548187373 dan untuk rata-rata nilai DBI dengan 5 atribut sebesar 0,456693880. Dimana nilai DBI mendekati 0.
- Hasil proses clustering menggunakan x-means dapat dikombinasikan dan diimplementasikan ke dalam sistem informasi geografis, sehingga dalam penelitian dapat diterapkan dalam membuat peta persebaran prevalensi stunting di wilayah kabupaten pasuruan.

7.2. Saran

Saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut sebagai berikut:

- Perlu dipelajari kualitas clustering teknik x-means melalui mengubah jumlah datanya, jika data lebih banyak, bagaimana keunggulan perolehan klasifikasi teknik x-means.
- Pada eksperimen berikut, penulis berharap dapat mengelaborasi sistem program untuk memudahkan generalisasi kelompok cluster, dengan riset ini masih mempunyai kelemahan yang patut diperbaiki dalam riset berikutnya supaya mencapai dampak yang bertambah berguna daripada sebelumnya. dengan sebab itu, penyusun berharap riset ini konsisten menerapkan algoritma berbeda yang mampu menyusun cluster dengan cepat dan tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Arhami, Muhammad. dan Nasir, Muhammad. 2020. Data Mining Algoritma dan Implementasi. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Adha, R. *et al.* (2021) ‘Perbandingan Algoritma DBSCAN dan K-Means Clustering untuk Pengelompokan Kasus Covid-19 di Dunia’, *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 18(2), pp. 206–211.
- Ambarita, Nurma Yulia, R. S. I. (2021) ‘Data Mining Pengelompokan Anak Stunting Berdasarkan Usia , Penyebab dan Pekerjaan Orang Tua Dengan Menggunakan Metode Clustering (Studi Kasus : Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat)’, *Seminar Nasional Informatika (SENATIKA)*, ISBN : 978.
- Dahlia, S. *et al.* (2021) ‘Analisis Pola Spasial Pesebaran Kasus Covid-19 Menggunakan Sistem Informasi Geografis Di DKI Jakarta’, 5(2), pp. 101–108.
- Dyah Aryanti, D. P. K. (2021) ‘Sistem Informasi Geografis Pemetaan Stunting di Kota’, 11(1), pp. 9–15.
- Eko Budiyanto. 2016. Sistem Informasi Geografis Dengan Quantum GIS. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Eko Saputra, Hardian Oktavianto, L. A. M. (2020) ‘Segmentasi Daerah Rentan Stunting Di Indonesia Menggunakan Metode K-Means’.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS. In aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 19. <https://doi.org/10.2307/1579941>
- Diponegoro. Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gelman, A and Hill, J. 2006. Data Analysis Using Regression and Multilevel/Hierarchical Models. Cambridge University Press.
- Kementrian Agama RI. 2012. Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an (Tafsir Al-Qur'an Tematik, Edisi yang Disempurnakan) , Seri 5. Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Kementerian Agama.
- Kustinah, Nurul. 2012. Pemilihan Model Regresi Terbaik dengan Bayesian Information Kriterion (BIC). Surakarta: Universitas Sebelas Maret

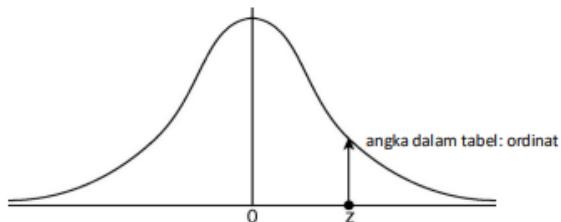
- Montgomery, DC, et all. 2012. Introduction to Linear Regression Analysis, 5th Edition. Wiley Press.
- Muhammad Arhami dan Muhammad Nasir. 2020. Data Mining. Yogyakarta: Penerbit Andi. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Pelleg, D., & Moore, A. W., (2000) X-Means: Extending K-Means with Efficient Estimation of the Number of Clusters, In Icml (Vol. 1, pp. 727-734).
- Permana, E. S., Triyatno and Nofrizal, A. Y. (2019) ‘Pemanfaatan Network Analysis Dalam Mengidentifikasi Objek Wisata Budaya Di Kabupaten Tanah Datar’, *Jurnal Sains Informasi Geografi [JSIG]*, 2, pp. 30–39.
- Purwanto, A. and Iswandi, I. (2019) ‘Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Untuk Menentukan Lokasi Potensial Pengembangan Kawasan Industri Di Kabupaten Pati’, *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan*, 6(2), pp. 1219–1228. doi: 10.21776/ub.jtsl.2019.006.2.2.
- Retno Tri Vulandari. 2017. Data Mining. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sanam, S. M., Manurung, I. and Purnawan, S. (2021) ‘Pemetaan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bati Berdasarkan Ketersediaan Air Bersih’, *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), pp. 119–127.
- Sudjana. 1996. Metoda Statistika. Tarsito, 1996. Jakarta: Tarsito.
- Supriyadi, A., Triayudi, A. and Sholihat, I. D. (2021) ‘Perbandingan Algoritma K-Means Dengan K-Medoids Pada Pengelompokan Armada Kendaraan Truk Berdasarkan Produktivitas’, *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 6(2), pp. 229–240. doi: 10.29100/jipi.v6i2.2008.
- Usada, N. K. et al. (2019) ‘Analisis Spasial Gizi Kurang Balita di Kota Tangerang Tahun 2019 Spatial Analysis of Under-Nutrition of Toddlers in Tangerang City in 2019’, 2, pp. 1–15.
- Usman, Husaini dan Setyadi Akbar, R. Purnomo. 2000. Pengantar Statistika. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wahidin, A. J. and Sensuse, D. I. (2021) ‘Perbandingan Algoritma K-Means, X-Means Dan K-Medoids Untuk Klasterisasi Awak Kabin Lion Air’, *Jurnal ICT: Information Communication & Technology*, 20(2), pp. 298–302.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Tabel Z Distribusi Normal

Ordinat kurva pdf distribusi normal standar



z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0.3989	0.3989	0.3989	0.3988	0.3986	0.3984	0.3982	0.3980	0.3977	0.3973
0.1	0.3970	0.3965	0.3961	0.3956	0.3951	0.3945	0.3939	0.3932	0.3925	0.3918
0.2	0.3910	0.3902	0.3894	0.3885	0.3876	0.3867	0.3857	0.3847	0.3836	0.3825
0.3	0.3814	0.3802	0.3790	0.3778	0.3765	0.3752	0.3739	0.3725	0.3712	0.3697
0.4	0.3683	0.3668	0.3653	0.3637	0.3621	0.3605	0.3589	0.3572	0.3555	0.3538
0.5	0.3521	0.3503	0.3485	0.3467	0.3448	0.3429	0.3410	0.3391	0.3372	0.3352
0.6	0.3332	0.3312	0.3292	0.3271	0.3251	0.3230	0.3209	0.3187	0.3166	0.3144
0.7	0.3123	0.3101	0.3079	0.3056	0.3034	0.3011	0.2989	0.2966	0.2943	0.2920
0.8	0.2897	0.2874	0.2850	0.2827	0.2803	0.2780	0.2756	0.2732	0.2709	0.2685
0.9	0.2661	0.2637	0.2613	0.2589	0.2565	0.2541	0.2516	0.2492	0.2468	0.2444
1.0	0.2420	0.2396	0.2371	0.2347	0.2323	0.2299	0.2275	0.2251	0.2227	0.2203
1.1	0.2179	0.2155	0.2131	0.2107	0.2083	0.2059	0.2036	0.2012	0.1989	0.1965
1.2	0.1942	0.1919	0.1895	0.1872	0.1849	0.1826	0.1804	0.1781	0.1758	0.1736
1.3	0.1714	0.1691	0.1669	0.1647	0.1626	0.1604	0.1582	0.1561	0.1539	0.1518
1.4	0.1497	0.1476	0.1456	0.1435	0.1415	0.1394	0.1374	0.1354	0.1334	0.1315
1.5	0.1295	0.1276	0.1257	0.1238	0.1219	0.1200	0.1182	0.1163	0.1145	0.1127
1.6	0.1109	0.1092	0.1074	0.1057	0.1040	0.1023	0.1006	0.0989	0.0973	0.0957
1.7	0.0940	0.0925	0.0909	0.0893	0.0878	0.0863	0.0848	0.0833	0.0818	0.0804
1.8	0.0790	0.0775	0.0761	0.0748	0.0734	0.0721	0.0707	0.0694	0.0681	0.0669
1.9	0.0656	0.0644	0.0632	0.0620	0.0608	0.0596	0.0584	0.0573	0.0562	0.0551
2.0	0.0540	0.0529	0.0519	0.0508	0.0498	0.0488	0.0478	0.0468	0.0459	0.0449
2.1	0.0440	0.0431	0.0422	0.0413	0.0404	0.0396	0.0387	0.0379	0.0371	0.0363
2.2	0.0355	0.0347	0.0339	0.0332	0.0325	0.0317	0.0310	0.0303	0.0297	0.0290
2.3	0.0283	0.0277	0.0270	0.0264	0.0258	0.0252	0.0246	0.0241	0.0235	0.0229
2.4	0.0224	0.0219	0.0213	0.0208	0.0203	0.0198	0.0194	0.0189	0.0184	0.0180
2.5	0.0175	0.0171	0.0167	0.0163	0.0158	0.0154	0.0151	0.0147	0.0143	0.0139
2.6	0.0136	0.0132	0.0129	0.0126	0.0122	0.0119	0.0116	0.0113	0.0110	0.0107
2.7	0.0104	0.0101	0.0099	0.0096	0.0093	0.0091	0.0088	0.0086	0.0084	0.0081
2.8	0.0079	0.0077	0.0075	0.0073	0.0071	0.0069	0.0067	0.0065	0.0063	0.0061
2.9	0.0060	0.0058	0.0056	0.0055	0.0053	0.0051	0.0050	0.0048	0.0047	0.0046
3.0	0.0044	0.0043	0.0042	0.0040	0.0039	0.0038	0.0037	0.0036	0.0035	0.0034
3.1	0.0033	0.0032	0.0031	0.0030	0.0029	0.0028	0.0027	0.0026	0.0025	0.0025
3.2	0.0024	0.0023	0.0022	0.0022	0.0021	0.0020	0.0020	0.0019	0.0018	0.0018
3.3	0.0017	0.0017	0.0016	0.0016	0.0015	0.0015	0.0014	0.0014	0.0013	0.0013
3.4	0.0012	0.0012	0.0012	0.0011	0.0011	0.0010	0.0010	0.0010	0.0009	0.0009
3.5	0.0009	0.0008	0.0008	0.0008	0.0008	0.0007	0.0007	0.0007	0.0007	0.0006
3.6	0.0006	0.0006	0.0006	0.0006	0.0005	0.0005	0.0005	0.0005	0.0005	0.0004
3.7	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003
3.8	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002
3.9	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0001	0.0001

Lampiran 2

Tabel Nilai Kritis Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel Nilai Kritis Uji Kolmogorov-Smirnov

n	$\alpha = 0,20$	$\alpha = 0,10$	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,02$	$\alpha = 0,01$
1	0,900	0,950	0,975	0,990	0,995
2	0,684	0,776	0,842	0,900	0,929
3	0,565	0,636	0,708	0,785	0,829
4	0,493	0,565	0,624	0,689	0,734
5	0,447	0,509	0,563	0,627	0,669
6	0,410	0,468	0,519	0,577	0,617
7	0,381	0,436	0,483	0,538	0,576
8	0,359	0,410	0,454	0,507	0,542
9	0,339	0,387	0,430	0,480	0,513
10	0,323	0,369	0,409	0,457	0,486
11	0,308	0,352	0,391	0,437	0,468
12	0,296	0,338	0,375	0,419	0,449
13	0,285	0,325	0,361	0,404	0,432
14	0,275	0,314	0,349	0,390	0,418
15	0,266	0,304	0,338	0,377	0,404
16	0,258	0,295	0,327	0,366	0,392
17	0,250	0,286	0,318	0,355	0,381
18	0,244	0,279	0,309	0,346	0,371
19	0,237	0,271	0,301	0,337	0,361
20	0,232	0,265	0,294	0,329	0,352
21	0,226	0,259	0,287	0,321	0,344
22	0,221	0,253	0,281	0,314	0,337
23	0,216	0,247	0,275	0,307	0,330
24	0,212	0,242	0,269	0,301	0,323
25	0,208	0,238	0,264	0,295	0,317
26	0,204	0,233	0,259	0,290	0,311
27	0,200	0,229	0,254	0,284	0,305
28	0,197	0,225	0,250	0,279	0,300
29	0,193	0,221	0,246	0,275	0,295
30	0,190	0,218	0,242	0,270	0,290
35	0,177	0,202	0,224	0,251	0,269
40	0,165	0,189	0,210	0,235	0,252
45	0,156	0,179	0,198	0,222	0,238
50	0,148	0,170	0,188	0,211	0,226
55	0,142	0,162	0,180	0,201	0,216
60	0,136	0,155	0,172	0,193	0,207
65	0,131	0,149	0,166	0,185	0,199
70	0,126	0,144	0,160	0,179	0,192
75	0,122	0,139	0,154	0,173	0,185
80	0,118	0,135	0,150	0,167	0,179
85	0,114	0,131	0,145	0,162	0,174
90	0,111	0,127	0,141	0,158	0,169
95	0,108	0,124	0,137	0,154	0,165
100	0,106	0,121	0,134	0,150	0,161

Diterbitkan oleh : **Tutorial Penelitian** <http://Tu.LaporanPenelitian.com>

Situs berita sains dan teknologi : **Laporan Penelitian** <http://www.LaporanPenelitian.com>
 Situs pencarian jurnal : **Jurnal Penelitian** <http://jurnal.LaporanPenelitian.com>

Lampiran 3

Tabel Perhitungan Uji Distribusi Normal Data Penelitian menggunakan Aplikasi SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	X1 - Tingkat pendidikan ibu	X2 - Kategori pendapatan keluarga Rendah	X3 - Status pekerjaan orang tua rendah	X4 - Rumah tangga yang memiliki sanitasi layak
N	24	24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}				
Mean	128.83	220.54	112.92	142.25
Std. Deviation	83.271	141.551	70.164	122.408
Most Extreme Differences				
Absolute	.119	.140	.098	.173
Positive	.119	.140	.098	.173
Negative	-.074	-.126	-.066	-.142
Test Statistic				
	.119	.140	.098	.173
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA^a**Lampiran 3****Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Menggunakan SPSS****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1 - Tingkat pendidikan ibu	K2 - Kategori pendapatan keluarga Rendah	X3 - Status pekerjaan orang tua rendah	X4 - Rumah tangga yang memiliki sanitasi layak	X5 - Rumah tangga yang memiliki air minum layak
N		24	24	24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	128.83	220.54	112.92	142.25	206.96
	Std. Deviation	83.271	141.551	70.164	122.408	143.052
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.140	.098	.173	.156
	Positive	.119	.140	.098	.173	.156
	Negative	-.074	-.126	-.066	-.142	-.119
Test Statistic		.119	.140	.098	.173	.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		200 ^{c,d}	200 ^{c,d}	200 ^{e,d}	060 ^e	141 ^e

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Uji Multikolinieritas Menggunakan SPSS

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	79.054	31.400	2.518	.022		
	X1 - Tingkat pendidikan ibu	-.569	.343	-.180	-.1631	.120	.176
	X2 - Kategori pendapatan keluarga Rendah	.612	.228	.335	2.677	.015	.137
	X3 - Status pekerjaan orang tua rendah	1.817	.216	.493	8.411	.000	.625
	X4 - Rumah tangga yang memiliki sanitasi layak	.693	.269	.328	2.396	.028	.115
	X5 - Rumah tangga yang memiliki air minum layak	.407	.309	.226	1.317	.204	.073
							13.627

a. Dependent Variable: Y - Prevalensi Stunting

Lampiran 5

Tabel Durbin Watson

Distribusi Nilai Tabel Durbin Watson

Level of Significance $\alpha = 0,05$

n	k'=1		k'= 2		k'= 3		k'= 4		k'= 5	
	d _U	d _L								
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.21
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.15
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.10
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.06
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.02
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.99
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.96
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.94
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.92
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.90
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.89
26	1.320	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.88
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.86
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.85
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.84
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.83
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.83
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.82
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.81
34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.81
35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.80
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.80

Lampiran 6

Hasil Analisa Regression Linier Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 ^a	.958	.949	58.566	1.813

a. Predictors: (Constant), X4 - Rumah tangga yang memiliki sanitasi layak, X3 - Status pekerjaan orang tua rendah, X2 - Kategori pendapatan keluarga Rendah, X1 - Tingkat pendidikan ibu

b. Dependent Variable: Y - Prevalensi Stunting

